



PAPUA TENGAH

— TERANG —

MEDIA INFORMASI PEMBANGUNAN PROVINSI PAPUA TENGAH



Meki Nawipa-Deinas Geley

**"Kami Perintis,
Bukan Pewaris"**



PEMERINTAH PROVINSI
PAPUA TENGAH

bangga
melayani
bangsa

Ber
AKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Selamat Memperingati Hari

HARI OTSUS

PAPUA KE-24

21 NOVEMBER 2025



MEKE FRITZ NAWIPA, SH
GUBERNUR PAPUA TENGAH



DEINAS GELEY, S.Sos., M.Si
WAKIL GUBERNUR PAPUA TENGAH



dr. SILWANUS A. SOEMOELE, Sp. OG (K), MH. Kes
PENJABAT SEKRETARIS DAERAH PAPUA TENGAH

MeGe dan Investasi SDM Papua Tengah

Selamat berjumpa di media kesayangan kita, *Majalah Papua Tengah Terang*. Media cetak ini menjadi salah satu kanal informasi baru bagi masyarakat Papua Tengah di era kepemimpinan Gubernur Meki Nawipa, SH dan Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos, dimana terbitan di tangan Anda adalah edisi perdana.

Majalah eksklusif ini berisi informasi pembangunan yang kredibel yang disajikan dengan lugas dan didesain artistik sebagai warisan pustaka yang menarik dibaca generasi Papua Tengah. Tentunya, kami di Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Papua Tengah berkomitmen agar media ini tetap hadir merangkum informasi pembangunan Papua Tengah kepada publik di tahun depan.

Pada edisi perdana kali ini, sejumlah informasi kami sajikan bagi Anda. Mulai dari napak tilas perjalanan politik Meki Nawipa dan Deinas Geley hingga menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah, hingga sejumlah kebijakan pembangunan yang dilakukan sejak resmi memimpin Provinsi Papua Tengah pada 20 Februari 2025 lalu.

Salah satu kebijakan yang paling mencolok dari pasangan pemimpin yang akrab dikenal MeGe ini adalah investasi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui bidang pendidikan. Puluhan miliar digelontorkan bagi biaya beasiswa anak sekolah dan mahasiswa. Sekolah Sepanjang Hari, MEPA Boarding School, Sekolah Rakyat hingga SMA Garuda dihadirkan. Tak hanya itu, anak-anak muda Papua Tengah didorong menahkodai sejumlah organisasi dan lembaga, mulai dari KADIN, HIPMI hingga KONI.

Komitmen MeGe ini merupakan investasi sangat bernilai karena membuka pintu masa depan bagi generasi Papua Tengah. Dengan ini, Meki Nawipa dan Deinas menunjukkan diri sebagai pemimpin perintis yang membuka jalan kemajuan dengan aneka gebrakan populis, bukan pewaris yang hanya melanjutkan program sebelumnya. Inovasi dan kreativitas program menjadi tumpuan.

Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan di Papua Tengah harus bersatu mendukung Pemerintah Provinsi membangun daerah.

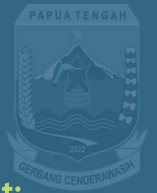
Sebab tanpa adanya persatuan, kerjasama dan kolaborasi, kemajuan suatu daerah sulit dicapai.

Forkopimda, para bupati, tokoh agama, tokoh adat, perempuan dan pemuda harus bergandengan tangan mendukung MeGe di bawah visi Papua Tengah Terang.

Akhirnya, seluruh Tim Redaksi *Majalah Papua Tengah Terang* mengucapkan Selamat Merayakan Hari Natal 25 Desember 2025 dan Tahun Baru 1 Januari 2026. Semoga damai dan sukacita bersemi di hati kita semua untuk berkarya membangun negeri Papua Tengah tercinta. Selamat membaca, salam literasi!

Pemimpin Redaksi
Fred Pigai, ST

PAPUA TENGAH
TERANG
MEDIA INFORMASI PEMBANGUNAN PROVINSI PAPUA TENGAH



Redaksi

Pelindung/Penasehat:

Meki Fritz Nawipa, SH

(Gubernur Papua Tengah)

Deinas Geley, S.Sos,M,Si

(Wakil Gubernur Papua Tengah)

Pengarah:

dr. Silwanus Soemoele,

Sp.OG(K),MH,Kes

(Penjabat Sekda Papua Tengah)

Penanggung Jawab :

Ham Nawipa, S.Sit

(Kepala Diskominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah)

Wakil Penanggung Jawab :

Hendry Pakpahan, S.ST,M.Si

(Sekretaris Diskominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah)

Pemimpin Redaksi :

Fred Pigai, ST

(Kadiv Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah)

Redaktur :

Untung Rumadas, ST

(Kasie Pengelolaan Opini dan Aspirasi Publik Diskominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah)

Koordinator Editor :

Korneles Raru, ST

(Kasie Pengelolaan Informasi Diskominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah)

Staf Editor :

Abeth You

Gusty Masan Raya

Roy Ratumakin

Frida Adriana Adu

Staf Redaksi :

Medi Tonapa, ST

Lasarus Sapan, ST

Aulia Colombus Kafir

Herman Lukas Kayani, S.Kom

Erselina A. Krey

Novita Gobay

Fotografer :

Dance Yerisetou

Athanasius Metantomwate

Desain/Layout :

Ari Purnama

Alamat Redaksi :

Kantor Dinas Kominfo Statistik dan Persandian
Provinsi Papua Tengah
Jalan Sisingamangaraja, Bandara Lama,
Kabupaten Nabire.

Media Ini Terbit Atas Kerjasama Dinas Kominfo
Statistik dan Persandian Provinsi Papua Tengah
dengan perusahaan media PT SEMUWA MEDIA
MANDIRI.



Daftar Isi



6 | MeGe: Sang Pemimpin Perintis di Papua Tengah



14 | Jalan Panjang MeGe Menjadi Pemimpin Papua Tengah



22 | Semai Harapan Masa Depan di Negeri Pesisir Kokonao



24 | Gerak Cepat MeGe Damaikan Konflik di Puncak Jaya



34 | Gelontorkan Dana Rp 90 Miliar Untuk Pendidikan Gratis



46 | Fokus Turunkan Ketimpangan, Papua Tengah Raih Penghargaan



80 | Meki Nawipa: "GERTAK Harus Terus Dinyalakan Uskup Bernardus Baru"



***Meki Fritz Nawipa, SH**
Mantan Pilot Yang Siap Bawa Papua Tengah Terbang Tinggi

10



***Deinas Geley, S.Sos,M.Si**
Sosok Sederhana Dari Puncak Jaya

12

Meki Nawipa: "Papua Tengah Harus Terbang, Mari Kita Kolaborasi"	18
Satukan Persepsi dan Cari Solusi Bersama Bangun Papua Tengah	20
Papua Tengah Terang Menyala Perdana di Intan Jaya	26
Menyusuri Deiyai: Menguatkan Langkah Petani Kopi dan Anak Sekolah	28
Dorong Pemda Puncak Pulangkan Pegungsi Ke Kampung Halamannya	30
GenIUS Nyalakan Harapan Anak Papua	36
Luncurkan MEPA Boarding School	38
Sambut SMA Unggul Garuda di Nabire	39
Festival Budaya Pelajar: Ruang Kreatifitas Jaga Jati Diri Papua	40
Laptop Meki Nawipa Untuk Anggota Paskibra	42
Bunda PAUD Papua Tengah Peduli Generasi Emas	43
SMA YPK Tabernakel Nabire Harus Semakin Maju	44
Raih Pemimpin Daerah Award Berkat SSH dan Pendidikan Gratis	48
Bangun Akses Kesehatan Setara Bagi Seluruh Warga Papua Tengah	52
Awas! Papua Tengah Darurat HIV-AIDS	54
Sentuhan KO SEHAT Untuk Warga Binaan	56
Komitmen Eliminasi Malaria Tahun 2030 di Papua Tengah	58
Dorong Potensi Ikan dan Kopi di Paniai	62
Suntikan Dana Untuk Peternak Ayam di Negeri Amungsa	64
Tingkatkan Produksi Jagung Dukung Program MBG	66
Kadin Papua Tengah Harus Gerakkan Ekonomi Masyarakat	67
HIPMI Papua Tengah Hadir Mengukir Sejarah Kemandirian	68
Merajut Rasa Saudara Lewat Ajang Sepak Bola	70
KONI Papua Tengah Siap Sambut PON NTT - NTB 2028	72
Sambut Kebangkitan Dunia Otomotif di Papua Tengah	74
"Gereja KINGMI Lahirkan Saya Jadi Gubernur Hari Ini"	76
Pemuda GIDI Harus Tampil Beda	78
Gubernur Meki Nawipa Napak Tilas Ke Gereja GIDI Jemaat Antiokhia	82
BKPSDM Papua Tengah Resmi Serahkan 22 Calon Praja IPDN	84
SDM Kominfo Siap Jadi Agen Penyebar Informasi Publik	86
874 CPNS Papua Tengah Terima SK dan Ikut Latsar	88
Pemprov dan DPRPT Teken Kesepakatan Perubahan KUA-PPAS	92
Anggota DPR Papua Tengah Jalur Otsus Resmi Dilantik	94
Pemprov Papua Tengah Usulkan 20 OPD Baru	96
Jaga Api Promotheus	98

Selamat Datang **Pemimpin Defenitif Pertama Provinsi Papua Tengah**





★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa dan Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley yang baru dilantik oleh Presiden Prabowo Subianto di Istana Merdeka, Kamis, 20 Februari 2025.

MeGe: Sang Pemimpin Perintis di Papua Tengah

Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH dan Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley, S.Sos, M.Si resmi dilantik oleh Presiden Prabowo Subianto di Istana Merdeka, Kamis, 20 Februari 2025.

Istana Kepresidenan di Jalan Medan Merdeka, Jakarta hari itu tampak ramai. Sejak Pkl. 07.00 WIT, sebanyak 961 kepala daerah, mulai dari gubernur, bupati dan walikota sudah tampak siap dengan pakaian kebesaran putih-putih.

Prosesi pelantikan para pemenang Pilkada Serentak 27 No-

vember 2024 itu, dimulai dengan iring-iringan kirab kepala daerah dari kawasan Tugu Monumen Nasional (Monas) menuju Istana Kepresidenan itu.

Tepat Pkl. 10.00, Presiden Prabowo Subianto memimpin pengambilan sumpah jabatan yang diikuti 961 kepala daerah dan wakil kepala daerah. Kemudian dilanjut-

kan dengan penyematan tanda pangkat dan penandatanganan berita acara secara simbolis. Diwakili oleh Gubernur Lampung, Gubernur Maluku Utara, Bupati Merauke, Bupati Karangasem, Wali Kota Singkawang, dan Wali Kota Manado.

"Saudara dipilih, saudara adalah pelayan rakyat. Saudara adalah

abdi rakyat, saudara harus membela kepentingan rakyat, saudara harus menjaga kepentingan rakyat kita. Karena itu, saudara harus berjuang untuk perbaikan hidup mereka. Itu adalah tugas kita,” kata Presiden dalam sambutannya.

Presiden Prabowo mengatakan, pelantikan serentak ini pertama kali dilakukan dalam sejarah. Presiden kemudian mengucapkan selamat kepada para kepala dan wakil kepala daerah yang dilantik.

“Selamat atas mandat yang diberikan rakyat dari daerah masing-masing. Ini momen bersejarah pertama kali di negara kita, kita lantik 33 gubernur, 33 wakil gubernur, 363 bupati, 362 wakil bupati, 85 walikota, 85 wakil walikota dengan total 961 kepala daerah dari 481 daerah dilantik serentak di Istana Merdeka oleh Presiden,” katanya.

Kepala Negara menuturkan bahwa pelantikan yang digelar serentak tersebut adalah sebuah bukti bahwa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan memiliki demokrasi yang terus berkembang.

“Ini juga menunjukkan kepada kita sekalian betapa besar bangsa kita dan juga bahwa bangsa kita yang demikian besar yang keempat terbesar dari jumlah penduduk di seluruh dunia bahwa kita memiliki demokrasi yang hidup, demokrasi yang berjalan, demokrasi yang dinamis,” tambahnya.



★ Presiden Prabowo Subianto memberikan sambutan saat melantik 961 kepala daerah di Istana Kepresidenan Jakarta.

Selanjutnya, Presiden Prabowo menegaskan para kepala daerah akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan rakyat. Presiden mengatakan bahwa para kepala daerah harus membela kepentingan rakyat, dan berjuang untuk perbaikan hidup masyarakat.

“Itu adalah tugas kita. Walaupun kita mungkin berasal dari partai yang berbeda-beda, dari agama yang berbeda-beda, dari suku yang berbeda-beda, tapi kita telah lahir dalam keluarga besar nusantara, keluarga besar Republik Indonesia, keluarga besar Merah Putih, keluarga besar Bhinneka Tunggal Ika, kita berbeda-beda tapi kita satu,” tuturnya.

Lebih lanjut, Presiden Prabowo menambahkan bahwa seluruh kepala daerah akan segera bertemu

lagi dalam sebuah retreat yang diselenggarakan oleh Menteri Dalam Negeri di Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Presiden pun mengingatkan untuk kesiapan dalam menghadapi tantangan yang ada dalam membangun daerah.

“Saya kira saya tidak akan lama karena kita akan jumpa dalam retreat yang akan diselenggarakan oleh Menteri Dalam Negeri di Magelang, saya akan jumpa saudara-saudara di situ, dan mudah-mudahan saudara akan kuat digembleng,” ucap Presiden.

Menurut Prabowo, pelantikan secara serentak ini juga menggambarkan besarnya bangsa Indonesia. Prabowo mengatakan Indonesia memiliki demokrasi yang dinamis dan berjalan baik.

“Ini juga menunjukkan kepada kita sekalian betapa besar bangsa kita, dan juga bahwa bangsa kita yang demikian besar yang keempat terbesar jumlah penduduk seluruh dunia bahwa kita memiliki demokrasi yang hidup, demokrasi yang berjalan, demokrasi yang dinamis,” tuturnya.

Berdasarkan data Istana Kepresidenan, jumlah kepala daerah yang dilantik mencapai 961 orang, terdiri dari 33 gubernur dan 33 wakil gubernur, 363 bupati, 362 wakil bupati, 85 wali kota, dan 85 wakil wali kota.



★ Suasana pelantikan 961 kepala daerah di Istana Merdeka.

Ajak Semua Pihak Bersatu

Dalam sambutannya pada acara Ramah Tamah dengan Forkopimda Papua Tengah di Jakarta, Kamis, 20 Februari 2025, Gubernur Meki Nawipa menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan berterima kasih kepada seluruh masyarakat Papua Tengah atas kepercayaan yang diberikan kepada ia dan Deinas untuk memimpin Papua Tengah.

"Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Allah Yang Maha Kuasa karena rencananya indah, sehingga Ia memerintahkan kepada seluruh masyarakat Provinsi Papua Tengah yang berada di delapan kabupaten yakni Nabire, Dogiyai, Deiyai, Paniai, Intan Jaya, Puncak Jaya, Mimika dan Puncak telah memilih kami pada Pilkada serentak tahun 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 27 November 2024 lalu," kata Meki Nawipa.

"Selanjutnya Tuhan Allah yang sama juga senantiasa bersama kami dalam proses sengketa di Mahkamah Konstitusi RI. Akhirnya pada hari ini, Kamis, 20 Februari 2025, secara resmi kami dilantik sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Papua Tengah yang pertama oleh Presiden Republik



★ Gubernur Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley pada sebuah momen.

Indonesia Prabowo Subianto di Istana Jakarta," lanjutnya.

Menurut Gubernur Meki, dengan pelantikan ini, maka ia bersama Wagub Deinas Geley menjadi pelayan masyarakat. Keduanya siap mengabdikan diri untuk membangun dan memimpin rakyat Papua Tengah. "Dan arahan Pak Presiden jelas bagaimana kita melayani sebaik-baiknya masyarakat," katanya.

Pada kesempatan itu, Meki mengajak semua elemen masyarakat di Papua Tengah, Forkopimda, dan seluruh stakeholder pemerintah daerah untuk bersatu dan bergandengan tangan bekerja membangun provinsi baru ini.

Meki Nawipa menegaskan, tak ada lawan politik lagi di Provinsi Papua Tengah. Sebab seluruh persaingan dalam pesta demokrasi telah usai yang ditandai dengan pelantikan hari ini.

"Politik sudah selesai. Mari kita lupakan semua dinamika politik kemarin, kita semua saudara di Papua Tengah. Tak ada perbedaan. Karena itu, sekali lagi saya mengajak kita sama-sama bergandengan tangan membangun Papua Tengah," ujar mantan Bupati Paniai ini.

Tak lupa, Meki Nawipa juga mengajak DPR Provinsi Papua Tengah dan MRP Provinsi Papua Tengah harus kerja sama dalam mengambil keputusan tertentu dalam melindungi masyarakat Papua Tengah sesuai dengan amanat Undang-Undang Otonomi Khusus tahun 2021.



★ Gubernur Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley.

Menjadi Pemimpin Perintis

Pelantikan kedua putra terbaik Papua Tengah yang akrab disapa MeGe ini merupakan sejarah. Keduanya mencatat namanya sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Papua Tengah yang paling pertama, sejak berdirinya Daerah Otonomi Baru (DOB) pada 30 Juni 2022 ini.

Menurut Meki Nawipa, sebagai Daerah Otonomi Baru (DOB), Provinsi Papua Tengah harus dibangun oleh kolaborasi banyak pihak. Oleh karena itu, ia mengajak para anggota DPR RI dan DPD RI Daerah Pemilihan Papua Tengah untuk rutin berdiskusi selama tiga bulan sekali guna memberikan kontribusi pemikiran dalam membangun Papua Tengah.

"Juga para bupati dari delapan kabupaten kita harus kerjasama dan kolaborasi dengan baik. Dan kami sudah bangun komunikasi," ucap Meki.



Mantan pilot senior Papua ini menegaskan, setiap perjuangan dalam membangun Papua Tengah adalah semata-mata untuk meletakkan pondasi pertama yang kokoh dan kuat demi masa depan generasi penerus dan daerah. Dan ini adalah impiannya terbesar yang

kini siap diwujudkan sejak pelantikan hari ini.

"Saya akan jalankan Otonomi Khusus dengan baik. Sekolah gratis dan semua yang kami janji pasti akan jalankan. Kita akan bantu Pemda Nabire untuk penanganan RSUD Nabire. Kami tidak ambil alih tapi kami akan membantu," tutur politisi PDI Perjuangan ini.

Meki juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Papua Tengah, TNI dan Polri atas kerja keras dalam melaksanakan proses Pilkada Serentak 2024 dengan baik. "Terima kasih banyak kepada KPU Provinsi Papua Tengah sudah laksanakan walaupun banyak tekanan," katanya.

Ia juga menegaskan, kemenangan ia dan Deinas adalah kemenangan masyarakat akrab rumput. Dan ia menegaskan siap menjadi pemimpin perintis yang akan membuka pintu kemajuan bagi generasi Papua Tengah ke depan.

"Apalagi yang menangkan kami adalah masyarakat dan anak-anak Aibon. Saya sampaikan, mereka adalah pahlawan dalam pesta demokrasi. Dan dalam proses pembangunan ke depan, mereka akan bersama-sama kami membangun Papua Tengah," tegasnya.

(TIM MAJALAH
PAPUA TENGAH TERANG)





Meki Fritz Nawipa, SH

Mantan Pilot Yang Siap Bawa Papua Tengah Terbang Tinggi

*Dari kokpit pesawat perintis,
Meki Nawipa kini menakhodai
Papua Tengah sebagai
gubernur definitif pertama.*

Suara baling-baling pesawat perintis pernah menjadi keseharian Meki Fritz Nawipa, SH. Dalam sunyi pegunungan dan lembah Papua, ia memulai paginya dengan membawa harapan bagi warga di daerah-daerah terpencil. Belasan tahun kemudian, harapan yang dulu ia antar lewat udara kini dipikulnya dalam skala lebih besar: sebagai Gubernur Papua Tengah definitif pertama.

Meki Fritz Nawipa lahir pada 6 Mei 1978 di Enarotali, Kabupaten Paniai, Papua Tengah. Masa kecilnya ditempa dalam kesederhanaan di lembah gunung yang jauh dari hiruk pikuk kota. Ia menyelesaikan pendidikan dasar di SD YPPI Kebo 1 Paniai, melanjutkan ke SMP Negeri Aradide, dan kemudian SMA Negeri 5 Jayapura.

Latar belakang pendidikannya membawanya jauh dari kampung halaman, hingga ke Melbourne, Australia, untuk menempuh studi teologi di Bible College of Victoria, kini Melbourne School of Theology.

Namun, panggilan hidup Meki tak berhenti di ruang kuliah. Sejak 2000, ia menempuh pendidikan penerbangan di Deraya Flying School, Halim Perdanakusuma, lalu melanjutkan pelatihan di MAF Flight Training Centre di Papua Nugini. Sertifikat Private Pilot Licence (PPL) ia genggam sebagai tiket menuju profesi yang kelak menghubungkannya dengan jutaan cerita masyarakat Papua.

Sejak 2008, Meki terbang lintas gunung dan lembah Papua, melayani daerah-daerah terpencil yang hanya bisa dijangkau lewat udara. Pesawatnya berbasis di Sentani, Kabupaten Jayapura.

Ia pernah bergabung dengan beberapa maskapai seperti MAF Sentani, Susi Air, Alfa Trans, hingga Tariku Aviation. Dari udara ia melihat langsung kondisi warganya: akses terbatas, pembangunan tertinggal, dan harapan yang selalu membutuhkan jembatan.

Pengalaman itu menjadi pijakan ketika ia mengambil keputusan mengejutkan pada 2018: meninggalkan kokpit pesawat lalu terjun ke dunia politik. Keputusan itu membawanya terpilih sebagai Bupati Paniai periode 2018–2023.

Di kursi bupati, Meki menunjukkan keteguhan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Ia memprioritaskan pembangunan infrastruktur, membuka akses bagi daerah yang terisolasi, hingga ber-



investasi besar-besaran pada sumber daya manusia.

Langkah-langkah progresif ia lakukan, seperti pengangkatan CPNS formasi 2018 yang berpihak pada Orang Asli Papua (OAP) dan pengiriman mahasiswa Paniai ke luar negeri dengan beasiswa penuh. Dua kebijakan ini menjadi penanda bahwa Meki memahami pentingnya sumber daya manusia bagi masa depan Papua.

Pencapaian inilah yang kemudian menjadi modal kuat saat ia maju dalam Pilkada 2024 sebagai calon Gubernur Papua Tengah. Diusung PDIP, PAN, PBB, PPP, dan PKN, Meki menggandeng Deinas

Geley sebagai calon wakil gubernur. Dalam pemungutan suara, mereka meraih 502.624 suara—menjadikan mereka Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah yang pertama dipilih langsung oleh rakyat.

Dalam Talk Show Interaktif yang digelar Sekolah GenIUS, Karawaci, Tangerang pada giat GenIUS Research Expo 2025, Meki Nawipa hadir membagikan pengalaman masa kecilnya untuk menginspirasi anak-anak Papua yang sedang studi di situ.

“Waktu kecil itu saya sedikit lincih sehingga Camat Situmorang orang Batak, percayakan saya pegang televisi yang hitam putih. Bisa on off gitu, cok pakai Accu. Kami selalu nonton acara Superman. Saya dalam hati bilang, manusia kok bisa terbang. Itu awal ketertarikan saya menjadi pilot,” kata Gubernur Meki Nawipa.

Namun awalnya Meki mengaku ingin sekolah di Jayapura, antara Universitas Cenderawasih (Uncen) Jayapura atau APDN Yoka. Sebab rasa kagum dan tertariknya tumbuh melihat lulusan Uncen dan APDN datang bekerja di Paniai di masa itu.

“Dulu orang yang masuk kuliah Uncen itu sangat ketat seleksinya. Yang masuk itu orang-orang besar, orang-orang pintar, orang-orang hebat. Apalagi yang sekolah camat di APDN Yoka. Datang pakai pakaian putih-putih. Keren. Dulu kan camat itu pejabat hebat, bupati gubernur kita tidak tahu. Kita hanya tahu camat,” tuturnya.

Kini, perjalanan hidup Meki Fritz Nawipa kembali memasuki fase baru. Dari kokpit pesawat hingga kursi gubernur, ia tetap membawa visi yang sama: menghadirkan perubahan nyata bagi tanah kelahirannya. Dan itu dimulai lewat pendidikan yang kini menjadi program utamanya bersama Wakil Gubernur Deinas Geley. (TIM MAJALAH

PAPUA TENGAH TERANG)





Deinas Geley, S.Sos,M.Si

Sosok Sederhana Dari Puncak Jaya

Dari Puncak Jaya hingga kursi Wakil Gubernur, perjalanan Deinas Geley penuh dedikasi dan kerja nyata. Tapi ia tetaplah sosok sederhana dan merakyat.

Nama Deinas Geley kini masuk dalam daftar figur penting yang membentuk wajah baru Provinsi Papua Tengah. Lahir di Paniai pada 16 Desember 1975, perjalanan hidupnya tampak seperti peta panjang yang bergerak perlahan namun pasti menuju ruang-ruang pengabdian publik.

Dari sekolah sederhana di pedalaman hingga kursi Wakil Gubernur Papua Tengah, kisahnya dipenuhi persisten, kegigihan, dan keyakinan bahwa perubahan dimulai dari langkah-langkah kecil.

Deinas kecil menempuh pendidikan di SD Inpres Ilu, sebuah sekolah yang menjadi fondasi awalnya mengenal dunia luas. Lanjut ke SMP Negeri Ilu dan SMEA

Sidratul Muntaha YAPIS Wamena, ia tumbuh sebagai anak muda yang menyadari pentingnya pendidikan di tengah keterbatasan fasilitas wilayah pegunungan Papua.

Tekad itu tetap terjaga ketika ia memilih bidang administrasi negara sebagai jalur studi tinggi. Tahun 2002, ia meraih gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara dari STIA Satya Mandala Nabire, kemudian melanjutkan pendidikan magister di STIA YAPPANN Jakarta dan lulus tahun 2011.

Sebelum terjun ke dunia politik, Deinas menghabiskan bertahun-tahun membangun kompetensinya melalui berbagai posisi di lingkungan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Papua.

Pada 2012, ia dipercaya menjadi Komisaris PT Per-cetakan Rakyat Papua. Dua tahun kemudian, ia me-mikul tanggung jawab lebih besar ketika ditunjuk sebagai Pelaksana Harian Direktur Umum dan SDM PD Irian Bhakti.

Di tengah kesibukannya, ia juga dikenal publik sebagai mantan anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Puncak Jaya periode 2004–2011, se-buah posisi yang menuntut integritas dan ketelitian tinggi.

Namun 2016 menjadi salah satu titik balik penting. Ia memilih mengundurkan diri dari jabatannya, dan langkah tersebut kemudian disahkan melalui SK Gu-bernur Papua Nomor 500/356/Tahun 2016. Keputu-san itu membukakan jalan baru: ruang politik.

Deinas diusung tujuh partai politik besar—PDIP, Golkar, NasDem, Hanura, PKS, Gerindra, dan PAN—untuk maju sebagai calon wakil bupati mendampingi Yuni Wonda pada Pilkada Puncak Jaya 2017. Kombi-nasi dukungan itu menghadirkan kekuatan politik dengan 13 kursi DPRD, sekaligus memberi pasa-ngan Yuni–Deinas harapan besar untuk meraih kemenangan.

Pasangan ini mendapat nomor urut 3 satu-satunya pasangan non-petahana. Kampanye mereka ditandai pesan perubahan dan pena-taan birokrasi yang lebih bersih serta dekat dengan rakyat.

Hasilnya mencatat sejarah. Yuni–Deinas meraih 74.125 suara sah atau 43,25 persen, mengalahkan dua kandidat petahana seka-ligus, yakni Bupati Henok Ibo dan Wakil Bu-pati Yustus Wonda. Pada 7 Desember 2017, Deinas resmi dilantik sebagai Wakil Bupati Puncak Jaya oleh Gubernur Papua Lukas Enembe di Sasana Kaonak Kantor Bupati Puncak Jaya, Kota Mulia.

Enam tahun kemudian, sejarah kembali mencatat namanya. Pada Pilkada serentak 2024, Deinas mendampingi Meki Fritz Nawipa sebagai calon Wakil Gubernur Papua Tengah. Provinsi yang baru terben-tuk itu membutuhkan figur yang paham birokrasi, peka pada persoalan lokal, dan mampu membangun kepercayaan ma-syarakat.

Pasangan Nawipa–Geley memenangkan kontestasi dan dilantik Presiden Prabowo Subianto pada 20 Februari 2025. Sejak saat itu, Deinas Geley menjadi Wakil Gubernur Papua Tengah pertama dalam sejarah.

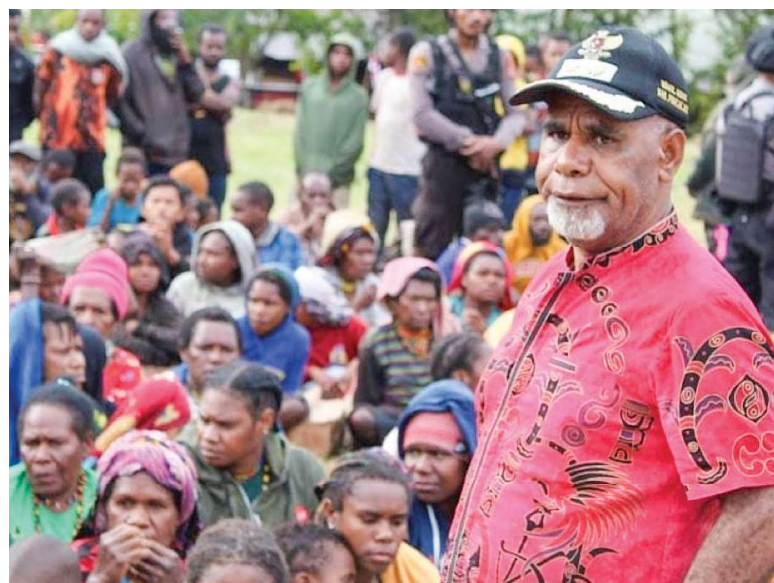
Dalam kesehariannya, Deinas dikenal se-bagai sosok yang terbuka terhadap publik. Ia



aktif di media sosial—Instagram dan Facebook—un-tuk membagikan kegiatan pemerintahan, menyerap aspirasi masyarakat, dan menjaga ruang komunikasi yang transparan. Di sisi lain, kehidupannya sebagai ayah dari enam anak bersama sang istri, Depina Karoba, menyeimbangkan dimensi personal dan pe-ngabdianannya.

Kini, sebagai Wakil Gubernur Papua Tengah, Dei-nas membawa visi pembangunan yang menekankan keadilan dan kesetaraan. Ia percaya potensi sumber daya alam harus berjalan seiring penguatan sumber daya manusia.

Bagi Deinas, pembangunan bukan hanya deretan proyek, tetapi proses mengangkat harkat masyara-kat Papua Tengah agar mampu berdiri sejajar dengan daerah lain. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



Jalan Panjang MeGe Menjadi Pemimpin Papua Tengah



★ Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah nomor urut 3, Meki Fritz Nawipa dan Deinas Geley (MeGe) saat ditandu massa menuju lokasi kampanye dari sekretariat relawan MEGE Kabupaten Dogiyai, Selasa, 19 November 2024.

Kemenangan Meki Nawipa dan Deinas Geley dalam Pilkada Papua Tengah 2024 lahir dari perjalanan panjang penuh tantangan. Doa dan kerja keras menjadi penopangnya.

Aula LLP RRI Nabire hari itu terasa berbeda dari hari-hari sebelumnya. Ratusan pasang mata tertuju pada meja pleno Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Papua Tengah. Di ruang yang dipenuhi ketegangan itu, suara Ketua KPU Jennifer Darling Tabuni terdengar lantang, mengumumkan hasil yang telah ditunggu selama 21 hari masa rekapitulasi.

Adalah pasangan nomor urut 3, Meki Fritz Nawipa, SH dan Deinas Geley, S.Sos,M.Si (MeGe), resmi

ditetapkan sebagai pemenang Pilgub Papua Tengah 2024 dengan meraih 502.624 suara atau 45,48 persen.

Kemenangan MeGe bukan hanya hasil perhitungan angka. Ia lahir dari dinamika panjang, tarik-menarik politik, dan perjalanan emosional penuh kejutan.

Dalam rapat pleno yang digelar 18 Desember 2024 itu, pasangan MeGe mengalahkan tiga pesaing kuat lainnya yakni Willem Wandik-Aloysius Giyai (WAGI) yang meraih 373.721 suara, menyusul Wempi

Wetipo-Agustinus Anggaibak (122.246 suara) dan Natalis Tabuni-Titus Natkime (106.664 suara).

Adapun total suara sah dalam Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Papua Tengah pada 27 November 2024 yakni mencapai 1.105.255, dengan 15.164 suara tidak sah, dari 1.120.419 pemilih yang hadir di bilik suara.

Perolehan suara dalam rekapitulasi ini memastikan keunggulan mutlak MeGe, sekaligus menjadi tonggak sejarah bagi provinsi yang baru pertama kali menggelar Pilkada sejak berdiri.

“Dengan ini saya mengesahkan rekapitulasi suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah,” ujar Ketua KPU Papua Tengah Jennifer Tabuni dalam pernyataan resminya.

Deklarasi Kemenangan

Beberapa jam sebelum KPU Papua Tengah menetapkan hasil rekapitulasi suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah, Calon Gubernur Meki Nawipa dan Calon Wakil Gubernur Deinas Geley telah mengeluarkan keterangan pers.

Dalam pernyataannya, Meki mengatakan pihaknya tidak menyangka bakal memenangkan kontestasi politik di tingkat provinsi tersebut. Sebab, selama ini tidak pernah dianggap menjadi calon yang kuat untuk memenangkan Pilkada Papua Tengah.

“Ini kepercayaan yang luar biasa. Kami tidak pernah memulai dengan uang yang besar, kami juga tidak dianggap bahwa akan menang di pertarungan ini. Tetapi tuhan alam dan manusia di Papua Tengah merestuinnya,” ujar Meki Nawipa dalam tayangan video yang beredar pada Rabu, 18 Desember 2024.

Ungkapan itu seolah merangkum perjalanan kampanye MeGe—sebuah perjuangan yang lebih mengandalkan kedekatan dengan masyarakat, kerja akar rumput, dan keyakinan kuat bahwa perubahan harus dimulai dari hati, bukan semata dari kekuatan logistik.



★ Pasangan MeGe saat hendak mendaftar ke KPU.

Digugat Tapi MK Tolak

Kendati kemenangan MeGe diumumkan secara resmi, dinamika Pilkada belum benar-benar berakhir. Tiga pasangan lain mengajukan gugatan Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) ke Mahkamah Konstitusi (MK). Dari ketiganya, gugatan pasangan WAGI menjadi yang paling menonjol, karena mereka menempati posisi kedua dengan selisih suara cukup besar.

Setelah melalui persidangan lebih dari dua bulan, pada 5 Februari 2025, MK akhirnya menolak seluruh permohonan WAGI. Dalam Putusan Nomor 295/PHPU.GUB-XXIII/2025, MK menyatakan pemo-

hon tidak memenuhi ambang batas selisih suara untuk mengajukan sengketa Pilkada sebagaimana diatur dalam Pasal 158 UU Nomor 10 Tahun 2016.

Pasal itu menyebutkan, pengajuan sengketa hanya boleh dilakukan jika selisih suara tidak lebih dari 2 persen. Dengan total suara sah 1.105.255, ambang batasnya sekitar 22.105 suara. Sementara selisih suara antara WAGI dan MeGe mencapai 128.903 suara atau 11,7 persen—terpaut terlalu jauh.

Hakim Konstitusi Arsul Sani menegaskan bahwa pemohon tidak memiliki kedudukan hukum. MK juga menilai dalil-dalil mengenai dugaan manipulasi sistem noken, kegagalan pleno empat kali di Paniai, hingga dugaan suap Rp200 juta tidak cukup kuat untuk menggugurkan ketentuan batas selisih suara.

Dengan ditolaknya gugatan tersebut, kemenangan MeGe pun menguat secara hukum. KPU Papua Tengah kemudian resmi melaksanakan rapat pleno terbuka penetapan Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah di Hotel Grand Palace, Kemayoran Jakarta, Kamis, 6 Februari 2025.

Pasangan MeGe resmi ditetapkan sebagai Gubernur dan Wagub Papua Tengah terpilih periode 2025-2029 dengan perolehan su-



★ Pasangan MeGe saat memberikan pernyataan kemenangan di Sekretariat Kemenangan, Selasa, 18 Desember 2024 di Nabire.

ara 502.624 suara atau 45,48%. Hal ini tertuang dalam berita acara nomor:117/PL.02.7-BA/94/2025.

Mendaftar Ke KPU

Pada Rabu, 28 Agustus 2024 siang, dengan diiringi tari-tarian khas Papua dari Suku Dani, Lanni, Moni dan Mee bersama ribuan pendukungnya, bakal pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah, Meki Nawipa dan Deinas Geley yang dikenal dengan sebutan 'MEGE' secara resmi mendaftarkan diri ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Papua Tengah pada hari

"Saya dan bapak Deinas Geley sudah didukung oleh lima partai dengan 18 kursi, puji Tuhan sudah berjalan dengan baik. Dan pada hari ini kami ada di sini untuk mendaftarkan diri sebagai calon gubernur dan wakil gubernur Papua Tengah pada Pilkada tahun 2024," ujar Meki Nawipa.

Pada kesempatan itu, Meki meminta KPU, Bawaslu dan Polri untuk bersama-sama menjaga keamanan agar supaya proses pesta demokrasi pertama di Papua Tengah berjalan dengan baik.

"Kita harus menjaga kedamaian di negeri ini. Kalau dari awal kita merusak pesta demokrasi ini, maka rakyat juga akan rusak dari awal.



★ Empat Paslon gubernur dan wakil gubernur Papua Tengah menunjukkan nomor urut kepada tim pengusung dan masyarakat yang hadir menyaksikan rapat pleno terbuka pengundian dan penetapan nomor urut di KPU Papua Tengah, Senin, 23 September 2024.

Maka, kami mengajak mari kita menjaga dan bergandengan tangan untuk membangun provinsi Papua Tengah DOB ini dengan bersama," ujarnya.

Menurut Meki, sebagai orang yang terdidik, sang penerbang pertama asli Papua ini menginginkan supaya provinsi Papua Tengah menjadi daerah yang punya pondasi pembangunan kuat di sektor pendidikan, pondasi pembangunan kesehatan bagus, dan ekonomi yang bagus.

"Dan orang Papua Tengah ini bisa menghidupi dirinya dengan baik. Mari kita sama-sama menjaga keamanan dengan baik dan penyelenggara yang baik dan melahirkan pemimpin yang

berkualitas agar pemilihan ini bisa berjalan dengan baik," katanya.

Dalam kampanye terbuka di Kabupaten Dogiyai pada Selasa, 19 November 2024 di Lapangan Theo Makai Ekemanida, Meki Nawipa mengajak masyarakat untuk bersama-sama meletakkan fondasi pembangunan di Papua Tengah yang kuat. "Mari kita letakan pondasi pembangunan yang kuat untuk Papua Tengah ke depan," ujarnya.

Calon Wakil Gubernur Deinas Geley pada kampanye terbuka ini mengapresiasi Suku Mee. Sebab menurutnya, Suku Mee telah membuka peradaban dengan mengajarkan kepada suku Dani, Lani, hingga Pegunungan Bintang sehingga kini bisa menjadi Gubernur Papua, pimpinan DPR, dan pimpinan birokrasi.

"Saya anak budaya, saya tahu diri, saya tahu adat. Makanya saya hormati suku Mee dan berpasangan dengan Meki Nawipa," tutur Deinas.

Perjalanan MeGe memang panjang, sulit, dan kerap tak terduga. Namun di titik ini, kemenangan MeGe menjadi penanda bahwa mereka menjadi pemimpin perintis, kepala daerah defenitif di Papua Tengah. Pemimpin yang siap bekerja meletakkan pondasi pembangunan masa depan bagi rakyatnya. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Pasangan MeGe diarak massa pendukungnya saat mendaftar ke KPU Papua Tengah, 28 Agustus 2025.



Turun Ke Kabupaten
Bawa Solusi Bangun Sinergi
Sejahterakan Rakyat





PEMERINTAH PROVINSI PAPUA TENGAH

PELANTIKAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI PUNCAK & MIMIKA PROVINSI PAPUA TENGAH MASA JABATAN 2025-2030



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley foto bersama Bupati dan Wakil Bupati Puncak dan Mimika di sela-sela pelantikan di Ballroom Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire, Selasa, 25 Maret 2025.

Meki Nawipa: “Papua Tengah Harus Terbang, Mari Kita Kolaborasi”

Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH mewakili Menteri Dalam Negeri secara resmi melantik bupati Puncak dan Mimika periode 2025-2030 di Ballroom Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire, Selasa, 25 Maret 2025.

Sebulan sesudah resmi memimpin Provinsi Papua Tengah, Gubernur Meki Fritz Nawipa, SH melantik dua bupati hasil Pilkada 2024 periode 2025-2030 yakni Elvis Tabuni, SE,MM dan Naftali Akawal sebagai Bupati dan Wakil Bupati Puncak serta Johannes Rettob, S.Sos,MM dan Emanuel Kemong sebagai Bupati dan Wakil Bupati Mimika periode

Di momen itu, Gubernur Meki Fritz Nawipa, SH meminta seluruh kepala daerah di 8 kabupaten untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan Pemprov Papua Tengah di berbagai sektor guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan kesejahteraan bagi masyarakat.

“Semua orang sedang melihat Papua Tengah ini mau kemana Kalau bapa sekalian tidak bekerja

maksimal, sayang lima tahun hanya lima malam. Kita tidak akan dikingan oleh siapapun. Maka dari itu kepentingan generasi masa depan harus diutamakan. Tolong bantu, tolong bantu. Supaya Papua Tengah harus terbang. Papua Tengah tidak boleh jalan, kita harus terbang,” tegas Gubernur Meki Nawipa disambut tepuk tangan meriah.

Mengutip Sambutan Bapak Presiden RI Prabowo Subianto pada Pelantikan Kepala Daerah secara Serentak 20 Februari 2025 lalu, Meki menegaskan bahwa para kepala daerah Puncak dan Mimika yang dilantiknya harus bekerja mengutamakan kepentingan rakyat.

“Saudara dipilih oleh rakyat, maka saudara adalah pelayan rakyat, saudara adalah abdi rakyat. Saudara harus membela kepentingan rakyat, saudara harus menjaga kepentingan rakyat kita, saudara harus berjuang untuk perbaikan hidup mereka. Itu adalah tugas kita sebagai bupati dan wakil bupati,” kata Meki Nawipa dalam sambutannya.

9 Pesan Penting Gubernur Meki

Menurut Meki, kepemimpinan daerah di Papua Tengah memiliki tantangan dan peluang yang unik, mengingat keberagaman budaya, geografis, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, ia menekankan sembilan (9) hal penting yang harus diperhatikan bupati dan wakil bupati Puncak dan Mimika, serta enam bupati lainnya di Papua Tengah.

“Pertama, Penghormatan terhadap Kearifan Lokal: Dalam setiap kebijakan, hormati adat istiadat dan nilai-nilai masyarakat setempat. Libatkan tokoh adat dan pemuka masyarakat dalam proses pengambilan keputusan,” katanya.

Kedua, Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prioritaskan pembangunan sekolah, program pendidikan, dan pelatihan keterampilan, terutama di daerah terpencil, agar



★ Gubernur Meki Nawipa bersalaman dengan Bupati Puncak Elvis Tabuni yang baru dilantiknya di Ballroom Kantor Gubernur.

generasi muda Papua memiliki akses pendidikan yang lebih baik.

“Di Puncak kalau ada konflik perlu koordinasi. Masa depan anak-anak tidak boleh jadi korban hanya karena kepentingan makan dan minum. Kita harus buat yang terbaik bagi negeri ini,” tegas mantan Bupati Paniai ini.

Ketiga, Pembangunan Infrastruktur Dasar. Fokus pada pembangunan jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, dan sarana komunikasi untuk meningkatkan konektivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, Pemberdayaan Ekonomi. Pemda harus mendukung usaha lokal, seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan, agar masyarakat lebih mandiri secara ekonomi.

Kelima, Peningkatan Layanan Kesehatan. Pastikan fasilitas kesehatan tersedia di setiap wilayah, dengan tenaga medis yang cukup dan berkualitas. “Kita sudah bicara kolaborasi Papua Tengah dan Pemda Mimika akan menjadi leading sector untuk tolong saudara kita di gunung,” bilang Meki.

Keenam, Keberlanjutan dan Pelestarian Alam. Tetap menjaga keanekaragaman hayati Papua dengan menerapkan kebijakan pembangunan yang ramah lingkungan.

Ketujuh, Transparansi dan Akuntabilitas. Pastikan setiap kebijakan dan pengelolaan anggaran daerah dilakukan dengan transparan untuk membangun kepercayaan masyarakat.

“Kita punya uang banyak juga kita tidak bisa buat apa-apa. No Corruption. Jangan pernah bermimpi menjadi orang kaya karena kita bukan keturunan orang kaya,” pesan Meki.

Kedelapan, Penanganan Konflik Secara Bijak. Gunakan pendekatan dialog dan damai untuk menyelesaikan konflik, serta menjaga stabilitas keamanan di daerah. Kesembilan, Komitmen terhadap Otonomi Khusus. Manfaatkan dana Otonomi Khusus untuk program-program yang langsung berdampak pada kesejahteraan Orang Asli Papua. **CTIM**

MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG



Satukan Persepsi dan Cari Solusi Bersama Bangun Papua Tengah



★ Gubernur Meki Fritz Nawipa dan Wakil Gubernur Deinas Geley foto bersama saat pembukaan Raker Bupati se-Papua Tengah di Ballroom Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire, Kamis, 24 April 2025

**Gubernur Papua Tengah
Meki Fritz Nawipa, SH
membuka kegiatan
Rapat Kerja Bupati
Se-Papua Tengah
di Ballroom Kantor
Gubernur, Bandara
Lama Nabire, Kamis, 24
April 2025.**

Giat ini dihadiri Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos, M.Si Penjabat Sekretaris Daerah dr. Silwanus Soemoele, Sp. OG(K), MH. Kes bersama para kepala OPD, Ketua BP3OKP Papua

Tengah Irjen Pol. (Purn.) Petrus Waine, dan delapan (8) bupati yang ada di Provinsi Papua Tengah, mulai dari Nabire, Mimika, Puncak, Puncak Jaya, Paniai, Dogiyai, Deiyai dan Intan Jaya.

“Saya minta kepada para bupati, momen ini kesempatan kita untuk membahas persoalan-persoalan dalam setiap sektor pembangunan di daerah, baik itu pendidikan, kesehatan, infrastruktur maupun ekonomi. Kita bersama-sama mencari solusinya berdasarkan kewenangan dan dari sisi pembiayaan. Mana urusan Kabupaten, mana urusan Provinsi, lalu apa yang bisa Provinsi bantu,” kata Gubernur Meki Nawipa dalam sambutannya.

Menurut Gubernur Meki, Raker Bupati Se-Papua Tengah juga merupakan forum yang tepat untuk merumuskan program strategis dan prioritas yang akan dijadikan dasar pembangunan Provinsi Papua Tengah sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

“Semua keputusan yang akan kita sepakati bersama akan dituangkan dalam berita acara dan menjadi dasar bagi pimpinan OPD baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten dalam menyusun program kegiatan yang akan dibahas sesuai mekanisme perencanaan pembangunan daerah,” tuturnya.

Mantan Bupati Paniai ini menegaskan, giat ini bukan hanya

agenda rutin, tetapi menjadi momen penting untuk menyamakan langkah, menyatukan arah, dan memperkuat kerjasama antara Pemerintah Provinsi Papua Tengah dan delapan (8) kabupaten dalam membangun masyarakat.

“Pembangunan tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri. Harus ada sinergi. Harus ada penyelarasan program antara Provinsi dan Kabupaten agar tidak tumpang tindih atau saling bertabrakan demi menciptakan pembangunan yang efektif, efisien, dan terasa manfaatnya oleh masyarakat,” urainya.

Ia berharap, Raker Bupati se-Papua Tengah ini juga menjadi wadah bertukar informasi, berkolaborasi, dan memadukan program-program pembangunan terintegrasi. “Papua Tengah adalah rumah kita bersama. Tugas kita adalah menjaga dan membangun rumah ini dengan hati, dengan integritas, dan dengan semangat melayani,” tutup mantan pilot senior ini.

Dua Musrenbang

Saat membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Musrenbangda RKPD) Tahun 2026 di Ballroom Kantor Gubernur Bandara Lama, Nabire, Kamis, 8 Mei 2025, Gubernur Meki



★ Gubernur Meki Fritz Nawipa dan Wakil Gubernur Deinas Geley foto bersama Forkopimda di sela-sela Pembukaan Musrenbangda RKPD 2026 di Ballroom Kantor Gubernur Bandara Lama, Nabire, Kamis, 8 Mei 2025.

Nawipa membeberkan sejumlah program prioritas di tahun 2026 dalam rangka pencapaian visi dan misi pembangunan daerah Papua Tengah selaras dengan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

“Kita sudah menetapkan 6 prioritas pembangunan daerah Papua Tengah Tahun 2026. *Pertama*, penguatan kualitas pendidikan dan keterampilan. *Kedua*, reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan. *Ketiga*, penguatan layanan kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat,” kata Gubernur Meki dalam sambutannya.

“*Keempat*, peningkatan tata kelola keuangan daerah dan efisiensi

anggaran. *Kelima*, penguatan demokrasi dan penegakan hukum yang berkeadilan. *Keenam*, peningkatan partisipasi perempuan, pemuda, dan masyarakat yang inklusif dalam pembangunan,” lanjutnya.

Menurut Meki Nawipa, ada sejumlah proyek unggulan Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah yang menjadi lokomotif pembangunan daerah di sejumlah sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

Hal senada disampaikan Penjabat Sekretaris Daerah Papua Tengah dr. Silwanus Soemoele, Sp. OG(K), MH, Kes mewakili Gubernur Meki Nawipa, SH saat membuka secara resmi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Otonomi Khusus (Musrenbang Otsus) Tahun 2026 di Ballroom Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire, Jumat, 8 Agustus 2025.

“Sebagai provinsi baru hasil pemekaran, kita sedang membangun pondasi sejarah. Masa depan Papua Tengah ditentukan oleh arah kebijakan yang kita rumuskan saat ini. Oleh karena itu, Musrenbang Otsus yang kita susun bukan hanya dokumen teknokratis, melainkan kontrak moral antara pemerintah dan rakyat,” tutur Silwanus Soemoele.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Penjabat Sekretaris Daerah Papua Tengah dr. Silwanus Soemoele saat membuka secara resmi Musrenbang Otsus Tahun 2026 di Ballroom Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire, Jumat, 8 Agustus 2025.



Semai Harapan Masa Depan di Negeri Pesisir Kokonao

Dua bulan usai dilantik, Gubernur Meki Fritz Nawipa berkunjung ke Kokonao. Ia disambut masyarakat penuh senyum dengan tarian adat sejak pagi. Ada harapan rakyat yang diletakkan di pundaknya sebagai pemimpin.

Kokonao, kota tua dengan sejarah pendidikan panjang di pesisir Mimika Barat, kembali menjadi pusat perhatian pada Kamis, 10 April 2025. Sejak pagi, lapangan terbang Kokonao penuh sesak oleh masyarakat yang mengenakan pakaian adat dan menampilkan tarian tradisional.

Anak-anak hingga orang dewasa berbaris di bawah terik matahari, menunggu sosok yang telah lama mereka nantikan: Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa.

Setibanya di landasan, Gubernur Nawipa bersama Bupati

Mimika Johannes Rettob disambut dengan gegap gempita. Tarian adat mengiringi langkah rombongan dari lapangan terbang hingga halaman SMP YPPK Lecocq d'Armanville, simbol kuatnya keterikatan budaya serta harapan masyarakat terhadap pemimpin baru Papua Tengah ini.

Kunjungan kerja ini tidak sekadar seremonial. Nawipa datang dengan visi besar yang ia sebut sebagai "fondasi masa depan" Papua Tengah. Fokusnya: investasi sumber daya manusia di Kokonao.

Ia meninjau SD YPPK Lecocq d'Armanville, SMP Lecocq d'Ar-

manville, asrama putra-putri Katolik di Paroki Bintang Laut Kokonao, melihat persiapan penyuplai air bersih, pembangunan puskesmas, hingga bersilaturahmi ke Pastoran Kokonao.

"Terima kasih masyarakat sudah hadir. Ini distrik pertama yang saya kunjungi setelah dilantik menjadi gubernur," ujar Gubernur Meki Nawipa di depan ratusan warga yang memadati halaman sekolah.

Di Kokonao, Meki Nawipa menegaskan bahwa lima tahun pemerintahannya akan diarahkan pada pembangunan pendidikan dari tingkat PAUD hingga perguruan

tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Ia mengaku tak ingin generasi muda Papua mengalami kesulitan seperti dirinya ketika mencari beasiswa dan akses pendidikan.

“Anak-anak harus sekolah sampai sukses. Kalian generasi yang membangun negeri ini. Cukup kami yang dulu susah mencari beasiswa—kalian harus lebih baik,” tegasnya disambut tepuk tangan meriah.

Mengenai pengelolaan sekolah YPPK di Kokonao, ia menegaskan komitmen kerja sama antara Pemerintah Provinsi Papua Tengah, Pemkab Mimika, YPMak, PTFI, dan Serikat Jesuit Katolik. “Pengelolaan akan kami serahkan ke Serikat Jesuit, biar mereka yang kelola sekolah dan asrama di sini,” ungkapnya.

Nawipa juga menyinggung rencana penguatan pendidikan pesisir. Ia menyebut seluruh anak dari pesisir Selatan Mimika akan dikonsentrasikan di satu pusat pendidikan dengan konsep pembelajaran sepanjang hari dan fasilitas makan.

“Mungkin kelas 1–3 belajar di kampung masing-masing. Tapi kelas 4, 5, 6 sampai SMP kumpul di sini,” ujarnya.

Di hadapan masyarakat, Nawipa bernostalgia tentang masa kejayaan Kokonao sebagai pusat



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa dikalungi bunga saat tiba di bandara Kokonau, Mimika Barat.

pendidikan di masa lalu. Ia mengisahkan bagaimana anak-anak dari Enarotali, Epouto, Bilogai, Waghete, hingga Mowanemani datang dan tinggal di Kokonao untuk bersekolah.

Pesawat-pesawat kecil kala itu bukan hanya membawa pelajar, tapi juga hasil bumi dari pedalaman. Sementara Kokonao mengirim ikan asin dan dendeng ke kampung-kampung gereja.

Kunjungan Gubernur turut didampingi sejumlah tokoh penting, termasuk Direktur PT Freeport Indonesia Claus Wamafma, Ketua Pengurus YPMak Dr. Leonardus Tumuka, pimpinan DPR Papua Tengah, hingga para pemimpin ge-

reja. Dr. Tumuka, dalam sambutannya, menyebut kunjungan ini sebagai buah rekonsiliasi yang dimulai sejak 2022.

“Kami bersyukur kepada Tuhan dan leluhur. Kehadiran bapak gubernur memberi motivasi besar bagi kami untuk terus membangun pendidikan,” ujarnya.

Selain pendidikan, Gubernur Nawipa menyinggung pentingnya pengelolaan hutan yang berkelanjutan. “Hutan bukan hanya untuk dieksploitasi, tapi harus memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat adat,” tegasnya.

Kunjungan ditutup dengan pesan kuat tentang persatuan dan kerja bersama agar bangkit membangun Papua Tengah.

“Mari kita gotong royong memajukan Papua Tengah. Dengan persatuan, kita bisa mencapai kemajuan yang lebih baik. Jauhi minuman keras dan perilaku negatif yang merusak masa depan generasi muda,” ajak Meki optimis.

Bupati Mimika Johannes Rettob di momen itu menegaskan bahwa Kokonao sebagai pusat sejarah pendidikan sejak 1927. “Tempat ini telah melahirkan generasi hebat bagi Papua. Kami berterima kasih kepada YPMak dan PTFI yang menjaga semangat itu,” kata Rettob. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa berdiskusi dengan Bupati Mimika Johannes Rettob dan Pastor Paroki Bintang Laut Kokonau, Mimika Barat, Kamis, 10 April 2025.

Gerak Cepat MeGe Damaikan Konflik di Puncak Jaya

Ritual Belah Kayu Doli memulihkan harapan Puncak Jaya usai konflik Pilkada 2024 yang memakan banyak korban.

Halaman Kantor Bupati Puncak Jaya pada Senin pagi, 12 Mei 2025, berubah menjadi ruang perjumpaan yang penuh harap. Ratusan warga berkumpul, sebagian masih menyimpan duka, sebagian lain membawa semangat baru.

Di tengah lingkaran adat itu, sebatang Kayu Doli simbol perdamaian khas Suku Lani dibelah sebagai tanda bahwa konflik Pilkada yang merenggut 14 nyawa dan me-

lukai lebih dari 600 orang akhirnya menemukan jalan pulang: kedamaian.

Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH berdiri menyaksikan momen itu dengan mata yang tak hanya menatap peristiwa, tetapi juga masa depan. Baginya, hari itu bukan sekadar seremoni adat, melainkan titik balik bagi Puncak Jaya setelah hampir setengah tahun terjebak dalam ketegangan politik yang merusak sendi kehidupan warganya.

"Terima kasih dari lubuk hati terdalam, karena kalian telah menyelamatkan nyawa. Nyawa tidak bisa dibeli dengan uang dan jabatan," ujar Meki saat memberikan sambutan.

Suaranya tegas, namun sarat emosi. Ucapannya tertuju kepada

semua pihak yang berdiri di garis depan aparat keamanan, tenaga medis, relawan PMI, hingga pemerintah daerah.

Namun ada satu nama yang disebut Gubernur Meki secara khusus: Penjabat Bupati Puncak Jaya, Yopi Murib. Dalam lima bulan kepemimpinannya, Yopi dianggap bekerja melampaui tugas, menghadapi ancaman nyawa, dan menembus tembok perpecahan antara dua kubu kandidat: pasangan nomor urut 1 Yuni Wonda–Mus Kogoya dan pasangan nomor urut 2 Miren Kogoya–Mendi Wono-rengga.

"Beliau selalu koordinasi untuk mendamaikan Puncak Jaya. Sebagai putra terbaik Suku Lani, dedikasi Pak Yopi patut diapresiasi," kata Meki.



★ Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa didampingi Wakil Gubernur, Deinas Geley dan juga Kapolda Papua Tengah, Brigjen Pol. Alfred Papare serta Forkopimda Puncak Jaya melakukan acara adat bela Kayu Doli sebagai simbol perdamaian untuk menyelesaikan konflik Pilkada.



★ Pasangan nomor urut 1 Yuni Wonda–Mus Kogoya dan pasangan nomor urut 2 Miren Kogoya–Mendi Wonorengga berpelukan saat pelaksanaan acara adat bela Kayu Doli sebagai simbol perdamaian untuk menyelesaikan konflik Pilkada.

Perdamaian hari itu tidak lahir begitu saja. Sebelum Kayu Doli dibelah, kedua kubu kandidat secara terbuka membacakan pernyataan sikap dan menandatangani naskah perdamaian di hadapan Gubernur, aparat keamanan, dan tokoh adat. Kepala perang masing-masing kubu hadir sebagai saksi sejarah, memastikan bahwa komitmen yang dibangun dalam lingkaran adat bukan sekadar kata-kata.

Bagi Gubernur Meki, kebesaran hati kedua pasangan calon yang menerima putusan Mahkamah Konstitusi pada 7 Mei 2025 adalah pelajaran politik yang seharusnya dikenang generasi Puncak Jaya.

“Habis gelap terbitlah terang. Yang gelap sudah selesai, dan kita mulai yang terang,” ujarnya sembari menatap langit cerah yang seolah ikut merayakan perdamaian dihari itu.

Di tengah wacana rekonsiliasi, Gubernur Meki menyampaikan pesan yang menyentuh aspek paling dasar dari kehidupan masyarakat: sekolah, gereja, dan kebun. “Mulai besok, sekolah buka. Gereja buka. Anak-anak kembali belajar. Kebun yang ditumbuhi rumput kita garap kembali,” tegasnya.

Baginya, politik sudah selesai. Yang tersisa adalah membangun ulang. Ia mengingatkan, membakar

sesuatu bisa dilakukan dalam sehari, tetapi membangun membutuhkan puluhan tahun.

Karena itu, ia mendorong agar masyarakat memilih jalan damai ketika masalah muncul. Sebab akar budaya Papua adalah bicara dari hati ke hati.

Ritual adat itu juga menjadi ruang bagi para kandidat untuk menyampaikan refleksi politik. Miren Kogoya, calon bupati nomor urut 2, menyampaikan sikap legowo. Ia mengakui hasil Pilkada, memberikan selamat kepada Yuni Wonda–Mus Kogoya, serta meminta seluruh pendukungnya menghentikan perang.

“Kabupaten Puncak Jaya adalah milik kita bersama,” tegasnya.

Senada, Yuni Wonda yang kini telah duduk sebagai Bupati Puncak Jaya memohon maaf atas seluruh korban yang jatuh, baik dari pihaknya maupun pihak lawan. Ia berjanji bahwa pemerintahannya kelak akan merangkul semua kelompok. “Tidak boleh ada pisah-pisah. Kita semua bersaudara,” katanya.

Satu bulan setelah ritual itu, tepat 17 Juni 2025, Gubernur Meki melantik Yuni Wonda–Mus Kogoya sebagai Bupati dan Wakil Bupati definitif. Di hadapan pejabat daerah dan tokoh Forkopimda, ia mengingatkan bahwa kepemimpinan adalah amanah rakyat.

Meki menitipkan tiga pesan: tingkatkan disiplin ASN, jaga stabilitas keamanan bersama Forkopimda, dan kelola anggaran daerah dengan fokus pada program yang menyentuh kebutuhan masyarakat.

Perjalanan Puncak Jaya masih panjang. Namun di antara puing-puing konflik, sebuah keyakinan mulai tumbuh: bahwa perdamaian bisa dirajut ulang, selama ada keberanian untuk mengakui kesalahan dan kerendahan hati untuk memulainya dari awal. (TIM MAJALAH PAPUA

TENGAH TERANG)



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa melantik Dr. Yuni Wonda, S.Sos, S.IP, MM dan Mus Kogoya, SE sebagai Bupati dan Wakil Bupati Puncak Jaya Periode 2025–2030 di Ballroom Kantor Gubernur, Selasa, 17 Juni 2025.



★ Gubernur Meki Fritz Nawipa memyaksikan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) kelistrikan antara Pemkab Intan Jaya dan PT PLN (Persero), Rabu, 9 Juli 2025 di Sugapa.

Papua Tengah Terang Menyala Perdana di Intan Jaya

Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa mengajak masyarakat Intan Jaya bersatu membangun daerah dan menjaga keamanan.

Suasana hangat menyelimuti balai pertemuan di Pogapa, Distrik Homeyo, Selasa 8 Juli 2025, ketika Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH, berdiri di hadapan pejabat daerah dan ratusan masyarakat Intan Jaya.

Dengan suara tegas namun bersahabat, ia mengingatkan satu pesan penting: pembangunan Papua Tengah adalah tanggung

jawab bersama, dan hanya bisa tercapai bila masyarakat bersatu menjaga keamanan wilayahnya.

“Mari kita bangun sama-sama. Kita bukan pelengkap, tetapi pemilik negeri ini. Kita harus jadi kekuatan untuk menjaga keamanan, bukan hanya TNI-Polri,” tegasnya.

Seruan ini menjadi penanda bahwa pemerintah provinsi ingin membuka babak baru pembangunan yang melibatkan masyarakat

secara langsung, terutama di daerah yang selama ini menghadapi berbagai keterbatasan.

Di hadapan warga, Gubernur Meki menampung satu per satu keluhan yang mencuat: minimnya infrastruktur, terbatasnya layanan kesehatan, hingga listrik yang belum sepenuhnya menerangi wilayah pedalaman. Ia bahkan langsung menunjuk para kepala dinas yang ikut hadir—Dinas PU, Kesehatan, Koperasi, hingga dinas sektor pertanian dan perikanan—untuk melihat langsung persoalan di lapangan.

“Kita siapkan pelatihan supaya masyarakat bisa mandiri. Jangan hanya minta bantuan, tapi belajar

jadi pelaku usaha,” katanya saat menyampaikan program pemberdayaan pemuda melalui bantuan motor ojek serta rencana pelatihan bengkel. Menurutnya, ketika warga menguasai keterampilan, mereka akan memiliki peluang ekonomi yang lebih besar.

Papua Tengah Terang

Salah satu persoalan paling dirindukan warga Intan Jaya adalah listrik. Selama bertahun-tahun, pasokan listrik yang singkat membuat aktivitas masyarakat terbatas. Karena itu, keesokan harinya di Sugapa, Rabu 9 Juli 2025, Gubernur Meki menghadiri momen bersejarah penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) kelistrikan antara Pemkab Intan Jaya dan PT PLN (Persero).

Masyarakat Sugapa kini menikmati listrik 12 jam setiap hari, sebuah kemajuan besar setelah 17 tahun menunggu. Namun bagi Gubernur Meki, 12 jam hanyalah awal. Ia mendorong agar pemerintah provinsi, kabupaten, dan PLN segera menyusun studi kelayakan untuk meningkatkan layanan menjadi 24 jam penuh, dengan skema 12 jam diesel dan 12 jam solar panel.

“Moto Papua Tengah terang, kita terangkan semua wilayah ini,” ujarnya. Optimisme itu diperkuat dengan penyediaan 1.300 unit solar



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa didampingi Bupati Intan Jaya Aner Maisini saat meninjau proyek kelistrikan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero), Rabu, 9 Juli 2025 di Sugapa.

cell tahun ini yang akan dibagikan ke kampung-kampung tanpa listrik, menyasar wilayah dari Beoga hingga Kwatisore.

Program “Papua Tengah Terang” kini mulai terlihat hasilnya. Selain Sugapa, listrik menyala lebih lama di Ilaga, ibukota Kabupaten Puncak, dan Mulia, ibukota Kabupaten Puncak Jaya. Target gubernur: dalam tiga tahun, seluruh ibu kota kabupaten di Papua Tengah terang 24 jam.

Bupati Intan Jaya, Aner Maisini, mengungkapkan rasa syukurnya atas kehadiran listrik 12 jam di Sugapa. “Selama 17 tahun masyarakat merindukan penerangan dan hari ini sudah terwujud,” ujarnya. Sementara itu, GM PLN UIW Papua

dan Papua Barat, Diksi Erfani Umar, menegaskan komitmen PLN dalam memperluas layanan kelistrikan secara bertahap, dimulai dari ibu kota kabupaten sebelum menjangkau wilayah pinggiran.

Selain soal listrik, Gubernur Meki juga menegaskan pentingnya stabilitas keamanan. Ia meminta masyarakat menjaga kampung dan wilayahnya secara mandiri, berkolaborasi dengan pemerintah dan aparat keamanan. “Kita semua harus jaga keamanan rumah, keamanan pribadi, keamanan kampung, dan keamanan kabupaten,” tegasnya.

Di penghujung pertemuan, ia kembali menekankan pilar terpenting pembangunan jangka panjang: pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah jalan paling pasti agar kedepan masyarakat Papua Tengah benar-benar menjadi tuan di negeri sendiri.

Dengan dua kali kunjungan kerja tiap tahun di setiap kabupaten, Gubernur Meki ingin memastikan aspirasi masyarakat tertampung dan langsung masuk dalam program pembangunan. Dari Pogapa hingga Sugapa, dari terang listrik hingga terang masa depan, komitmennya sama: membawa Papua Tengah menuju kemandirian dan kesejahteraan yang merata. (TIM MA-JALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa didampingi Bupati Intan Jaya Aner Maisini dan masyarakat saat berjalan menuju balai pertemuan di Pogapa, Distrik Homeyo, Selasa, 8 Juli 2025.



Menyusuri Deiyai: Menguatkan Langkah Petani Kopi dan Anak Sekolah

★ Gubernur Meki Fritz Nawipa berdialog dengan anak-anak SD Inpres Waghete yang direncanakan menjadi Sekolah Sepanjang Hari (SSH), Sabtu, 8 November 2025.

Dari kebun kopi hingga ruang kelas, Gubernur Meki Nawipa menyusuri Deiyai untuk memastikan pembangunan berjalan nyata.

Kunjungan kerja Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH ke Kabupaten Deiyai pada Sabtu, 8 November 2025, menghadirkan nuansa berbeda bagi masyarakat setempat.

Pertama kalinya sejak dilantik Presiden Prabowo Subianto pada 21 Februari 2025, Gubernur Meki turun langsung melihat denyut

pembangunan dan kehidupan masyarakat di wilayah yang dikenal dengan Danau Tigi dan komoditas kopi berkualitasnya.

Pagi itu, Gubernur Meki memulai agenda hari kedua kunjungan kerjanya dengan meninjau pembukaan ruas jalan dua jalur di belakang kompleks perkantoran Waghete. Ruas strategis ini menjadi akses baru yang menembus hingga Waghete Dua, membuka peluang distribusi barang dan mobilitas warga.

Di titik tersebut, ia berdialog dengan pekerja dan memastikan pekerjaan berjalan sesuai standar. Perhatian Meki tertuju pada percepatan pembukaan akses yang sejak bertahun-tahun menjadi kebutuhan mendesak masyarakat.

Dari kawasan perkantoran, rombongan melanjutkan perjalanan menuju Kampung Okomotadi, Distrik Tigi. Di sana, Gubernur menyambangi kebun kopi milik petani Degamoye Pekei, salah satu tokoh yang selama ini konsisten mengembangkan kopi lokal Deiyai.

Dalam suasana akrab, Meki Nawipa menyimak penjelasan para petani tentang proses budidaya, mulai dari pemeliharaan hingga panen. Kunjungan ini menegaskan komitmennya untuk memperkuat sektor pertanian rakyat, terutama komoditas unggulan yang berpotensi meningkatkan ekonomi desa.

Perjalanan dilanjutkan menuju Sekolah Menengah Pertama Theologi Kristen (SMPTK) Baida Troutman Gakokebo di Distrik Tigi Barat.

Saat memasuki ruang kelas, Gubernur disambut antusias para siswa yang sedang belajar.

Ia memberikan apresiasi atas semangat para guru dan murid dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah berbagai keterbatasan. Meki menekankan pentingnya karakter, disiplin, dan pendidikan yang relevan dengan masa depan anak-anak Papua Tengah.

Kunjungi Aneka Lokasi

Usai melihat kondisi sekolah, Gubernur bersama Bupati dan Wakil Bupati Deiyai menyempatkan diri mengelilingi Danau Tigi. Pemandangan danau yang tenang dan jernih itu menambah kesan mendalam atas potensi wisata alam yang dimiliki Deiyai. Namun perjalanan belum usai.

Rombongan kembali ke Waghete untuk bertemu kelompok petani bawang merah yang sedang mempersiapkan musim tanam. Di sini, ia menegaskan pentingnya pendampingan teknologi pertanian agar produksi hortikultura dapat meningkat.

Tak jauh dari lokasi tersebut, Gubernur meninjau SD Inpres Waghete yang direncanakan menjadi Sekolah Sepanjang Hari (SSH). Ia memeriksa fasilitas dan berbicara dengan pihak sekolah mengenai



★ Gubernur Provinsi Papua Tengah Meki Fritz Nawipa disambut masyarakat saat mengunjungi Kabupaten Deiyai.

kebutuhan ruang belajar, tenaga guru, serta program pendukung lainnya.

Kegiatan kemudian ditutup dengan kunjungan ke Puskesmas Waghete, tempat di mana ia berdialog langsung dengan tenaga medis dan memantau pelayanan dasar bagi masyarakat.

Bupati Deiyai, Melkianus Mote, menyampaikan apresiasi tinggi atas kehadiran Gubernur. Ia menilai dalam waktu belum genap satu tahun, Gubernur Meki telah membantu banyak pembangunan, mulai dari pembukaan jalan di belakang perkantoran, pembangunan akses transportasi di Kokobaya, hingga pembukaan ruas jalan di Bouwobado.

Melkianus juga menyampaikan sejumlah usulan strategis. Untuk Distrik Tigi, masyarakat sangat membutuhkan fasilitas air minum. Di Distrik Tigi Timur, umat Paroki Damabagata membutuhkan dukungan untuk menyelesaikan pembangunan gereja induk yang telah berlangsung lama.

Sementara di Distrik Tigi Barat, Pemda meminta perhatian terhadap SMPTK Troutman serta peningkatan ruas jalan provinsi yang menghubungkan Gakokebo–Debei hingga Puweta di Kabupaten Dogiyai.

Untuk Distrik Kaporaya, Melkianus menjelaskan bahwa Pemda telah membuka 1 km jalan Kokobaya–Epeiyako dan membutuhkan dukungan provinsi untuk melanjutkan 50 km sisanya menuju Kaporaya. Distrik Bouwobado juga membutuhkan tambahan 14 km jalan agar masyarakat tidak lagi bergantung pada pesawat atau berjalan kaki berjam-jam.

Selain infrastruktur, Bupati Melkianus Mote juga turut meminta dukungan Gubernur Papua Tengah untuk memfasilitasi penyelesaian tapal batas Deiyai–Mimika yang belum tuntas. Ia menegaskan pentingnya kehadiran provinsi agar persoalan wilayah dapat diselesaikan melalui musyawarah dan menghindari terjadinya konflik.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



Dorong Pemda Puncak Pulangkan Pegungsi Ke Kampung Halamannya



★ Gubernur Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley saat berdialog dengan ratusan pengungsi di Distrik Sinak, Kabupaten Puncak, Sabtu, 9 Agustus 2025.

Sudah enam bulan lebih, ribuan warga di Kabupaten Puncak mengungsi di Distrik Ilaga, Gome, dan Sinak akibat kondisi keamanan. Gubernur Meki Nawipa mendorong Pemda Puncak untuk memulangkan mereka sebelum Desember 2025.

Komitmen bersama rencana pemulangan ribuan pengungsi ini disampaikan Gubernur Provinsi Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH dan Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos, M.Si saat mengunjungi para pengungsi di Distrik Gome dan Sinak.

Pada kunjungan kerja ke Kabupaten Puncak pada Jumat, 9 Agustus 2025, Gubernur Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley juga menyerahkan bantuan berupa sembi-

lan bahan pokok (sembako), sensor (gergaji mesin), dan terpal kepada para pengungsi.

Dalam momen itu, Meki Nawipa mengajak para pengungsi Puncak untuk pulang kembali kampung dan tak perlu takut lagi. Sebab di kampung sendiri, kata Meki, para pengungsi bisa kembali berkebun, berternak babi, beternak ayam, membangun rumah dan hidup normal seperti dulu.

"Nanti anak-anak kecil ini, bapak ibu kasih ke saya, saya sekolahkah

mereka. Suatu saat mereka akan menjadi tuan besar di tanah ini, jadi gubernur dan wakil gubernur suatu saat melanjutkan pekerjaan yang akan kita taruh hari ini. Jadi saya minta dengan hormat, bisa pulang ke kampung masing-masing kerja sama dengan Pemda," ujar Meki Nawipa.

Gubernur Meki juga menegaskan, pihaknya akan membantu pengungsi untuk membangun kembali rumahnya.

"Nanti kita bantu sensor, bensin, belah kayu kita bantu bangun honai masing-masing, terutama rumah yang sudah terbakar. Kita bangun kembali. Setelah itu baru kita pikir anak-anak ini mereka pu sekolah, pendidikan, karena hanya orang sekolahlah yang akan bangun Ilaga ini ke depan," ajaknya.

Siap Bangun Rumah

Sementara itu, saat bertemu dengan para pengungsi di Distrik Sinak pada Sabtu, 9 Agustus 2025, Gubernur Meki Nawipa kembali meminta para pengungsi bisa kembali ke kampung halamannya agar dapat melakukan aktivitas seperti biasa lagi. Apalagi, tak lama lagi bulan Desember sudah dekat.

"Desember ini sedikit lagi tiga bulan lagi. Kita tidak bisa Desember di tenda-tenda begini. Kita memuliakan (ibadah) Tuhan harus di kita punya rumah, di kita punya gereja. Jadi saya meminta, mari kita pulang dulu ke kampung masing-masing. Ada sensor, ada tenda, bisa belah kayu dan kami akan bantu bangun honai," ujar Meki.

Gubernur Meki mengatakan, bantuan sensor yang diberikannya harus dapat digunakan memotong kayu untuk membangun kembali honai dan rumah yang rusak terbakar. Jika sudah mampu mengumpulkan sejumlah kayu yang ada, Pemerintah Provinsi Tengah akan membantu memberikan sejumlah dana untuk membangun rumah dan honai.

"Kita potong kayu, sensor, nanti bangun rumah, saya kasih uang dan kamu sendiri bangun rumah. Kita tidak boleh lama tinggal di



★ Gubernur Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley didampingi Bupati Puncak Elvis Tabuni saat tiba di Distrik Sinak

pengungsian. Kita lama tinggal di sini itu banyak masalah" tambah Meki Nawipa.

Meki Nawipa mengajak untuk dukung semua program pemerintah. Dalam hal pembangunan jalan, pembukaan jalan baru, pembangunan kantor, pelayanan kesehatan dan pendidikan di sekolah-sekolah.

"Nanti sekolah-sekolah ini kita perbaiki, harus ada satu sekolah yang bagus di sini supaya semua anak sekolah di sini. Tidak ada cara lain untuk jadi besar, mau jadi gubernur, mau jadi bupati, mau jadi pilot, mau jadi hamba Tuhan, pendeta gembala, mau jadi camat, atau DPR, semua harus melalui sekolah," tuturnya.

Dalam kunjungan ini, Kepala Distrik Sinak, Petrus Kogoya, dan Kepala Suku, Desman Murib, untuk menyerahkan surat aspirasi pemekaran Distrik Sinak menjadi Kabupaten Sinak Jaya. Menurut mereka, pemekaran akan membuat pembangunan lebih merata.

Sementara itu, Leniak Talengen, koordinator pengungsi, menyampaikan permintaan masyarakat agar pemerintah mempercepat perbaikan jalan dan infrastruktur vital lainnya. Baginya, akses transportasi adalah kunci agar aktivitas ekonomi dan pelayanan publik bisa kembali normal.

Siap Fasilitas

Bupati Puncak Elvis Tabuni, S.Sos mengatakan, pihaknya sangat mengapresiasi dukungan dan kunjungan Gubernur Meki Nawipa dan Wagub Deinas Geley, khususnya terkait upaya pemulangan pengungsi.

Pada kesempatan itu, politisi Gerindra itu menegaskan, terkait dengan permintaan para pengungsi dari Distrik Pogoma untuk kendaraan truk, dirinya menegaskan hal itu akan disampaikan pada sidang APBD yang akan datang untuk mendapat persetujuan dari DPRK Puncak.

"Mungkin setelah Desember, setelah sidang APBD. Setelah itu



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa didampingi Wakil Gubernur Deinas Geley saat menyerahkan bantuan kepada pengungsi di Distrik Sinak, Sabtu, 10 Agustus 2025.

saya akan sumbangkan 1 kendaraan truk,” tegas Elvis Tabuni.

Menurut Bupati Elvis, pihaknya siap membangun sinergi dengan aparat keamanan dan Pemerintah Provinsi Papua untuk menyukseskan rencana pemulangan ribuan pengungsi ini. Sebab baginya, tak ada yang paling indah selain rumah dan kampung halaman sendiri.

Plt. Sekretaris Daerah Puncak Nenu Tabuni, S.Sos dalam laporannya menjelaskan, terdapat delapan distrik yang terdampak dan mengungsi akibat kondisi keamanan di wilayahnya yakni Gome, Gome Utara, Omukia, Sinak Barat, Pogoma, Bina, Yugumuak, dan Oneri.

Untuk wilayah Distrik Sinak dan sekitarnya berjumlah 3.203 jiwa meliputi Distrik Sinak, Sinak Barat, Bina Pogoma dan Yugumuak. Sementara itu, pengungsi di Distrik Gome berasal dari Gome, Gome Utara, dan Omukia berjumlah 4.520 jiwa.

“Bangunan yang rusak terbakar yakni honai sebanyak 107 unit, rumah 16 unit, kantor distrik 2 unit, kantor kampung 2 unit, bangunan sekolah 3 ruang kelas,” kata Nenu Tabuni.

Sementara itu, Ketua DPRK Puncak Tomas Tabuni, S.I.P mengaku dirinya sangat prihatin terhadap



★ Wakil Gubernur Deinas Geley saat menyerahkan bantuan kepada pengungsi di Distrik Sinak.

kondisi ribuan warga yang masih berada di lokasi pengungsian. Ia mengapresiasi Pemerintah Daerah Kabupaten Puncak maupun Provinsi Papua Tengah yang telah menunjukkan langkah nyata untuk mendorong masyarakat kembali ke kampung halamannya.

“Saya pikir Bapak Gubernur bersama Wakil Gubernur, Forkopimda Papua Tengah dan Forkopimda Kabupaten Puncak telah mengambil langkah nyata, termasuk menyiapkan tenda dan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Bahkan rumah-rumah yang rusak akan dibangun kembali oleh pemerintah provinsi

dan kabupaten,” ujar Thomas, Senin, 24 Agustus 2025 di Nabire.

Menurut Thomas, DPRK Puncak sangat mendukung upaya pemerintah untuk memulangkan para pengungsi ke kampung halamannya sesuai rencana. Apalagi, dalam kunjungan Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan III Letjen TNI Bambang Trisnohadi ke Kampung Yenggernok, Distrik Gome pada Selasa, 19 Agustus 2025, masyarakat telah diberikan jaminan keamanan untuk kembali ke daerah masing-masing.

“Masyarakat tidak boleh terlalu lama bertahan di pengungsian karena berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan. Kalau lama-lama di sana, bisa sakit, bisa meninggal, dan banyak masalah lain. Karena itu kita dorong agar mereka segera kembali ke kampung halamannya,” katanya.

Thomas mengatakan, adapun rencana pemulangan warga akan dilakukan pada awal September 2025. Pemerintah Kabupaten Puncak bersama DPRK dan Forkopimda akan memimpin langsung proses pemulangan tersebut ke sejumlah distrik seperti Sinak, Jum’uak, Sinak Barat, Pooma, Oneri, Gomutara, hingga Omukia. (TIM MAJALAH PAPUA

TENGGAH TERANG)



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa dan Wakil Gubernur Deinas Geley didampingi Bupati Puncak Elvis Tabuni dan Wakil Bupati Puncak Naftali Akawal saat menyerahkan bantuan kepada pengungsi di Distrik Gome, Jumat, 9 Agustus 2025.

Menyiapkan Generasi Emas Papua Tengah Lewat Pendidikan





★ Gubernur Meki Nawipa menyerahkan plakat saat *Launching* Pelaksanaan Program Pendidikan Gratis yang digelar di Ballroom Gubernur Papua Tengah, Bandara Lama Nabire, Rabu, 3 Desember 2025.

Gelontorkan Dana Rp 90 Miliar Untuk Pendidikan Gratis

Gubernur Meki Nawipa resmi meluncurkan program pendidikan gratis bagi anak-anak di Papua Tengah.

Gemuruh tepuk tangan memenuhi Ballroom Gubernur Papua Tengah di Kompleks Bandara Lama Nabire, Rabu, 3 Desember 2025, ketika Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa, SH berdiri di podium. Hari itu menjadi penanda penting dalam sejarah pendidikan provinsi baru ini: janji politik diucapkan sejak awal pemerintahannya kini resmi diwujudkan. Pendidikan gratis untuk seluruh anak Papua Tengah resmi diluncurkan.

Bertajuk *Launching* Pelaksanaan Program Pendidikan, Gubernur Meki meresmikan rangkaian program besar yang mengubah wajah sektor pendidikan. Program itu mencakup pembebasan biaya sekolah untuk SMA dan SMK, dukungan dana bagi asrama berbasis keagamaan dan wilayah 3T, hingga penyerahan smartboard bagi sekolah yang membutuhkan.

Semua diarahkan untuk satu tujuan: menghadirkan pendidikan layak, merata, dan sepenuhnya gratis.

“Saat kamu memilih saya, kamu harus pulang dan tidur tenang lima tahun. Saya pastikan anak-anakmu dapat pendidikan yang layak dan gratis. Dan hari ini kita mulai implementasikan satu per satu,” ujar Gubernur Meki disambut sorakan warga yang hadir.

Sebagai mantan Bupati Pan-iai, Meki memahami, pendidikan adalah kebutuhan mendesak bagi generasi muda Papua. Ia menegaskan, kebijakan ini bukan sekadar program pemerintah, tetapi amanat masyarakat Papua Tengah. Karena itu, keberpihakan anggaran harus terlihat dan langsung dirasakan rakyat.

Ia membeberkan data yang tidak kalah mengejutkan: 26.217

siswa SMA dan SMK—baik di sekolah negeri maupun swasta—telah resmi menikmati pendidikan tanpa biaya. Pemerintah Provinsi Papua Tengah mengalokasikan Rp 43,5 miliar untuk menanggung seluruh kebutuhan operasional sekolah tersebut.

Gubernur pun memberi instruksi tegas kepada para kepala dinas di setiap kabupaten untuk memastikan seluruh anggaran disalurkan dan digunakan sesuai aturan. Transparansi adalah harga mati.

Di sisi lain, pemerintah provinsi saat ini tengah menjalankan tidak kurang dari 20 program pendidikan besar. Mulai dari sertifikasi guru, peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, penyediaan smartboard, bantuan biaya pendidikan mahasiswa, pembangunan sekolah unggulan Mepamor Expo, hingga dukungan bagi asrama keagamaan dan wilayah 3T. Total anggaran yang telah digelontorkan untuk seluruh program itu mencapai lebih dari Rp 90 miliar.

Satu terobosan penting lainnya adalah peluncuran Aplikasi Data Siswa OAP. Sistem digital ini menyimpan informasi lengkap dari jenjang SD hingga SMA/SMK, termasuk jumlah siswa, kebutuhan tiap sekolah, hingga validitas penerima bantuan. “Aplikasi ini ti-



★ Plt Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Papua Tengah Ny. Nurhaidah Meki Nawipa saat memberikan plakat kepada salah satu penerima manfaat.

dak akan berjalan kalau tidak ada kejujuran. Kita harus jujur untuk memastikan keadilan,” kata Meki.

Tak berhenti di situ, Pemprov Papua Tengah juga menjalankan Program APG (Aparat Penggerak Gizi/Pendidikan). Sebanyak 276 sarjana Papua direkrut dan ditempatkan di seluruh distrik untuk memperkuat layanan pendidikan, membantu pendataan, dan mendukung program prioritas pemerintah. Selain meningkatkan kualitas pelayanan di lapangan, langkah ini sekaligus mengurangi angka pengangguran sarjana.

Seluruh program tersebut, ujar Meki, berangkat dari satu prinsip besar: “No child never die — tidak ada anak yang tertinggal.” Pemerintah memprioritaskan pembangu-

nan sekolah baru di daerah pedalaman seperti Mulia, Ilaga, Sugapa, Enarotali, Waghete, dan Moanemani. Anak-anak di wilayah sulit tak boleh lagi menempuh perjalanan jauh untuk bisa bersekolah.

Bukan hanya jenjang dasar dan menengah yang mendapat perhatian. Pemerintah provinsi kini juga membantu 5.261 mahasiswa Papua Tengah yang sedang kuliah di berbagai perguruan tinggi, termasuk di luar Papua. Bagi Gubernur Meki, membantu pendidikan generasi muda berarti menanam fondasi masa depan provinsi.

“Kita harus bantu anak-anak kita hari ini. Yang bisa membuat aman adalah kita sendiri. Tidak ada alasan tidak bekerja, tidak ada alasan tidak mengajar. Semua sudah dibantu pemerintah,” ujarnya.

Gubernur menegaskan, seluruh program pendidikan yang dijalankan bukan proyek semata, melainkan pondasi keadilan sosial bagi rakyat Papua Tengah.

“Saya menjamin setiap kebijakan akan dikawal secara transparan dan tidak boleh diselewengkan,” tegasnya.

Hari itu, di ruang megah, bukan hanya sebuah program diluncurkan—tetapi harapan. Harapan setiap anak Papua Tengah, tanpa kecuali, berhak bermimpi jauh dan mencapainya melalui pendidikan adil dan gratis. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Foto bersama usai Launching Pelaksanaan Program Pendidikan.

GenIUS Nyalakan Harapan Anak Papua



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa dan Wakil Gubernur Deinas Geley bersama siswa-siswi Sekolah GenIUS asal Papua Tengah pada penutupan GenIUS Research Expo 2025, Jumat, 20 Juni 2025.

Sekolah GenIUS, Karawaci, Tangerang, Provinsi Banten menggelar GenIUS Research Expo 2025, sebuah pameran riset tahunan yang berlangsung selama 16-20 Juni 2025.

Mengusung tema *Carpe Omnia—Masa Depan Pendidikan dan Peluang Indonesia Timur*, GenIUS Research Expo 2025 digelar untuk memantik semangat eksplorasi, inovasi, dan kolaborasi di kalangan ratusan

siswa-siswi GenIUS asal Indonesia Timur, khususnya Papua, NTT, dan Maluku.

Giat ini dihadiri oleh Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH dan Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos, M.Si di Ballroom Sekolah GenIUS, Tangerang.

Albert Louis Awitaka Nawipa, salah seorang siswa Sekolah GenIUS dari Kabupaten Paniai, Papua Tengah mengharumkan nama Papua dengan membawa inovasi yang menginspirasi lewat riset di bidang ekonomi berbahasa Inggris berjudul *"Analysis of the Multiplier Effect of Investment and Government Spending in Papua."*

Dalam presentasi riset pada acara penutup ajang *GenIUS Re-*

search Expo di Ballroom Sekolah GenIUS, Jumat, 20 Juni 2025, ratusan peserta dan sejumlah kepala daerah yang hadir tampak ter-kagum-kagum dengan pemaparan putra sulung Gubernur Meki Nawipa ini dengan menggunakan Bahasa Inggris yang sangat fasih.

Dengan riset ini, Albert tidak hanya menyajikan data tapi menawarkan solusi nyata yang dapat mengatasi tantangan ekonomi Papua. Ia menunjukkan bagaimana investasi dan belanja pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Albert adalah salah satu dari beberapa nominator periset dalam ajang ini. Lebih dari 100 karya ri-

set dalam bidang *natural science*, *social science* dan *Economic* dipamerkan dalam ajang *GenIUS Research Expo* yang digelar selama 16-20 Juni 2025.

"Tidak ada yang lebih bermakna dari asa yang terus menyala. Selayaknya lilin-lilin kecil di jalan gelap yang tidak berujung. Karena setiap keringat, tarikan nafas, dan keringat adalah energi yang berarti untuk mewujudkan masa depan cerah di ufuk Timur Nusantara," ujar Direktur Sekolah Genius, Esther K. Wirawan, M.Psi pada acara penutup kegiatan ini, Jumat, 20 Juni 2025.

Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH yang hadir pada kegiatan itu sangat mengapresiasi para periset muda yang inspiratif. Sebagai sosok ayah yang dengan penuh cinta datang menyaksikan sendiri potensi gemilang generasi muda Papua.

Di momen itu, Meki Nawipa berbagi pengalaman pendidikannya di masa lalu yang penuh susah payah guna memberikan motivasi dan inspirasi kepada anak-anak agar tetap semangat belajar dan tidak mudah menyerah.

"Tiga puluh tahun lalu, Meki Nawipa pakaian robek-robek, sepatu juga tidak jelas, jalan di Jakarta tanpa siapa-siapa, hanya dengan Tuhan Yesus saja. Tiga pu-



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa saat menerima cinderamata saat penutupan *GenIUS Expo* 2025.

luh tahun kemudian, hari ini tahun 2025, saat saya sudah jadi Gubernur, kamu lebih dari saya. Kamu susah bisa minta tolong lewat WA. Ada beasiswa. Dulu saat susah, saya tak bisa minta siapa-siapa. Tak ada komunikasi, tak ada beasiswa," kisah Gubernur Meki mengenang saat sekolah pilot di Di Raya Flying School, Jakarta Timur.

Pria kelahiran 6 Mei 1978 ini membuka wawasan kepada siswa-siswi *GenIUS* untuk kelak bisa menjadi pebisnis atau wirausaha (*entrepreneurship*) untuk mengelola Sumber Daya Alam (SDA) Papua Tengah yang kaya.

"Kita punya kampung hari ini emas banyak, tanah luas bisa buat kebun, kita punya lautan luas, kita punya gunung dan kayu. Jadi kamu sekolah jangan asal sekolah. Jadi

skill pertanian, skill pertambangan, skill perikanan bisa pulang buat sesuatu di Papua Tengah," tegasnya.

Berdasarkan data, terdapat 188 siswa-siswi asal Provinsi Papua Tengah yang sedang studi di Sekolah *GenIUS*. Rinciannya, ada 120 orang mendapat beasiswa dari Provinsi Papua Tengah, 18 orang beasiswa Kabupaten Paniai, 30 orang beasiswa Kabupaten Dogiyai, dan 20 orang mendapat beasiswa dari Kabupaten Deiyai.

Sementara untuk 120 penerima beasiswa asal Papua Tengah, rinciannya adalah Paniai: 12 siswa, Mimika: 13 siswa, Deiyai: 20 siswa, Intan Jaya: 25 siswa, Puncak Jaya: 10 siswa, Nabire: 18 siswa, Puncak: 10 siswa, dan Dogiyai ada 12 siswa.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Papua Tengah, Meki Nawipa (kanan), berbicara di depan ratusan siswa dalam acara *GenIUS Research Expo* 2025 di Sekolah *GenIUS*.

Luncurkan MEPA Boarding School

Gubernur Provinsi Papua Tengah Meki Fritz Nawipa meresmikan Sekolah Terpadu dan Training Guru Mepa Boarding, Selasa 30 September 2025.

Sekolah ini bekerjasama dengan Yayasan Honai Generasi Unggul Papua yang berlokasi di SP2 Distrik Nabire Barat, Nabire, Papua Tengah. Peresmian sekolah ditandai dengan pengguntingan pita oleh Gubernur Meki, SH, anggota DPR RI Komarudin Watubun, S,MH dan Perwakilan Yayasan Honai.

Gubernur Meki Nawipa menyambut peresmian MEPA Boarding School menjadi tonggak penting dalam pengembangan dunia pendidikan di Papua Tengah. Sekolah ini diharapkan mampu mencetak

generasi muda yang unggul secara intelektual, berkarakter, dan memiliki spiritualitas yang kuat.

"Hari ini adalah titik awal dari perjalanan panjang sebuah cita-cita besar. MEPA Boarding School hadir untuk menjawab tantangan zaman, mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan spiritualitasnya," ujar Gubernur.

Meki Nawipa juga memberikan apresiasi kepada Yayasan Honai Generasi Unggul Papua atas dedikasinya dalam mewujudkan seko-

lah ini. Ia berharap MEPA Boarding School akan terus berkembang, berinovasi, dan menjadi contoh pendidikan berbasis nilai dan mutu di Papua Tengah.

"MEPA Boarding School lahir dari doa, kerja keras, dan kolaborasi banyak pihak. Saya berharap sekolah ini menjadi tempat lahirnya generasi Papua yang berilmu, berakhlak, dan mampu bersaing di kancah nasional maupun global," tambahnya.

Sekolah berpola asrama ini dibangun di lahan seluas lebih dari 10 hektare dan mulai beroperasi 1 Oktober 2025, dimana terdapat 98 siswa-siswi yang akan belajar di tahap awal berdirinya. Sekolah ini dibangun guna meningkatkan mutu pendidikan di Papua, khususnya di wilayah Nabire dan sekitarnya. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)

☆ Gubernur Meki Nawipa, anggota DPR RI Komarudin Watubun dan Perwakilan Yayasan Honai menggunting saat meresmikan Sekolah Terpadu dan Training Guru Mepa Boarding, Selasa 30 September 2025.



★ Gubernur Meki Nawipa, SH saat menyambut Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Wamendiktisaintek) Prof. Stella Christie, Ph.D di Nabire, Senin, 28 April 2025.

Sambut SMA Unggul Garuda di Nabire

Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Kemendiktisaintek yang memilih Nabire sebagai lokasi pembangunan SMA Unggul Garuda.

Pernyataan itu disampaikan Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH saat sambutannya pada kegiatan kunjungan lokasi pembangunan SMA Unggul Garuda di Karadiri, Nabire bersama Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Wamendiktisaintek) Prof. Stella Christie, Ph.D, Senin, 28 April 2025.

Menurut Meki Nawipa, Pemerintah Provinsi Papua Tengah saat ini sedang mengupayakan agar anak-anak dari kabupaten di Papua Tengah yang terisolir maupun yang berasal dari wilayah rawan konflik agar bisa menempuh pendidikan SMA/SMK di Nabire dan Timika. Oleh karena itu, kehadiran SMA Garuda Unggulan menjadi solusi bagi pemenuhan akses pendidikan yang merata bagi seluruh generasi Papua Tengah.

"Karena itu kami berterima kasih dan mengapresiasi kebijakan Bapak Prabowo membangun SMA Unggul Garuda ini. Tidak cara lain. Hanya dengan bersekolah, hanya orang cerdas, orang berakarakter dan takut akan Tuhan yang bisa membangun daerah dan bangsa ini ke depan menuju Indonesia Emas 1945," kata Gubernur Meki.

Sementara itu, Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Stella Christie mengatakan, pembangunan SMA Unggul Garuda merupakan upaya mewujudkan visi Presiden Prabowo Subianto untuk memberikan akses merata bagi masyarakat Indonesia dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

"Bapak Presiden ingin membangun ekosistem sains dan teknologi Republik Indonesia. SMA Unggul Garuda akan menjadi sekolah berasrama agar para siswa bisa bersama mengenal satu sama lain dan peka terhadap keragaman Indonesia," ujar Prof. Stella.

Selain Karadiri yang menyediakan 3 lokasi, SMA Unggul Garuda juga rencananya akan dibangun di Wanggar, Kalisemen, dan SD Jayanti. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa membuka Festival Budaya Pelajar dan Pameran Kriya Provinsi Papua Tengah Tahun 2025 dengan menabuh tifa bersama Forkopimda, Rabu, 3 September 2025 di Bandara Lama Nabire.

Festival Budaya Pelajar: Ruang Kreatifitas Jaga Jati Diri Papua

Pemerintah Provinsi Papua Tengah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menggelar Festival Budaya Pelajar dan Pameran Kriya Tahun 2025.

Festival yang dibuka Rabu, 3 September 2025 di Bandara Lama Nabire ini menyatukan para pelajar dari delapan kabupaten se-Papua Tengah dalam karya dan kreatifitas yang dikemas dalam tema, "Satu Hati Dalam Dunia Tifa".

Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH, saat membuka festival mengaku bangga karena melihat wajah-wajah penuh semangat, optimisme dan cita-cita besar untuk masa depan.

Papua Tengah adalah tanah yang kaya akan budaya. Ada tari-tarian, lagu, cerita rakyat, bahasa daerah, hingga kriya dan kerajinan yang diwariskan oleh para leluhur. Semua itu bukan sekadar warisan, melainkan identitas, sekaligus kekuatan yang membentuk jati diri. Oleh karena itu budaya ini harus tetap dilestarikan.

Namun di tengah arus modernisasi dan globalisasi, Gubernur Meki Nawipa memiliki kekhawatiran. Ia melihat anak muda

lebih senang bersentuhan dengan budaya digital global, ketimbang budaya leluhur sendiri. "Jika kita tidak jaga dengan bijak, ada risiko warisan leluhur akan tersisihkan bahkan terlupakan," ucapnya.

Menurut Meki, festival ini akan menjadi ruang untuk memastikan bahwa generasi muda Papua Tengah tetap mengenal akar budayanya, sekaligus mampu berdiri tegak di era modern dengan identitas yang kuat dan berkarakter. Tema "Satu Hati Dalam Dunia Tifa",

bukan sekadar alat musik, melainkan simbol persatuan, kekompakan, dan harmoni.

“Dentuman tifa adalah ajakan bergerak dan menari bersama membangun masa depan Papua Tengah bersama,” katanya optimis.

Dogiyai Juara Umum

Festival Budaya Pelajar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Papua Tengah selama 3-6 September 2025, dengan peserta lomba sebanyak 200 orang.

Penutupan berlangsung meriah dengan pengumuman pemenang lomba, penyerahan hadiah, serta penampilan sendratari Kabupaten Dogiyai yang dinobatkan sebagai juara umum, dengan nilai tertinggi 844,5. Posisi kedua ditempati Kabupaten Paniai dengan nilai 809,85, disusul Intan Jaya di peringkat ketiga dengan 804,25. Adapun Kabupaten Puncak Jaya ditetapkan sebagai juara favorit dengan nilai 751,5.

Panitia juga mengumumkan kategori khusus. Kabupaten Nabire meraih penghargaan stan terbersih, penari personal terbaik berasal dari Mimika, sementara stan UMKM terbaik diberikan kepada Stan Gafatan.



★ Gubernur Meki Nawipa menyerahkan hadiah secara simbolis kepada perwakilan Kabupaten Dogiyai sebagai Juara Umum Festival Budaya Pelajar dan Pameran Kriya pada acara penutupan, Sabtu, 6 September 2025.

Adapun hadiahnya, juara I mendapat Rp50 juta, juara II Rp40 juta, juara III Rp30 juta, dan juara favorit Rp20 juta. Panitia juga memberikan hadiah Rp5 juta bagi penari personal favorit, serta uang pembinaan Rp1,5 juta per anak untuk seluruh peserta.

Penghargaan tambahan juga diberikan kepada penari Avatar Rp5 juta, penari dari SLB Petra Siriwini Rp10 juta, serta dua penyanyi pelajar pengisi acara, masing-masing Rp1 juta.

Bagi Kabupaten Dogiyai, capaian juara umum festival tahun ini menjadi buah dari perjuangan berat. Pendamping tim, Sely Tekege, menuturkan proses lati-

han mereka yang berlangsung sangat singkat dan penuh tantangan.

“Pertama kami pikir pesertanya SMP. Padahal SMA. Jadi latihan full memang hanya satu minggu. Jumlah anak-anak 20, pendamping 5 orang,” ujarnya.

Perjalanan menuju Nabire pun tidak mudah. Tim Dogiyai sempat tertahan karena longsor saat hendak berangkat. Rombongan bahkan harus melewati titik longsor di Kilo 139. “Pas kami turun, hari yang kami mau turun sebenarnya hari Sabtu. Tapi kami tabrakan dengan longsor yang kemarin terjadi. Jadi kami tunda sampai hari Senin pas tanggal 1 September 2025,” terang Sely.

Tim hanya memiliki satu hari untuk mempersiapkan penampilan di Nabire. Meski tanpa latihan besar di lokasi, mereka berhasil menampilkan tarian adat Oneehai Mogeehai, sebuah prosesi pernikahan adat Suku Mee di wilayah Mapia. Sely mengaku kemenangan ini membuat perjuangan mereka terbayar lunas. Ia merasa haru dan bangga.

Sebagai pemenang, Dogiyai akan melanjutkan penampilannya di Yogyakarta. Meski belum diputuskan apakah akan membawakan tarian yang sama, tim berjanji akan mempersiapkan diri lebih matang demi mengharumkan nama Papua Tengah. (TIM MAJALAH PAPUA TERANG)



★ Gubernur Meki Nawipa mengunjungi salah satu stand yang memamerkan noken buatan peserta.



★ Gubernur Meki Nawipa menyerahkan cenderamata berupa laptop kepada 9 siswa Paskibra yang bertugas di Papua Tengah utusan Kabupaten Mimika.

Laptop Meki Nawipa Untuk Anggota Paskibra

Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa memberikan cendera mata berupa laptop kepada para anggota Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) Merah Putih Provinsi Papua Tengah.

Pemberian cendera mata pertama diserahkan oleh Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH kepada sembilan siswa utusan Kabupaten Mimika, Selasa, 9 September 2025, di Timika.

Gubernur Meki berharap kepada 9 siswa anggota Paskibra pada HUT ke-80 Kemerdekaan RI, 17 Agustus itu bisa menggunakan laptop yang

diberikan untuk menopang studi mereka.

"Saya minta jangan menggunakan laptop tersebut untuk hal-hal yang tidak benar, yang bisa menjerumuskan anak-anak ke dalam jurang. Biarlah laptop yang saya kasih dipakai untuk hal-hal yang baik saja," ujarnya.

Menurut Meki Nawipa, di masa pemerintahannya, ia akan membebaskan biaya pendidikan bagi seluruh anak-anak Papua Tengah melalui program beasiswa. Demikian pula di dunia bisnis, ia sedang siapkan dana untuk membiayai anak-anak Papua yang ayahnya sudah tidak ada atau ibunya sudah tidak ada, dan tidak bisa sekolah.

"Jadi selain bantuan dari Pemprov Papua Tengah, kami juga mau sumbangkan sendiri untuk orang Papua. Kita bersatu dan hidup

ini bisa berdampak bagi banyak orang," katanya.

Ia berpesan kepada anak-anak yang kelas 2 SMA bahwa masa depan masih panjang dan harus diisi dengan kegiatan positif. "Kamu sekolah baik-baik untuk sukses ke depan," katanya.

Ia juga memberikan sebuah ilustrasi yang mengandung pesan bermakna yaitu jangan memikirkan juara tetapi menyelesaikan pertandingan untuk menuju ke arah yang sempurna.

Salah satu siswa mewakili 9 anggota Paskibra, pada kesempatan itu berterima kasih kepada Gubernur Meki atas pemberian laptop sebagai alat penunjang belajar.

"Kiranya Bapak Gubernur Papua Tengah dan jajaran pemerintahan selalu diberkati dalam tugas," katanya. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)

Bunda PAUD Papua Tengah Peduli Generasi Emas

Bunda PAUD Provinsi Papua Tengah Ny. Nurhaidah Meki Nawipa, SE melakukan kunjungan kasih ke TK dan SD Siloam Papua Nabire di Putaran II Kali Bobo, Jumat, 9 Mei 2025.

Dalam kunjungan itu, Nurhaidah memberikan buku kepada para siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Tak hanya itu, ia juga membagikan alat-alat belajar, telur dan susu untuk mendukung nutrisi anak-anak.

"Pendidikan dasar ini sangat penting bagi generasi emas Papua Tengah. Supaya ketika anak-anak kita masuk ke jenjang SMP dan SMA, sudah terbentuk karakter dan kognitifnya untuk bisa bersaing maju," kata Nurhaidah.

Ketua Yayasan Siloam Papua, Amos Yeninar mengapresiasi kunjungan kasih tersebut. Menurut Amos, kunjungan tersebut merupakan dukungan PKK bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Papua Tengah, termasuk sekolah milik Yayasan Siloam Papua.

"Ini adalah awal yang baik dalam proses pembangunan SDM ke depan, terutama pada jenjang pendidikan usia dini di Papua Tengah ini," ucapnya.



★ Bunda PAUD Papua Tengah, Nurhaidah berbincang dengan anak-anak yang sedang bersantai saat kunjungan kasih ke TK dan SD Siloam Papua Nabire di Putaran II Kali Bobo, Jumat, 9 Mei 2025.

Amos bersyukur dan berterimakasih karena Nurhaidah sudah sering melakukan kunjungan entah ke panti asuhan maupun sekolah yang dikelola Yayasan Siloam. "Kadang datang sama-sama dengan bapak gubernur saat masih jabat Bupati Paniai," katanya.

Menurut Amos, Nurhaidah bahkan pernah membantu dengan membangun ruang kelas di sekolahnya lewat Dinas Pendidikan

Paniai. Ada juga bantuan meubeler dan pembangunan pagar sekolah.

"Terima kasih kepada Ibu Gubernur dan Bapak gubernur yang sudah memberikan perhatian penuh buat kami sejak masih Bupati Paniai," katanya.

Amos yakin, kunjungan ini menunjukkan komitmen yang kuat dari Bunda PAUD untuk memajukan sektor pendidikan di Papua Tengah. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley saat memberikan sambutan di momen ibadah syukur Hari Ulang Tahun (HUT) SMA YPK Tabernakel Nabire yang ke-44, Senin, 26 Mei 2025.

SMA YPK Tabernakel Nabire Harus Semakin Maju

Pemerintah Provinsi Papua Tengah mendukung penuh upaya peningkatan mutu pendidikan demi naiknya kualitas peserta didik.

Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley, S.Sos. M.Si menghadiri ibadah syukur Hari Ulang Tahun (HUT) SMA YPK Tabernakel Nabire yang ke-44, Senin, 26 Mei 2025. Pada kesempatan itu, Deinas mengatakan Pemprov Papua Tengah akan terus berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan.

"Saya dan Gubernur Meki Nawipa tidak bisa lahir dan hadir menjadi pemimpin defenitif di Papua Tengah saat ini jika tak ada pendidikan. Demikian pun Bupati Nabire Mesak Magai juga tidak bisa hadir di acara ini. Tanpa pendidikan,

alumni SMA YPK, Bupati Puncak Jaya Yuni Wonda pun tidak bisa hadir di sini," kata Wagub Deinas.

Di momen itu, Wagub Deinas Geley mengapresiasi para guru SMA YPK Tabernakel Nabire yang mengajar meski dengan gaji yang terbilang kecil, hanya Rp 3 juta, Rp 2 juta. Guru adalah pahlawan terdepan. "Itulah pengabdian guru yang luar biasa hebat, mengajar kami di Tanah Papua ini," tambahnya.

Menurut Deinas, 44 tahun bukanlah waktu singkat. Ini adalah bukti perjalanan panjang, penuh perjuangan, dedikasi dan cinta guru, orangtua dan semua pihak yang ikut membesarkan sekolah ini.

"Saya berharap, sekolah ini tetap menjadi tempat yang aman, hangat dan penuh semangat bagi anak-anak untuk belajar dan bertumbuh," tegasnya.

Ia percaya keberadaan SMA YPK Tabernakel menjadi rumah pembentukan karakter iman dan semangat pelayanan. Sebagai sekolah yang lahir dari semangat gereja, ia yakin nilai-nilai kasih, integritas dan kerja keras telah tertanam kuat dalam setiap proses pendidikan di SMA YPK Nabire ini.

"Kami berterima kasih kepada semua guru yang setiap hari mengajar dengan hati, membimbing dengan sabar dan menanamkan nilai-nilai hidup. Kepada siswa-siswa, saya menitip pesan, bermimpilah... kalian adalah masa depan harapan Papua Tengah," tegas politisi PAN ini. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



Angkat Citra Papua Tengah di Kancah Nasional



Fokus Turunkan Ketimpangan, Papua Tengah Raih Penghargaan

★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian di Hotel Borobudur Jakarta pada Senin malam, 1 Desember 2025.

Penghargaan nasional kembali diraih Papua Tengah atas kinerja penurunan ketimpangan kesejahteraan bagi masyarakat.

Di antara deretan pemerintah daerah yang terus berbenah, Papua Tengah kembali mencuri perhatian panggung nasional. Pada ajang Apresiasi Kinerja Pemerintah Daerah 2025 yang digelar Tempo Media Group bersama Kementerian Dalam Negeri, provinsi muda ini menorehkan prestasi membanggakan dengan meraih penghargaan kategori Penurunan Ketimpangan Kesejahteraan Masyarakat – Fiskal Rendah.

Anugerah tersebut diserahkan di Hotel Borobudur Jakarta pada Senin malam, 1 Desember 2025, dan diterima langsung oleh Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley, S.Sos., M.Si.

Bagi Deinas, penghargaan ini bukan sekadar simbol keberhasilan, melainkan pengakuan atas kerja keras pemerintah daerah dalam meratakan pembangunan di provinsi yang masih menghadapi tantangan geografis serta kesenjangan kesejahteraan antar-wilayah.

“Apresiasi ini menunjukkan bahwa meskipun ketimpangan masih ada, Papua Tengah telah melakukan langkah nyata menuju pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat,” ujar Deinas.

Sejak berdiri sebagai provinsi baru, Papua Tengah bergerak cepat membangun fondasi tata kelola dan pelayanan publik. Pemerintah provinsi menitikberatkan kerja pada pemerataan akses pendidikan, penguatan layanan kesehatan, serta membuka lebih banyak peluang kerja.

Langkah-langkah itu menjadi salah satu alasan kuat yang mengantarkan mereka meraih apresiasi nasional tahun ini.

Di panggung penghargaan, Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian menegaskan pentingnya kompetisi sehat antar pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Baginya, ajang apresiasi bukan sekadar seremoni tahunan, tetapi instrumen evaluasi yang mendorong kepala daerah bekerja lebih objektif dan terukur.

“Saya bergembira karena kita kembali melaksanakan kegiatan pemberian *reward* kepada pemerintah daerah. Program ini sudah berjalan beberapa tahun dan dilaksanakan bersama Tempo,” kata Tito. Ia menambahkan bahwa kepala daerah dipilih oleh rakyat dan harus berkomitmen memenuhi harapan masyarakat melalui kinerja nyata, bukan hanya janji.

Sistem Penilaian

Tahun ini, penilaian kinerja pemerintah daerah dibuat lebih komprehensif. Ajang apresiasi mengukur performa daerah berdasarkan tujuh sektor strategis: tata kelola pemerintahan, pengangguran kemiskinan, pengendalian inflasi, akses dan kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, layanan kesehatan, hingga pengendalian perubahan iklim dan pertumbuhan ekonomi.

Proses penilaian dilakukan ketat oleh Dewan Pengarah yang terdiri atas Direktur Utama Tempo Me-



★ Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley bersama sejumlah kepala daerah saat menghadiri penghargaan Tempo-Kemendagri

dia Group Arif Zulkifli, Staf Khusus Kemendagri Muchlis Hamdi, dan Peneliti Utama BRIN Siti Zuhro. Mereka menekankan bahwa seluruh metode penilaian dirancang objektif, berbasis data, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Panel penilai mengumpulkan data sejak Oktober, mengolahnya bersama indeks dari lembaga lintas sektor seperti BPS, KPK, BRIN, KemenPAN-RB, serta Komisi Informasi Publik.

Dalam penilaian tata kelola, sejumlah indikator krusial menjadi rujukan, mulai dari Indeks Inovasi Daerah, IPKD, pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), LPPD, hingga realisasi pendapatan daerah.

Sementara untuk kategori akselerasi pelaksanaan Program Strategis Nasional (PSN), penilaian mencakup upaya pengentasan kemiskinan, pengendalian inflasi, penguatan akses pendidikan dan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, hingga penurunan ketimpangan kesejahteraan masyarakat.

Muchlis Hamdi menegaskan bahwa penilaian ini bukan semata mencari siapa yang terbaik, tetapi menjadi pembelajaran bersama seluruh pemerintah daerah untuk memperbaiki layanan publik untuk kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, Arif Zulkifli menggarisbawahi pentingnya kehati-hatian dalam menyusun penilaian, termasuk mempertimbangkan isu sensitif seperti kasus korupsi, yang dapat memengaruhi hasil akhir peringkat kinerja daerah.

Bagi Papua Tengah, pencapaian ini menjadi pemantik energi baru. Provinsi yang tengah membangun dari titik awal ini membuktikan bahwa kendala fiskal rendah tidak menjadi hambatan untuk menciptakan terobosan.

Apresiasi nasional yang diraih provinsi Papua Tengah menjadi refleksi dari kerja kolaboratif pemerintah daerah bersama seluruh masyarakat dalam memajukan daerah. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley saat hadir dalam acara penghargaan Tempo-Kemendagri 2025.



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley saat menerima penghargaan dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) RI, Pratikno di Jakarta Concert Hall iNews Tower, Kamis 28 Agustus 2025.

Raih Pemimpin Daerah Award Berkat SSH dan Pendidikan Gratis

Provinsi Papua Tengah sukses meraih penghargaan nasional atas kebijakan populis bernama: Sekolah Sepanjang Hari (SSH) dan Pendidikan Gratis.

Prestasi besar kembali lahir dari Tanah Papua Tengah. Pada malam penghargaan Pemimpin Daerah Awards 2025 yang digelar di Jakarta Concert Hall iNews Tower, Kamis 28 Agustus 2025, sorotan lampu panggung tertuju pada Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley, S.Sos., M.Si.

Wagub Deinas Geley mewakili Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH menerima Penghargaan Pelayanan Publik atas ke-

berhasilan menghadirkan program Pendidikan Sekolah Gratis dan Sekolah Sepanjang Hari (SSH), satu di antara terobosan paling progresif dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) di provinsi muda tersebut.

Di balik tepuk tangan dan penghormatan nasional itu, ada kerja senyap yang dilakukan Nawipa dan Geley: keputusan berani, intervensi birokrasi, dan komitmen untuk memastikan bahwa masa depan Papua Tengah tidak hanya

diimpikan, tetapi diperjuangkan. Dan malam itu, Papua Tengah seakan memenangkan masa depannya sendiri.

Acara bergengsi itu turut dihadiri Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian dan Menko PMK Pratikno. Praktino menegaskan bahwa pelayanan publik adalah wujud konkret kehadiran negara di tengah rakyat.

"Pelayanan publik adalah kewajiban konstitusional pemerintah untuk mengurus dan melayani rakyat dengan sebaik-baiknya," ucap Pratikno.

Ia menyebut para pemimpin daerah penerima penghargaan sebagai sosok yang menghadirkan

negara dalam wujud yang ramah, peduli, dan melayani.

Penghargaan untuk Papua Tengah diberikan setelah proses penilaian ketat oleh tim juri yang terdiri dari Aris Marsudyanto, Trubus Rahadiansyah, dan Aiman Witjaksono. Program pendidikan gratis serta Sekolah Sepanjang Hari dinilai memberi dampak langsung pada kualitas hidup masyarakat, terutama dalam konteks percepatan pembangunan daerah tertinggal.

124 Sekolah, 24.481 Siswa

Dalam pidatonya, Wakil Gubernur Deinas Geley menguraikan pencapaian besar yang menjadi dasar kemenangan penghargaan tersebut. Sebanyak 124 sekolah negeri dan swasta tingkat SMA/SMK kini menikmati program sekolah gratis, dengan total 24.481 siswa penerima manfaat.

Angka itu bukan sekadar statistik. Ia adalah wajah-wajah muda Papua Tengah yang kini mendapatkan akses pendidikan lebih layak. Di antara mereka, terdapat 1.000 siswa dari wilayah konflik yang mengikuti pola pendidikan berbasis asrama demi menjaga keselamatan dan kelangsungan belajar mereka.

Program ini tidak hanya meringankan beban biaya keluarga,



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley bersama sejumlah kepala daerah pada malam acara penghargaan Pemimpin Daerah Awards 2025.

tetapi membuka peluang generasi baru untuk melampaui batasan geografis dan ekonomi. Ada nyala harapan masa depan di sini.

Hanya beberapa bulan setelah meraih penghargaan, Pemerintah Provinsi Papua Tengah kembali mencetak sejarah. Pada 14 November 2025, Gubernur Meki Nawipa secara resmi meluncurkan Program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di SD Inpres Nifasi, Distrik Makimi, Nabire.

Peluncuran ini menjadi tonggak penting. SSH bukan sekadar memperpanjang waktu belajar, tetapi menghadirkan sistem pendidikan holistik. Siswa belajar hingga sore hari, dilengkapi pembinaan karakter, kreativitas, seni, olahraga,

hingga penyediaan makanan bergizi.

"Ini bukan hanya pendidikan akademik. Ini pendidikan untuk membentuk manusia Papua Tengah yang kuat, terampil, dan berkarakter," ujar Meki.

Investasi Masa Depan

Dalam sambutannya, Gubernur Meki mengakui bahwa pendidikan dasar dan menengah sebenarnya berada di kewenangan kabupaten. Namun ia memilih mengambil langkah berani.

"SD, SMP, SMA itu milik bupati, bukan gubernur. Tapi generasi masa depan Papua Tengah lebih penting daripada jabatan," tegasnya.

Ucapan Meki itu mengundang tepuk tangan panjang. Di momen itu, Meki mengirim pesan jelas: pemerintah hadir bukan untuk memperdebatkan kewenangan, tetapi untuk memastikan tidak ada anak Papua yang tertinggal.

Meki juga berterima kasih kepada Universitas Papua (Unipa) Manokwari yang menjadi mitra utama pelaksanaan SSH, terutama dalam menyiapkan tenaga pendamping pendidikan di luar jam sekolah.

Saat ini, 10 sekolah di delapan kabupaten telah ditetapkan sebagai pusat pelaksanaan SSH. Ske-



★ Gubernur Meki Nawipa saat menandatangani prasasti program Sekolah Sepanjang Hari (SSH) di SD Inpres Nifasi, Distrik Makimi, Kabupaten Nabire, Jumat, 14 November 2025.

manya sederhana namun kuat: Guru tetap mengajar hingga jam 12 siang sesuai kurikulum.

Setelah itu, Unipa mengambil alih kegiatan ekstrakurikuler dalam kerangka SSH. Gubernur Meki menekankan bahwa SSH bukan mengambil alih fungsi sekolah, melainkan menjadi pelengkap. “SSH itu tambahan. Jangan sampai ada yang salah paham,” ujarnya.

Pemerintah kabupaten tetap memantau sekolah-sekolah ini, memastikan kegiatan inti pembelajaran tetap berjalan.

Sekolah Berpola Asrama

SSH hanyalah awal dari visi besar Papua Tengah. Gubernur Meki Nawipa mengumumkan bahwa tahun depan pemerintah provinsi siap membangun sekolah berpola asrama di seluruh ibu kota kabupaten.

Dengan pola asrama, siswa tidak hanya mendapatkan ruang belajar, tetapi juga lingkungan yang aman, teratur, dan kondusif untuk pertumbuhan karakter.

“Ini pondasi pendidikan yang kita bangun di Papua Tengah. Bukan untuk sekarang, tapi untuk lima puluh tahun ke depan,” tegas Meki.

SSH juga dirancang menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Orang tua dan warga lokal terlibat dalam penyediaan makanan ber-



★ Gubernur Meki Nawipa saat menyampaikan sambutan saat me-launching Sekolah Sepanjang Hari (SSH).

gizi harian siswa. Dengan demikian, program pendidikan ini menciptakan ekosistem ekonomi desa—mulai dari budidaya sayur, ternak ayam, hingga usaha kecil lainnya.

“Uang SSH tidak boleh keluar dari kampung. Masyarakat mulai dari sekarang saya ajak menanam sayur dan memelihara ikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah,” tuturnya.

Program SSH ini menumbuhkan ekonomi gereja, keluarga, dan kampung sekaligus menciptakan kemandirian pangan. Peluncurannya menegaskan satu hal penting: pendidikan bukan hanya urusan sekolah atau pemerintah. Ia adalah kerja bersama. Sekolah sebagai pelaksana teknis, guru sebagai mo-

tor pembelajaran, orang tua sebagai mitra pendamping, dan masyarakat sebagai pengawas sosial.

“Besok harus lebih baik dari hari ini melalui keberhasilan anak-anak kita,” pesan Gubernur Meki.

Gema penghargaan nasional dan peluncuran SSH menyampaikan pesan yang sama: Papua Tengah sedang berada dalam fase transformasi besar. Dari sistem pendidikan gratis hingga sekolah sepanjang hari, dari boarding school hingga pemberdayaan ekonomi lokal, semuanya adalah rangkaian upaya memenangkan masa depan Papua Tengah.

Penghargaan yang diterima di Jakarta hanyalah permulaan. Kemenangan sebenarnya terjadi di sekolah-sekolah kecil, di tangan guru yang berdedikasi, di langkah-langkah kecil siswa-siswi yang kini memiliki kesempatan lebih luas untuk bermimpi.

Dengan visi pendidikan yang progresif dan keberanian menjalankan terobosan, Papua Tengah sedang menyiapkan generasi baru generasi yang kelak menjadi pemimpin, inovator, dan penjaga tanah ini.

Saat Papua Tengah memenangkan masa depannya, sesungguhnya mereka sedang memenangkan masa depan anak-anaknya. (TIM MAJALAH

PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Meki Nawipa foto bersama saat me-launching Sekolah Sepanjang Hari (SSH) yang dipusatkan di SD Inpres Nifasi, Distrik Makimi, Kabupaten Nabire, Jumat, 14 November 2025

Tingkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Lewat Pelayanan Yang Setara





★ Gubernur Meki Nawipa foto bersama para narasumber Papua usai acara pembukaan Rakerkesda Papua Tengah, Selasa, 22 April 2025 di Nabire.

Bangun Akses Kesehatan Setara Bagi Seluruh Warga Papua Tengah

Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH membuka secara resmi Rakerkesda yang digelar Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Papua Tengah, Selasa, 22 April 2025 di Nabire.

Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) yang dihadiri Penjabat Sekretaris Daerah Provinsi Papua Tengah dr. Silwanus Soemoele, Sp. OG(K) ini melibatkan sejumlah peserta dari Dinas Kesehatan dari 8 kabupaten, LSM yang bergerak di bidang kesehatan seperti KPA, WHO, UNICEF, instansi vertikal terkait, perguruan tinggi hingga YPMAK dan Freeport.

Pada kesempatan itu, Gubernur Meki Nawipa berpesan agar pada

momen Rakerkesda ini, Dinas Kesehatan sebagai *leading sector* baik di Papua Tengah maupun yang ada di 8 kabupaten untuk menyatukan langkah, menguatkan komitmen, dan menyusun arah kebijakan pembangunan kesehatan yang tepat sesuai kondisi geografis dan budaya masyarakat.

"Tema yang diangkat dalam Rakerkesda yakni *Sinergitas Asta Cita dan Papua Tengah Emas untuk Kesehatan yang Adil, Bermartabat dan Berkelanjutan* ini tentu

sangat relevan dengan arah pembangunan di Provinsi Papua Tengah. Sebab tema ini mencerminkan semangat kolaborasi dan integrasi menciptakan masyarakat yang adil, berdaya saing, bermartabat, harmonis, maju dan berkelanjutan," kata Gubernur Meki Nawipa.

Menurut Meki, Rakerkesda ini bukan sekadar forum evaluasi dan perencanaan saja, tetapi juga dapat menjadi momen penting bagi tiga (3) hal berikut. *Pertama*, Menyusun strategi pembangunan kesehatan yang menyeluruh, terukur, dan berbasis data, *Kedua*, meningkatkan kolaborasi lintas sektor, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. *Ketiga*, menyelaraskan program kesehatan nasional dan daerah agar berdampak nyata di lapangan.

“Saya minta Dinas Kesehatan memastikan bahwa setiap warga Papua Tengah, dari wilayah pesisir hingga pegunungan, dari kota hingga kampung-kampung terpencil, memiliki akses yang setara terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu,” tegas mantan Bupati Paniai ini.

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Papua Tengah, dr. Agus, M.Kes,CH,Med.CHT dalam sambutannya mengatakan, Provinsi Papua Tengah dengan 8 kabupaten yang tersebar dari pesisir hingga pegunungan memiliki tantangan geografis, keragaman suku, bahasa, dan adat istiadat.

Namun, di balik tantangan ini sebenarnya tersimpan sejumlah kekuatan lokal yang bisa menjadi pondasi solusi bagi pembangunan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

“Pertama, pendekatan berbasis kearifan lokal dengan melibatkan tokoh adat, agama, perempuan, pemuda, dan komunitas dalam edukasi kesehatan Kedua, pemanfaatan potensi lokal, misalnya, kader kesehatan dari masyarakat setempat atau penggunaan sumber daya alam untuk mendukung layanan kesehatan. Lalu ketiga, keluarga sebagai ujung tombak. Pro-



★ Di sela-sela Rakerkesda, Dinkes Papua Tengah Buka Layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi ASN

gram kesehatan harus masuk ke rumah-rumah, dengan dukungan tokoh adat masyarakat sebagai agen perubahan,” tegas dr. Agus.

Menurut dr. Agus, forum Rakerkesda bukanlah tempat untuk saling menyalahkan atau memperdebatkan kekurangan. Sebaliknya, ini menjadi potensi kolektif seluruh peserta pemangku kesehatan untuk mencari solusi terbaik dengan pendekatan Pentahelix yaitu melibatkan pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media dalam semangat: Sinergi, Sinkronisasi, Harmonisasi, Komunikasi, Koordinasi, dan Kolaborasi.

Selain itu, kata dr Agus, seluruh peserta juga aktif berdiskusi ten-

tang penanggulangan AIDS, TB, Malaria, Stunting, program KO HARUS SEHAT, insentif dokter spesialis dan nakes, penguatan Posyandu berbasis keluarga, RS Vertikal Kemenkes dan RS Provinsi, krisis keamanan daerah konflik serta pemanfaatan teknologi dan telemedicine untuk memastikan pelayanan kesehatan lebih luas dan efektif.

“Mulai sekarang kita harus menghindari fragmentasi kebijakan karena selama ini, program kesehatan sering berjalan sendiri-sendiri antara pusat, provinsi, dan kabupaten.

Dengan rumusan bersama, kita bisa menyelaraskan prioritas dan menghindari tumpang tindih karena hanya dengan cara ini kita bisa menjawab tantangan yang kompleks konteks Papua Tengah dengan Tantangan dan Kearifan Lokalnya,” tegasnya.

Rakerkesda ini menghadirkan sejumlah narasumber, di antaranya Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes, Biro Perencanaan dan Anggaran Kemenkes, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Papua, YPMK, Klinik Wamena (dr. Maria Rumatery), BP3OKP Papua Tengah (dr. Selvius Ukago), KPA Prov Papua Tengah (Yerison Tebai), WHO (Muh. Afdal), dan Krisna Tohardi dari PERDHAKI.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Meki Nawipa menyampaikan sambutan saat membuka Rakerkesda Papua Tengah.



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley dalam sebuah kesempatan bersama masyarakat Papua Tengah.

Awas! Papua Tengah Darurat HIV-AIDS

Kasus HIV-AIDS di Papua Tengah mencapai puluhan ribu dan mengancam masa depan generasi muda.

Suara Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley, terdengar berat dalam rekaman yang diterima media pada 13 Mei 2025. Ada kepedihan sekaligus peringatan keras yang ia sampaikan: Papua Tengah sedang menghadapi ancaman besar yang diam-diam menggerogoti masa depan generasi mudanya—HIV-AIDS.

Data terbaru Dinas Kesehatan Papua Tengah menyebutkan, sejak 1998 hingga Desember 2024, jumlah Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) mencapai 22.868 orang. Angka itu bukan sekadar statistik.

Ia mencerminkan ribuan kisah kehilangan, keterlambatan deteksi, dan sistem kesehatan masih berjuang mengejar laju penyebaran virus.

“Kalau kita tidak ambil langkah, kita manusia, khususnya orang Papua, bisa habis semua. Khususnya generasi muda,” ujar Deinas.

Penyebaran virus sebagian besar terjadi tanpa disadari membuatnya mendesak seluruh pihak—dinas kesehatan, rumah sakit, Puskesmas, hingga sekolah—untuk bertindak cepat.

Satu langkah berani yang didorong adalah tes HIV massal di seko-

lah. Ia meminta seluruh siswa SMP kelas 3 hingga SMA diwajibkan melakukan pemeriksaan. Baginya, usia remaja adalah titik krusial yang menentukan apakah Papua Tengah mampu memutus rantai penularan atau justru gagal menahan laju epideminya.

“Semua sekolah harus dicek. Kalau sudah terinfeksi, harus segera diberi obat. Kalau belum, jaga diri baik-baik. Ini ancaman serius bagi kita semua,” tegasnya.

Wagub juga menyoroti fenomena selama ini menjadi ancaman tersembunyi: hubungan seks bebas yang dilakukan tanpa mengetahui status kesehatan masing-masing. Ia menggambarkan situasi itu sebagai “pembunuhan terstruktur dan masif”, mengingat banyak kasus terjadi karena ketidaktahuan atau ketidakjujuran.

Lima Strategi Sebagai Solusi

Di tengah meningkatnya kekawatiran, Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Papua Tengah, dr. Agus, M.Kes,CH,Med.CHT, menguraikan lima strategi besar yang sedang dikerjakan pemerintah provinsi. Strategi ini disusun untuk menahan laju penyebaran HIV yang kian mengkhawatirkan, serta memastikan layanan kesehatan dapat menjangkau wilayah-wilayah yang selama ini tertinggal.

Dokter Agus menjelaskan, Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) kini diintegrasikan dengan program penanggulangan penyakit menular. Integrasi ini memungkinkan data STBP digunakan langsung untuk menyusun kebijakan yang tepat sasaran.

Pemerintah juga mendorong tes HIV berbasis komunitas secara gratis menyasar kampung dan pusat keramaian untuk meningkatkan deteksi dini.

Dalam waktu bersamaan, edukasi kesehatan diperluas hingga ke daerah pedalaman. Melalui gereja, sekolah, dan pertemuan komunitas, masyarakat diberi pemahaman mengenai cara penularan HIV, pentingnya deteksi dini, serta bagaimana ODHA dapat hidup sehat melalui pengobatan rutin.



Pelayanan rujukan dan penyediaan obat antiretroviral (ARV) juga diperkuat agar pasien tidak terhambat oleh administrasi atau jarak. Dokter Agus menekankan pentingnya kolaborasi pentahe-lis—pemerintah, akademisi, media, dunia usaha, dan masyarakat—guna memerangi stigma selama ini menjadi tembok besar dalam penanganan HIV.

Ia tak menampik, Papua Tengah memiliki faktor risiko unik membuat kasus HIV sulit ditekan. Mobilitas penduduk tinggi, terutama pekerja migran dan pencari kayu gaharu, membuat interaksi antarkabupaten meningkat. Minimnya edukasi di pedalaman membuat masyarakat rentan percaya mitos keliru seperti anggapan HIV dapat

menular melalui sentuhan atau makanan.

Kesadaran melakukan tes HIV juga masih rendah. Banyak orang takut mengetahui hasilnya atau merasa dirinya tidak berisiko. Stigma sosial mengakar membuat ODHA sering memilih menyembunyikan kondisi mereka demi menghindari diskriminasi, bahkan dari tenaga kesehatan.

Akses layanan kesehatan tidak merata semakin memperlebar jurang masalah. Banyak kampung sulit dijangkau, tenaga kesehatan terbatas, dan distribusi obat ARV masih terkendala logistik.

Dari seluruh wilayah Papua Tengah, Kabupaten Nabire mencatat angka tertinggi, yakni 10.494 kasus, disusul Mimika dan Paniai. Namun angka sesungguhnya bisa lebih besar karena banyak wilayah belum rutin melakukan pemeriksaan.

Meski dibayangi angka besar dan tantangan kompleks, Dokter Agus optimistis Papua Tengah bisa keluar dari ancaman ini. Ia berharap pelaksanaan STBP di Kabupaten Nabire dapat menjadi contoh yang sukses dan menjadi acuan bagi kabupaten lain.

Semua langkah ini, tegasnya, dijalankan untuk mendukung visi Gubernur dan Wakil Gubernur—mewujudkan pelayanan kesehatan yang merata, bermutu, dan berkeadilan di seluruh Papua Tengah. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Papua Tengah, dr. Agus saat giat forum Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) Kabupaten Nabire Tahun 2025 di Aula Setda Nabire, Selasa, 6 Mei 2025.



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa bersalaman dengan salah satu warga binaan di Lapas Klas II B Mimika, Rabu, 9 April 2025.

Sentuhan KO SEHAT Untuk Warga Binaan

Gubernur Meki Fritz Nawipa menepati janji memperbaiki layanan kesehatan dan perlindungan hukum bagi warga binaan.

Di bawah terik matahari pagi di Bandara Lama Nabire, kompleks Kantor Gubernur Papua Tengah, suasana Apel Peringatan Hari Otonomi Daerah ke-29 tampak seperti seremoni biasa. Namun, pada Jumat, 25 April 2025 itu adalah hari yang tak akan dilupakan oleh ratusan warga binaan Lapas Klas II B Nabire.

Sebab, usai memimpin apel, Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH melangkah pasti

menuju sebuah ambulans putih simbol kecil dari janji besar sudah ia ucapkan sebulan yang lalu.

Dengan sorot mata tegas namun penuh empati, Meki menyerahkan kunci ambulans itu kepada Kalapas I Made Supartana. Di sisinya, seorang warga binaan bernama Agustinus Boy Tan Sawaki menerima kartu KO SEHAT secara simbolis. Senyum kecil yang ia tahan seakan menjadi gambaran dari harapan baru yang hadir di balik jeruji besi.

“Warga binaan itu bukan orang buangan. Mereka warga saya yang punya hak yang sama,” tegas Meki.

Kalimat itu disambut anggukan banyak pihak, termasuk Wakil Gubernur Deinas Geley dan para pejabat yang turut menyaksikan. Ada nada yang terdengar.

Hari itu, suara seorang gubernur sama sekali tidak terdengar sebagai pidato, tetapi sebagai pengakuan martabat untuk mereka yang sering dipandang sebelah mata.

Kunjungan Ke Lapas Mimika

Beberapa pekan sebelumnya, pemandangan tak biasa terjadi di Lapas Klas II B Mimika. Para warga binaan berbaris rapi, sebagian memandang tak percaya, seolah tak yakin siapa yang berjalan memasuki halaman lapas. Untuk pertama kalinya sejak lembaga pemasyarakatan itu berdiri pada 1996, seorang gubernur menginjakkan kakinya di sana.

Gubernur Meki Nawipa, didampingi Wakil Gubernur Deinas Geley, Ketua DPR Papua Tengah Delius Tabuni, serta Bupati Mimika Johannes Rettob, menyapa satu per satu warga binaan. Bagi mereka, kedatangan itu bukan sekadar kunjungan kerja melainkan pengakuan keberadaan mereka dihargai.

Dalam pernyataannya, Meki menegaskan hal yang sama: pelayanan kesehatan gratis BPJS, ambulans, dan perlindungan hukum bukanlah fasilitas mewah, tapi hak dasar. "Banyak anak Papua masuk lembaga ini karena tidak ada kuasa hukum. Kita akan siapkan lembaga bantuan hukum supaya mereka tidak menghadapi proses hukum sendirian," katanya.

Ucapan itu membuat Pelaksana Harian Kalapas Mimika, Mahri



★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH menyerahkan secara simbolis kartu KO SEHAT kepada salah seorang warga binaan Lapas Klas IIB Nabire, Jumat, 25 April 2025 di halaman Kantor Gubernur Bandara Lama.

Kawai, tak kuasa menahan air mata. "Selama ini kami seperti orang buangan. Padahal narapidana juga dicintai Tuhan," ucapnya dengan suara bergetar.

Hargai Narapidana

Tidak hanya pemerintah provinsi yang bergerak. Bupati Mimika Johannes Rettob juga menyatakan, pemerintah kabupaten bakal membangun klinik, memperbaiki tembok lapas yang pernah jebol, dan memastikan pembinaan berjalan manusiawi.

"Karena warga yang dibina adalah warga Mimika. Kami harus tolong mereka. Mereka juga manusia" ujarnya.

Sementara itu, perhatian Gubernur Meki terhadap Lapas Nabire juga semakin intens. Saat berkunjung bertepatan dengan Hari Raya Nyepi dan jelang Idul Fitri, ia menyaksikan sendiri kondisi lapas sesak dan mulai tidak layak tampung. Di depan para warga binaan, ia menyampaikan pesan yang menggugah.

"Kita harus mengubah cara pandang terhadap lapas. Mereka yang di sini bukan sampah masyarakat. Mereka hanya sedang menjalani pembinaan," katanya.

Pemerintah provinsi Papua Tengah pun sedang mencari lahan untuk pembangunan fasilitas pemasyarakatan baru agar overkapasitas tidak terus terjadi.

Lebih dari itu, Meki ingin memastikan warga binaan tidak pulang ke masyarakat sebagai orang yang kehilangan arah. "Jika sudah selesai proses hukum, jangan kembali lagi. Besok harus lebih baik dari hari ini," pesannya.

Dari Nabire hingga Mimika, langkah Gubernur Meki Nawipa membawa pesan yang sama: siapa pun, termasuk warga binaan, berhak atas kesehatan, keadilan, dan kehidupan yang layak.

Bantuan ambulans hanyalah simbol. Kartu KO SEHAT hanyalah alat. Sesungguhnya yang ia bawa adalah pemulihan martabat manusia. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)





★ Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa saat menandatangani Deklarasi Eliminasi Malaria Deklarasi Eliminasi Malaria, Jumat, 1 Agustus 2025 di kompleks Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire.

Komitmen Eliminasi Malaria Tahun 2030 di Papua Tengah

Sebagai upaya menekan kasus malaria, Pemerintah Provinsi Papua Tengah secara resmi menggelar Deklarasi Eliminasi Malaria guna mewujudkan wilayah bebas malaria pada 2030 mendatang.

Acara launching Deklarasi Eliminasi Malaria ini dipimpin Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH dihadiri sejumlah bupati di wilayah itu pada Jumat, 1 Agustus 2025 di kompleks Kantor Gubernur, Bandara Lama Nabire.

Gubernur Meki dalam sambutannya mengatakan, malaria adalah penyakit yang tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi

juga menghambat masa depan pembangunan, khususnya di tanah Papua.

Menurut Meki, data Sistem Informasi dan Surveilans Malaria (SISMAL) menunjukkan bahwa lebih dari 93% kasus malaria di Indonesia terjadi di Tanah Papua, dan Papua Tengah mencatat hampir 170 ribu kasus pada tahun 2024.

"Ini adalah angka yang sangat serius. Yang lebih memprihatinkan,

kasus ini juga terjadi pada ibu hamil dan anak-anak balita, yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Malaria yang menyerang mereka dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, anemia berat, bahkan kematian janin. Ini adalah ancaman nyata terhadap kualitas SDM Papua ke depan," kata Meki.

Oleh karena itu, Meki menegaskan, Deklarasi Eliminasi Malaria tidak hanya seremoni semata, tetapi

untuk menyatukan komitmen, menyatukan hati dan langkah, dalam mewujudkan Papua Tengah bebas dari malaria. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan target nasional eliminasi malaria pada tahun 2030, sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 22 Tahun 2022.

“Tetapi saya ingin menegaskan bahwa Papua Tengah tidak bisa menunggu sampai 2030 untuk bertindak. Kita harus bergerak sekarang. Deklarasi hari ini adalah tonggak sejarah. Bersama para Bupati, bersama para mitra pembangunan, bersama seluruh elemen masyarakat, kita mendeklarasikan komitmen eliminasi malaria dari seluruh pelosok Papua Tengah, dari gunung hingga pesisir, dari kampung ke kampung,” tutur mantan Pilot Senior Papua ini.

Gubernur Meki pada kesempatan itu mengajak seluruh kepala daerah untuk memasukkan penanggulangan malaria sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah masing-masing.

Meki mengingatkan, harus ada tindakan nyata yang dilakukan yaitu penyediaan kelambu berinsektisida, pemberdayaan kader malaria, penguatan surveilans, hingga integrasi program malaria dengan upaya pencegahan stunting dan peningkatan gizi anak.



★ Suasana Deklarasi Eliminasi Malaria dengan pelepasan balon.

Selain itu, ia juga mengapresiasi seluruh pihak, baik pemerintah kabupaten, tenaga kesehatan, mitra pembangunan, dan relawan, yang telah bekerja keras dan tetap semangat dalam menghadapi tantangan penanggulangan malaria di lapangan.

“Mari kita wujudkan Papua Tengah yang sehat. Mari kita tuntas malaria, agar anak-anak kita tumbuh cerdas, ibu-ibu kita tetap sehat, dan masyarakat kita dapat hidup lebih produktif,” tutupnya.

Hadir dalam kegiatan ini, Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley, S.Sos,M.Si, Sekretaris Ditjen Penanggulangan Penyakit Kemen-

terian Kesehatan RI dr. Andi Saguni, MA, pimpinan MRP Papua Tengah, pimpinan DPR Provinsi Papua Tengah, Danrem 173/Praja Vira Braja, Kapolda Provinsi Papua Tengah, Kabinda Provinsi Papua Tengah, dan Komandan Lantamal Nabire.

Hadir pula Bupati Puncak Elvis Tabuni, SE,MM, Bupati Deiyai Melky Mote, ST, sejumlah NGO di antaranya WHO, UNICEF, Global Fund, PERDHAKI, PRIMARI, dan lainnya, Penjabat Sekretaris Daerah Papua Tengah dr. Silwanus Somoele, Sp.OG(K),MH.Kes bersama sejumlah kepala OPD, sejumlah tokoh adat, tokoh agama, pemuda dan perempuan, serta sejumlah siswa-siswi perwakilan dari Nabire.

Komitmen Global Untuk Malaria

Sebelumnya, Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos,M.Si hadir mewakili Pemerintah Provinsi Papua dalam forum *9th Asia Pacific Leaders Summit on Malaria Elimination* bertajuk “Unity in Action, Towards Zero Malaria” yang digelar di hotel Hilton Bali Resort beralamat Jalan Raya Nusa Dua Selatan, Senin, 17 Juni 2025.

Forum penting ini dihadiri pemimpin negara seperti Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Korea, Laos, Malaysia, Myanmar dan be-



★ Sejumlah bupati dan perwakilan dari 8 kabupaten di Papua Tengah dengan dokumen Deklarasi Eliminasi Malaria yang baru ditandatangani.

berapa negara Eropa serta perwakilan regional, termasuk Pemerintah Provinsi Papua Tengah yang turut menandatangani komitmen global untuk eliminasi malaria bersama.

Menurut Wagub Deinas Geley, forum *9th Asia Pacific Leaders Summit on Malaria Elimination* merupakan tonggak penting dalam kolaborasi lintas negara menanggulangi malaria.

“Kita sudah tanda tangan komitmen integritas. Dari Papua Tengah, saya jelaskan bahwa kasus malaria paling tinggi terjadi di Mimika dan Nabire. Ini menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya daerah, tapi juga nasional dan regional,” ujarnya.

Berdasarkan data, sejak tahun 2018, kasus malaria di Papua Tengah menunjukkan tren meningkat, meski sempat menurun pada tahun 2020 dan 2023. Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa: 40% penduduk Papua Tengah tinggal di wilayah endemis rendah. 60% kabupaten/kota masih termasuk dalam kategori endemis tinggi I dan III. Kelengkapan laporan SIS-MAL 2024 mencapai 97%, dengan cakupan konfirmasi laboratorium 99,9%, serta cakupan pengobatan standar 93,5%.

Sementara Annual Blood Examination Rate (ABER) : 55,5%, dan



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley bersama Special Advisor to APLMA yang juga Presiden keenam RI Susilo Bambang Yudhoyono pada momen forum *9th Asia Pacific Leaders Summit on Malaria Elimination* di Nusa Dua Bali, Senin, 17 Juni 2025.

Positive Rate (PR): 20,6%. Sebanyak 0,11% kasus positif dari wilayah endemis rendah dan tinggi I (197 kasus) telah ditindaklanjuti dengan Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada 125 kasus. Kabupaten Mimika mencatat kasus tertinggi dengan 161.402 kasus malaria.

Wagub Deinas menyoroti distribusi geografis kasus, dengan 97% kasus terjadi di wilayah kota, dan hanya 1% di wilayah pegunungan. Selain itu, hampir 60% kampung di Papua Tengah berada dalam wilayah transmisi tinggi.

“Peningkatan kasus pada Mei hingga Desember 2024 sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Ini dipengaruhi oleh iklim, curah hujan tinggi, dan banyaknya tempat perindukan nyamuk di dekat pemukiman,” jelas Deinas.

Deinas menegaskan, sebagai bagian dari implementasi komitmen eliminasi, Pemerintah Provinsi Papua Tengah akan membentuk Satuan Tugas Penanggulangan Malaria di seluruh jenjang. Di tingkat provinsi, Satgas akan diketuai langsung oleh unsur pimpinan daerah.

Di kabupaten, terutama Mimika dan Nabire, Bupati akan memimpin Satgas dengan Kepala Dinas Kesehatan sebagai sekretaris. Satgas akan menjangkau hingga ke puskesmas, distrik, dan kampung untuk mempercepat penanganan.

“Jika tidak ditangani serius, malaria akan menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi Papua Tengah. Maka hari ini kita satukan langkah, dari pusat sampai kampung,” tegas Deinas.

Turut hadir mendampingi Wagub Deinas Geley, Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Papua Tengah, dr. Agus, M.Kes,CH,Med.CHT dan Penanggung Jawab Program Malaria Dinas Kesehatan Provinsi Papua Tengah Yenice Derek, ST. M.Kes. (TIM MAJALAH

PAPUA TENGAH TERANG)



★ Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Papua Tengah dr. Agus dan Penanggung Jawab Program Malaria Dinas Kesehatan Provinsi Papua Tengah Yenice Derek.

Ekonomi Lokal Papua Tengah Harus Bergerak Maju





★ Gubernur Papua Tengah, Meki Frits Nawipa menghadiri panen raya ikan di kolam milik Dinas Perikanan Kabupaten Paniai, Kamis, 10 Juli 2025.

Dorong Potensi Ikan dan Kopi di Paniai

Dalam kunjungan kerjanya pada Kamis, 10 Juli 2025, Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH menggelar panen raya ikan air tawar di Enarotali, Kabupaten Paniai.

Di hadapan para petani ikan air tawar saat panen raya, Gubernur Meki Nawipa mengatakan, hanya di Papua Tengah, pemerintah memberikan uang cash langsung ke petani. Karena itu, orang Paniai harus bangga bahwa uang rakyat itu sampai di bawah dan bisa menikmati panen raya bersama.

Kabupaten Paniai yang mempunyai potensi tinggi di perikanan air tawar dan kopi. Karena itu, Gubernur Meki berharap masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

"Masyarakat peternak ikan, kasih tahu keluarga semua bahwa tidak ada palang-palang di atas tanah ini," tegas Meki didampingi

Sekretaris Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan (DP2KP) Provinsi Papua Tengah Carlos Matuan, S.St.Pi.MM.

Gubernur Meki bersyukur jika ekonomi jalan, pembangunan jalan, infrastruktur jalan terbangun, sekolah jalan, kesehatan jalan. Artinya, pemerintah sukses mensejahterakan masyarakatnya. "Hari ini kita mau menikmati provinsi ini

dengan baik. Tidak ada lagi cara lain. Orang kerja, petani ikan jaga ikan baru bisa dapat uang, bisa bangun rumah, bisa kasih sekolah anak,” katanya.

Danau Paniai kata dia, adalah salah satu aset besar yang bisa menghidupkan perekonomian petani. Karena itu ia memotivasi petani dengan menggagas sebuah program yakni festival ikan air tawar. Jadi petani ikan dapat membawa hasil ikan terbaik dan terbesar untuk dilombakan dalam festival. Yang menang bisa mendapatkan hadiah sebesar Rp 100 juta.

Menurut Meki, pentingnya membangun sistem dan koordinasi antara pemerintah kabupaten dan provinsi sehingga bantuan kepada petani ikan tepat sasaran. Misalnya, setiap kolam yang dikelola petani, jika mendapat bantuan Rp 1 juta dari kabupaten akan ada tambahan Rp 1 juta dari pemerintah provinsi. Bila menambah kolam baru, akan diberikan tambahan hingga Rp3 juta.

Agar masyarakat semangat dan makin tertarik menjadi petani ikan, Gubernur Meki berjanji akan memberikan solar cell ke setiap rumah petani ikan maupun petani kopi. Jika ingin sukses, ia menegaskan, hilangkan budaya minta-minta.



★ Gubernur Papua Tengah, Meki Nawipa, S.H, menemui para petani kopi di Kabupaten Paniai dalam kunjungan kerja dan tatap muka, Rabu, 9 Juli 2025.

Dorong Komoditas Kopi

Sehari sebelumnya, Gubernur Meki Nawipa menggelar pertemuan dengan para petani kopi di Kabupaten Paniai, Rabu, 9 Juli 2025. Turut hadir, Bupati Paniai Yampit Nawipa, Ketua DPR Papua Tengah Delius Tabuni, serta Forkopimda dari provinsi dan kabupaten.

Pada momen itu, mantan Bupati Paniai ini secara langsung mendorong petani kopi agar mulai mempersiapkan diri menghadapi tahun 2026. “Saya akan datang lagi bulan September, dan waktu itu bapak-

ibu sudah harus berpikir tentang 2026. Petani kopi mau seperti apa?” katanya dengan nada tanya.

Menurut Meki, tidak ada yang susah dalam diri setiap orang. Yang susah itu saat tidak melakukan apa yang bisa dilakukan.

Agar memudahkan koordinasi antara kabupaten dan provinsi, Meki meminta bupati mendata para petani secara rinci dan menyerahkannya ke Dinas Perkebunan Provinsi untuk dijadikan dasar perencanaan bantuan melalui Bappeda. “Pak Bupati buat data. Dinas bisa bicara dengan Bappeda,” pintanya.

Namun ia mewanti-wanti petani yang menurutnya tidak mendukung upaya pemerintah mendorong kemajuan petani. “Saya tidak akan kasih bantuan ke petani yang ikut-ikutan provokator mau demo,” katanya tegas.

Ia menegaskan, bantuan dari pemerintah harus dimanfaatkan untuk membangun rumah dan menyekolahkan anak, bukan untuk kepentingan lain.

“Kita bukan pengusaha, kita ini petani. Pemerintah kasih uang supaya kita bisa hidup baik, bangun rumah, dan sekolahkan anak-anak,” kata Gubernur Meki. (MAJALAH PAPUA TENGAH

TERANG)



★ Panen raya ikan bersama di kolam milik Dinas Perikanan Kabupaten Paniai.



☆ Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa berkunjung ke kandang peternak ayam broiler milik orang asli Papua dan Nusantara di Timika, Rabu, 23 Juli 2025.

Suntikan Dana Untuk Peternak Ayam di Negeri Amungsa

Demi merangsang semangat berusaha para peternak ayam broiler di Mimika, Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa memberikan bantuan sebesar Rp 1,5 miliar.

Di hadapan para peternak ayam orang asli Papua maupun non-Papua yang tergabung dalam Asosiasi Peternak Ayam Broiler Kabupaten Mimika, Rabu, 23 Juli 2025, Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH mengatakan bahwa pertemuan ini menjadi momentum kebangkitan

peternak ayam di negeri Amungsa dan juga Papua Tengah.

Sukses atau tidak, kata Meki, tergantung dari para peternak. Pemerintah mau bantu sebanyak apapun, kalau pengusaha tidak punya niat untuk sukses, niat untuk memperbaiki hidup melalui peternakan ini, akan percuma. Komitmen berusaha harus dijaga.

"Harapan saya, dengan kepemimpinan saya sebagai gubernur dan Bupati John Rettop di Timika bisa menggali, mendorong potensi-potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan di kabupaten ini," ujarnya.

Gubernur Meki Nawipa paham tentang usaha peternakan ayam. Selain punya usaha peternakan ayam di Jayapura yang jumlahnya cukup banyak, ia juga mengaku pernah kuliah di IPB, Fakultas Peternakan Ilmu Produksi Ternak, khusus ternak daging, walaupun hanya 2 semester. Karena itu, ia mengajak para peternak untuk fokus dalam usaha ternak ayamnya.

Menurutnya, peternak tidak harus bermimpi bisa suplai ke perusahaan besar. Potensi bukan hanya karena adanya perusahaan, tetapi yang ia mau genjot di Papua Tengah ini adalah para peternak bisa memenuhi kebutuhan telur.

"Karena MBG (Makanan Bergizi Sehat) sudah jalan. Pasti butuh daging yang banyak, telur yang banyak, sayur yang banyak. Butuh banyak hal," katanya.

Gubernur Meki juga menyebutkan terkait programnya di bidang pendidikan yaitu Sekolah Sepanjang Hari (SSH). Program ini tentu saja akan membutuhkan daging, sayur, telur untuk memenuhi kebutuhan makan.

"Sekolah ini akan dibangun di Timika, kemudian di Kokonao, dan ke beberapa tempat yang lain. Permintaan tinggi, tetapi penyediannya tidak ada," ujarnya.

Untuk itu, ia berharap peternak ayam harus komitmen dan konsisten untuk jalankan usaha. Tiga tahap awal akan dibantu oleh pemerintah. Selanjutnya peternak harus mandiri. Pemerintah menjadi pembeli untuk suplay.

"Hari ini pemerintah Mimika punya cold storage, kalau Pemda MImika sudah punya BUMD dan bisa beli semua, kita tidak sibuk-sibuk suplay, tinggal buat perjanjian," lanjutnya.



★ Gubernur Papua Tengah Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa bertemu Asosiasi Peternak Ayam Broiler Kabupaten Mimika.

Mantan Bupati Paniai ini mengatakan, di Nabire, peternak ayam belum siap untuk memenuhi kebutuhan sehingga masih menerima suplay dari luar untuk memenuhi kebutuhan hingga ke Paniai, Dogiyai dan Intan Jaya.

Meki mengingatkan Asosiasi Peternak Ayam Mimika agar bisa mengatur manajemennya dengan baik. Tidak hanya sekadar pelihara ayam, tetapi harus tahu berapa banyak kebutuhan pembeli di Timika disertai perencanaan yang bagus.

Ia juga mendorong petani jagung supaya menyediakan pakan-pakan dengan harga yang bisa dijang-

kau peternak. Kalau sirkulasi ini bisa dibangun dengan baik, menurutnya akan sangat membantu.

Untuk mendorong para peternak memajukan usahanya, lanjut Gubernur Meki, Pemerintah Papua Tengah siap bantu peternak sebesar Rp 1,5 miliar. Pada kesempatan itu, ia juga mengungkapkan bahwa pemerintah akan memberikan beasiswa pendidikan gratis untuk seluruh SMA dan SMK di Provinsi Papua Tengah.

"Mau Papua atau non-Papua kita kasih pendidikan gratis. Tahun depan, SMP dan SD akan dapat beasiswa pendidikan gratis. Jadi orangtua tidak perlu pikir untuk anak sekolah," jelasnya.

Di bidang kesehatan, pemerintah juga akan launching kesehatan gratis bulan Agustus mendatang. "Jadi kesempatan sudah ada, tinggal berjuang saja untuk maju. Prinsip saya satu. Yang kerja dapat uang, yang tidak kerja tidak dapat," tegasnya.

Semua langkah yang dilakukan Pemprov Papua Tengah semata untuk kesejahteraan seluruh rakyat Papua Tengah ke depan. Ia juga mengaku tengah menyiapkan lahan seluas 500 hektar di Nabire untuk usaha peternakan sapi.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Suasana pertemuan Gubernur Meki Nawipa bersama Asosiasi Peternak Ayam Broiler Kabupaten Mimika.

Tingkatkan Produksi Jagung Dukung Program MBG



★ Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal, H. Yandri Susanto dan Menteri Koperasi, Budi Arie Setiadi didampingi Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, Bupati Intan Jaya Aner Maisini, menanam jagung di Kampung Bumi Raya, Distrik Nabire Barat, Senin, 11 Agustus 2025.

Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa, SH mendampingi dua Menteri RI menanam jagung di lahan Kampung Bumi Raya, Distrik Nabire Barat, Senin, 11 Agustus 2025.

Kedua Menteri RI tersebut yakni Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal, H. Yandri Susanto, S.Pt., M.Pd., dan Menteri Koperasi, Budi Arie Setiadi. Kunjungan kerja ini didampingi Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH, Bupati Intan Jaya Aner Maisini, anggota DPRPT serta rombongan.

Agenda utama kunjungan adalah penanaman jagung perdana di lahan desa. Menteri Desa Yandri Susanto menjelaskan, hasil panen jagung nantinya akan dijual melalui koperasi desa, dengan Gubernur Papua Tengah bertindak

sebagai Ketua Koperasi Merah Putih. "Hari ini kita tanam jagung bersama. Ada Menteri Koperasi, gubernur, bupati, dan para anggota DPRD. Nanti hasilnya akan kita jual di koperasi desa," ujar Menteri Yandri Susanto.

Menurutnya, Presiden RI Prabowo Subianto memiliki program besar yang mengandalkan pangan lokal sebagai penopang Makan Bergizi Gratis (MBG). Koperasi Desa Merah Putih akan menjadi penampung dan pemasaran hasil pertanian seperti jagung, beras, ubi, dan sayuran.

"Kami ingin pastikan MBG di Papua Tengah sukses seperti

di daerah lain. Bapak ibu cukup menanam dan memproduksi, nanti pemerintah akan membeli dengan harga yang baik. Beras Rp6.500, jagung Rp5.500," katanya.

Menteri Yandri juga mengajak warga menanam padi, umbi-umbian, dan rempah sebagai bahan pangan bergizi.

Sementara itu, dalam rapat koordinasi (Rakor) Badan Gizi Nasional (BGN) di Aula Guest House Nabire, Senin, 11 Agustus 2025, Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley, S.Sos, M.Si mengatakan, pemerintah telah membentuk kelompok kerja MBG yang diketuai langsung oleh Sekretaris Daerah.

Pemerintah telah menyiapkan alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan program tersebut dengan melakukan pemetaan lokasi sekolah sebagai dasar pertimbangan penetapan lokasi dapur sehat. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)

Kadin Papua Tengah Harus Gerakkan Ekonomi Masyarakat

Pelantikan pengurus Kadin Papua Tengah memulai babak baru pembangunan ekonomi daerah.

GOR Futsal Mimika menjadi saksi lahirnya semangat baru dunia usaha Papua Tengah pada Sabtu, 18 Oktober 2025. Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Anindya Novyan Bakrie, resmi melantik Alexander Gobai sebagai Ketua Kadin Provinsi Papua Tengah Periode 2025–2030, disertai pengangkatan Albertus Keiya sebagai Direktur Eksekutif.

Pelantikan yang dihadiri Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, para bupati, dan unsur DPR itu menjadi penanda dimulainya efektivitas kerja Kadin sesuai SK 210/DP/X/2025.

Dalam sambutannya, Anindya Bakrie meminta Kadin Papua Tengah harus menjadi motor penggerak ekonomi lintas sektor. Bukan hanya pertambangan, tetapi juga pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan UMKM. “Tanah Papua memiliki kekayaan alam luar biasa. Kadin harus bekerja ekstra memajukan usaha masyarakat,” ujar Anindya.

Ia menaruh harapan besar kepada para pengurus muda agar mampu mencatatkan prestasi selama masa kepemimpinan mereka.

Gubernur Meki Nawipa menegaskan bahwa peran Kadin sangat sentral sebagai pintu utama pengembangan perekonomian daerah. Ia meminta raker segera digelar untuk menyusun grand design kerja Kadin Papua Tengah agar lebih terarah dan berkelanjutan.

Alexander Gobai, yang baru dilantik, menyampaikan rasa haru sekaligus komitmen kuat membangun Papua Tengah melalui produktivitas rakyat. Ia menyoroti tantangan UMKM—lebih dari 65 persen masih terkendala akses modal dan pasar—dan berjanji menghadirkan Kadin sebagai jembatan antara dunia usaha dan pemerintah.

Semangat itu berlanjut ketika Alexander melantik lima kepengurusan Kadin kabupaten: Intan Jaya, Dogiyai, Deiyai, Puncak, dan Paniai. Ia menargetkan lahirnya 20 pengusaha sukses dalam lima tahun, seraya menegaskan pentingnya koordinasi satu pintu dalam menghadapi investor.

“Tahun depan Kadin harus mulai menggerakkan ekonomi masyarakat Papua Tengah agar semakin maju,” tegas Alex. **(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)**



★ Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Anindya Novyan Bakrie, secara resmi melantik Ketua dan pengurus Kadin Provinsi Papua Tengah Periode 2025–2030 di GOR Futsal Mimika, Sabtu, 18 Oktober 2025.

★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa saat hadir pada Musyawarah Daerah (Musda) I BPD HIPMI Papua Tengah dimulai pada, Rabu, 26 November 2025 di Aula Kantor Gubernur Papua Tengah.

MUSDA I BPD HIPMI PAPUA TENGAH

"Bersatu Bersama HIPMI
Kita Membangun Papua Tengah yang Maju"

26 NOV
2025

HIPMI Papua Tengah Hadir Mengukir Sejarah Kemandirian

Kehadiran HIPMI Papua Tengah menandai babak baru bagi masa depan pengusaha muda di wilayah itu.

Lahirnya Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) di Provinsi Papua Tengah menjadi tonggak sejarah penting bagi perjalanan dunia usaha lokal.

Rabu, 26 November 2025 bertempat di Aula Kantor Gubernur di Nabire, Gubernur Papua Tengah, Meki Nawipa, SH, menyebut momentum Musyawarah Daerah (Musda) I BPD HIPMI Papua Tengah sebagai sejarah.

Gubernur Meki Nawipa tampil dengan kebanggaan tersendiri. Ia menegaskan bahwa era baru kewirausahaan Papua Tengah akhirnya dipimpin anak-anak daerah.

"Saya bangga karena organisasi strategis ini kini dipimpin oleh putra asli Papua Tengah," ujarnya.

Menurut Meki, fakta bahwa baik Ketua HIPMI maupun Ketua Kadin berasal dari orang asli Papua Tengah adalah tonggak penting yang tidak dicapai dengan mudah.

Di hadapan para peserta Musda, Nawipa menekankan bahwa kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan generasi muda merupakan syarat utama membangun ekonomi daerah. Ia mendorong HIPMI menjadi ladang lahirnya pengusaha muda berani, inovatif, dan siap menghadapi persaingan.

"Tidak punya uang tidak masalah, yang penting punya jaringan. Dengan itu, kita akan berhasil," katanya memberi semangat.

Mantan Bupati Paniai itu juga mengingatkan pentingnya karak-

ter dan pola pikir maju dalam memulai usaha. Ia pun merumuskan empat pesan untuk HIPMI Papua Tengah: menjadi mitra strategis pemerintah, menjaga integritas organisasi, menumbuhkan inovasi, serta memberi kontribusi nyata bagi masyarakat.

Di akhir sambutan, Gubernur mengapresiasi kepemimpinan Yoti Gire sebagai Ketua BPD HIPMI Papua Tengah dan memastikan dukungan penuh pemerintah bagi program-program yang memperkuat UMKM dan pengusaha muda.

Musda pun resmi dibuka, menandai harapan baru bagi ekosistem usaha Papua Tengah. Dan itu ada di pundak anak muda. (TIM

MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



Rekatkan Persaudaraan dan Ukir Prestasi di Ajang Olahraga

Merajut Rasa Saudara Lewat Ajang Sepak Bola

Sepak bola tak sekadar olahraga. Ia adalah alat pemersatu yang menembus sekat ras, suku, budaya, dan agama. Sportivitas di lapangan hijau harus dijunjung tinggi.

★ Gubernur Meki Nawipa saat menyampaikan sambutan.

Matahari masih tiga perempat di langit barat Kota Timika, ketika langkah kaki orang nomor satu di Papua Tengah itu menginjakkan kaki di Stadion Wania Imipi, SP 1, Distrik Timika. Lalu melakukan tendangan pertama untuk memulai kompetisi sepakbola penuh ambisi di Papua Tengah.

Hari itu, Rabu, 9 April 2025. Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH didampingi Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos,M.Si dan sejumlah bupati membuka se-

cara resmi Kompetisi Liga IV yang digelar Asprov Papua Tengah,

Dalam sambutannya, Gubernur Meki mengatakan, kompetisi ini bukan hanya ajang untuk bertanding, tetapi juga menjadi sarana pembinaan dan pencarian bibit-bibit muda berbakat yang kelak akan mengharumkan nama Papua Tengah, baik di kancah nasional maupun internasional.

"Kita adalah provinsi terakhir yang melaksanakan Liga IV Regional Provinsi, tetapi semoga kita Provinsi Papua Tengah akan menjadi yang pertama dari Tanah

Papua yang bisa lolos ke Liga III musim depan," kat Meki Nawipa.

Manurut Meki, Tanah Papua adalah tanah yang diberkati oleh Tuhan dengan talenta sepak bola yang luar biasa. Banyak legenda sepak bola dari Tanah Papua yang telah membuktikan diri sebagai pemain profesional dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

"Karena itu, melalui Liga IV ini, saya berharap akan lahir lebih banyak lagi talenta sepakbola dari Papua Tengah yang akan melanjutkan tradisi dan sejarah sepakbola yang gemilang itu," tuturnya.

★ Gubernur Meki Nawipa melakukan tendangan perdana menandai dibukanya secara resmi Kompetisi Liga IV Papua Tengah di Stadion Wania Imipi, SP 1, Distrik Timika, Kabupaten Mimika, Rabu, 9 April 2025.

la juga mengingatkan, sepak bola tak hanya olahraga tetapi juga jembatan pemersatu. Oleh karena itu, semua pihak harus menjunjung tinggi sportivitas, kerja sama, dan semangat juang.

“Maka dari itu, saya mengajak semua pihak baik-panitia, wasit, pemain, dan suporter-untuk menjaga semangat fair play, keamanan, dan ketertiban selama kompetisi berlangsung. Jadikan kompetisi ini sebagai momentum kebangkitan sepak bola Papua Tengah,” tegas Gubernur Meki.

Persipuncak Juara

Ketua Panitia Pelaksana, Henez Sondegau menjelaskan Liga IV Papua Tengah ini diikuti oleh 7 tim dari 7 kabupaten di Papua Tengah yang terbagi dalam dua grup. Grup A: terdiri dari Persinab Nabire, Persido Dogiyai, Persipuncak Puncak Cartenz, dan Persemi Mimika. Sedangkan Grup B yakni Persintan Intan Jaya, Persipuja Puncak Jaya, dan Persidei Deiyai.

“Meski hanya diikuti tujuh tim, kami pastikan setiap klub mendapat kesempatan yang adil. Liga IV ini bukan hanya ajang mencari juara, tapi juga wadah pembinaan dan mempererat persahabatan antartim,” kata Henez.



★ **Skuad Persipuncak Puncak Cartenz.**



★ **Ketua Panitia Pelaksana Harian Liga IV Papua Tengah Henez Sondegau saat menyerahkan piala kepada juara pertama Persipuncak Puncak Cartenz, Kamis, 17 April 2025.**

Dalam Liga IV perdana di Papua Tengah ini, Persipuncak Puncak Cartenz berhasil menorehkan prestasi sebagai juara Liga 4 Indonesia PSSI Regional Papua Tengah musim 2025.

Prestasi ini diraih klub kebanggaan masyarakat Kabupaten Puncak usai mengalahkan Persintan Intan Jaya dengan skor 4-2 lewat drama adu penalty pada babak final yang digelar di Stadion Wania Imipi SP1, Kabupaten Mimika, Kamis, 17 April 2025.

Di babak pertama, kedua tim terlihat saling serang, namun hingga turun minum skor belum berubah.

Gol pun tercipta di babak kedua oleh masing-masing tim, dan hingga wasit meniup peluit panjang tanda babak kedua berakhir, bahkan hingga berakhirnya injury time 2x15 menit, skor masih tetapimbang 1-1.

Pertandingan dilanjutkan dengan adu penalty. Di babak adu penalty, Persipuncak berhasil mencetak 3 gol sementara Persintan hanya 1 gol. Skor pun berakhir 4-2 untuk kemenangan Persipuncak.

Turnamen yang berlangsung sejak 9 April ini resmi ditutup oleh Bupati Mimika, Johannes Rettob, S.Sos, MM, yang juga menjadi tuan rumah penyelenggara. Ia menyampaikan apresiasi atas jalannya turnamen yang dinilai sukses dan penuh semangat sportivitas.

“Saya berharap Persipuncak Puncak Cartenz bisa terus berlatih dan menyiapkan diri karena akan membawa nama Papua Tengah di kancah nasional. Terima kasih untuk sportivitas yang telah dijunjung tinggi selama pertandingan,” kata Rettob. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Ketua Umum KONI Pusat Letjen TNI (Purn) Marciano Norman saat melantik Yosua Tipagau sebagai Ketua KONI Papua Tengah Periode 2025-2030 bersama seluruh jajaran pengurus, Kamis, 24 Juli 2025 di Timika.

KONI Papua Tengah Siap Sambut PON NTT - NTB 2028

Ketua Umum KONI Pusat Letjen TNI (Purn) Marciano Norman, melantik Yosua Tipagau sebagai Ketua KONI Papua Tengah Periode 2025-2030 bersama seluruh jajaran pengurus, Kamis, 24 Juli 2025 di Timika.

Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley, S.Sos,M.Si yang hadir pada acara pelantikan itu, meminta Pengurus KONI Papua Tengah Periode 2025-2030 yang baru dilantik, serius memajukan olahraga di Papua Tengah. Pemerintah daerah, kata Deinas, siap akan mendorong dengan dukungan anggaran, kebijakan maupun fasilitas yang memadai.

Menurut Deinas, dengan terbentuknya kepengurusan definitif

KONI Papua Tengah, ada langkah-langkah nyata untuk memajukan olahraga Provinsi Papua Tengah. Talenta muda berbakat di Papua Tengah, perlu didampingi dan dibentuk melalui pembinaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Ini menjadi tugas besar pengurus KONI.

“Saya sangat mengapresiasi tema pelantikan hari ini, yaitu: “Mewujudkan Organisasi yang Solid, Independen dan Profesional, serta Sistem Pembinaan yang Tangguh untuk Meraih Prestasi

yang Gemilang melalui Pembinaan Olahraga Prestasi,” ujarnya.

Wagub Deinas ingin KONI Papua Tengah berdiri sebagai organisasi yang kuat dan mandiri, yang mampu mengelola dan membina atlet secara profesional. Bukan hanya mencetak juara, tapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sportivitas.

Namun keberhasilan ini tidak bisa dicapai sendirian. Butuh kolaborasi antara KONI, pemerintah daerah, komunitas olahraga, lembaga pendidikan, dan juga dunia

usaha. Harapannya, di masa mendatang atlet-atlet Papua Tengah tampil dan mengharumkan nama daerah ini di ajang nasional hingga internasional.

“Pemerintah Provinsi Papua Tengah berkomitmen untuk terus mendukung kemajuan olahraga melalui kebijakan yang tepat, anggaran yang cukup, dan fasilitas yang memadai,” tegas Wagub Deinas.

Ketua Umum KONI Pusat Letjen TNI (Purn) Marciano Norman mengucapkan terima kasih atas komitmen Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah yang mendukung dari awal hingga kepengurusan KONI Papua Tengah terbentuk dan dilantik hari ini.

Marciano berharap Pengurus KONI Papua Tengah Periode 2025-2030 yang dipimpin Yosua Tipagau, dapat menjalankan organisasi dengan penuh tanggung jawab, mampu membina atlet-atlet muda secara profesional.

Ia mengaku bangga, karena meski Papua Tengah adalah provinsi baru, namun telah menorehkan prestasi yang luar biasa. Tahun 2024 lalu, atlet-atlet Papua Tengah yang berlaga di Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh dan Sumatera Utara menunjukkan



★ Wakil Gubernur Deinas Geley saat menjawab wartawan di sela-sela pelantikan pengurus KONI Papua Tengah.

prestasi yang cukup membanggakan dengan perolehan 4 medali emas, 5 medali perak dan 7 perunggu.

“Ini menunjukkan bahwa Papua Tengah gudangnya atlet-atlet apabila dikelola dengan baik oleh KONI Provinsi Papua Tengah,” kata Norman.

Ia berharap ke depan, atlet-atlet Papua Tengah dapat berlaga di event-event nasional dan internasional dengan prestasi yang terus meningkat.

Sementara itu, Ketua KONI Yosua Tipagau menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada

Pemerintah Provinsi Papua Tengah yang telah memberi kepercayaan dan mengkaderkan anak-anak muda Papua memimpin organisasi ini.

“Saya sampaikan terima kasih kepada Gubernur dan Wakil Gubernur Papua Tengah yang telah berani mengkaderkan anak-anak muda Papua Tengah. KONI Provinsi Papua Tengah adalah Pengurus baru. KONI pusat adalah rumah kami,” katanya.

Menurut Yosua, olahraga adalah soal pembentukan karakter. Pengurus KONI menerima tanggung jawab ini tidak hanya demi mengejar prestasi olahraga, tetapi juga nilai-nilai utama lain seperti integritas, disiplin, loyalitas, profesionalisme.

“Kami ingin meletakkan fondasi olahraga yang kuat di Provinsi Papua Tengah ini, tidak hanya kesehatan, pendidikan, dan ekonomi harapnya. Target dan harapan kami mempersiapkan diri dengan efektif untuk menghadapi PON NTT dan NTB 2028 mendatang,” tegasnya.

Oleh karena itu, Yosua menegaskan gebrakan di awal kepemimpinannya ialah membenahi cabang-cabang olahraga (cabor) agar menyiapkan atlet menghadapi iven PON. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Para pengurus KONI Papua Tengah yang baru dilantik foto bersama dengan Wakil Gubernur Deinas Geley dan Ketua Umum KONI Pusat Letjen TNI (Purn) Marciano Norman.



★ Gubernur Papua Tengah Meki Nawipa saat membuka Kejurnas Motorprix Seri 2 di Bandara Lama Nabire, Jumat 26 September 2025.

Sambut Kebangkitan Dunia Otomotif di Papua Tengah

Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH membuka Kejuaraan Nasional Motorprix Seri 2 Region E Papua Tengah 2025 di Bandara Lama Nabire, Jumat, 26 September 2025.

Momen Kejurnas Motorprix ini, kata Gubernur Meki Nawipa, merupakan momentum penting bagi kebangkitan dunia otomotif di Papua Tengah. Sebab ini adalah ajang berskala nasional pertama yang digelar di Papua Tengah.

“Saya mengajak generasi muda, ini waktunya Anda membuktikan bahwa Anda yang terbaik. Saya datang untuk memastikan langsung bahwa pemerintah mendukung penuh kegiatan ini,” ujar Gubernur Meki dalam sambutannya.

Menurut Meki, beberapa langkah strategis harus dilakukan ke depan, antara lain pembangunan sirkuit balap permanen, pembinaan atlet melalui program pendidikan malam, penyelenggaraan event otomotif tahunan, serta pelatihan intensif menuju 2028. Kolaborasi dengan Ikatan Motor Indonesia (IMI), pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat adalah kunci utama pengembangan olahraga ini.

“Anak muda Papua Tengah harus berani mengambil peluang. Jangan hanya jadi penonton, tapi buktikan kemampuan di lintasan,” tegasnya.

Ketua Panitia Kejurnas Motorprix, Emanuel You, mengatakan, olahraga otomotif kini semakin diminati masyarakat Papua Tengah dan tidak lagi terbatas pada kalangan tertentu saja.

“Dengan adanya kejurnas pertama di Papua Tengah ini, kami berharap ke depan olahraga otomotif bisa semakin maju dan berprestasi,” kata Emanuel.

Dalam kejuaraan yang berlangsung selama 26–28 September 2025 ini, pembalap nasional asal Papua yang memperkuat Akpol 2015 X U Farm Racing Team, mendominasi beberapa kelas dan sukses naik podium utama dengan menjuarai Bebek 4T Tune Up 150 CC Race 1 Expert, Juara 1 Bebek 4T Tune Up 150 CC Race 2 Expert, Juara 2 Bebek Standart 2T s/d 125 CC Expert, Juara 1 Sport Standart 2T 135 CC s/d 140 CC Expert. (TIM

MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)

“Berkat Gereja, Kami Dua Bisa Bangkit Menjadi Pemimpin di Papua Tengah”



★ Gubernur Meki Nawipa saat menyampaikan sambutan pada peresmian gedung Gereja GKII Getsemani di SP 3 Wadio



“Gereja KINGMI Lahirkan Saya Jadi Gubernur Hari Ini”

“Berkat Injil yang dibawa para misionaris, lalu diterima orang-orang tua kita dari hutan, lalu mulai muncul penganjil lokal dan gembala, kami menjadi manusia hari ini”

Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH mengatakan peran Gereja Kemah Injil (KINGMI) di Tanah Papua selama 63 tahun pelayannya sangat berjasa bagi kemajuan peradaban, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan pertumbuhan iman Orang Asli Papua, khususnya di 8 Kabupaten di wilayah Provinsi Papua Tengah.

“Berkat Injil yang dibawa para misionaris, lalu diterima orang-orang tua kita dari hutan, lalu mulai muncul penganjil lokal dan gembala, kami menjadi manusia hari ini. Tanpa penganjil dan para gembala yang selalu doakan kami, kami tidak mungkin berdiri menjadi pemimpin hari ini. Saya jadi Gubernur Papua Tengah hari ini juga karena hasil didikan Gereja KINGMI,” kata Gubernur Meki Nawipa.

Pernyataan itu disampaikan dalam sambutannya saat menghadiri Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-63 Gereja Kemah Injil (KINGMI) di Tanah Papua di Klasis Weya Enagotadi, Kabupaten Paniai, Senin, 7 April 2025.

Menurut Meki Nawipa, KINGMI menjadi salah satu gereja lokal yang telah membawa perubahan besar bagi Tanah Papua. Oleh karena itu, ia mengajak kepada

para gembala dan jemaat untuk senantiasa menjaga keutuhan Gereja KINGMI di Tanah Papua agar pertumbuhan iman dan jemaat tetap terjaga. Apalagi, secara administrasi pemerintahan, Tanah Papua sudah terbagi menjadi enam (6) provinsi.

"Saya minta yang sekolah Theologia dan sudah menjadi ASN, jangan lagi urus Gereja lalu buat pecah Klasis, pecah Sinode, pecah Koordinator. Sinode KINGMI cuma satu yaitu yang ada di Jayapura. Kita semua harus bersatu dan itu yang buat kita kuat ke depan. Gereja ini tidak akan mati karena Tuhan yang memulai," tegas Meki Nawipa.

Pada kesempatan itu, Meki juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Paniai yang selama hidupnya, telah menolong dan membawanya naik ke setiap pencapaian karirnya.

"Saat saya jadi pilot, orang Paniai kumpul uang untuk saya. Saat saya jadi calon bupati, orang Paniai sumbang 74 persen suara untuk saya. Dan saat saya jadi calon gubernur, orang Paniai kasih saya 96 persen suara. Terima kasih bapak ibu kaka adik semua," tutur mantan pilot ini.



★ Gubernur Meki saat menghadiri Hari Ulang Tahun (HUT) ke-63 Gereja Kemah Injil (KINGMI) di Tanah Papua di Klasis Weya Enagotadi, Kabupaten Paniai, Senin, 7 April 2025.

Meki Nawipa juga meminta Gereja KINGMI dan para orang tua di Paniai untuk terus memperhatikan pendidikan bagi anak-anak. Sebab hanya melalui pendidikan, kemajuan peradaban tercipta.

"Hanya sekolah saja yang bisa. Harus sekolah, tak ada cara lain untuk kita maju. Semua orang tua setiap hari juga harus berdoa untuk anaknya: esok engkau menjadi bupati, esok engkau menjadi gubernur, esok engkau jadi pejabat. Yakini, Tuhan akan mendengarkan doa itu," tuturnya.

Sementara itu, pada Jumat, 13 Juni 2025, Gubernur Meki Nawipa

meresmikan Gedung Gereja GKII Getsemani di SP 3 Wadio, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Kegiatan peresmian tersebut sekaligus menjadi momentum perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-42 Jemaat GKII Getsemani.

Gubernur Meki dalam sambutannya menyampaikan bahwa eksistensi GKII di Papua Tengah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi yang takut akan Tuhan, serta melahirkan pemimpin-pemimpin visioner di tanah Papua yang siap memimpin negerinya.

"GKII adalah gereja yang membesarkan kita semua. Gereja yang membawa kita keluar dari kegelapan menuju terang. Gereja yang mendorong kita mengenyam pendidikan hingga hari ini kita bisa menjadi bupati, gubernur, bahkan pemimpin di negeri ini," kata Meki disambut tepuk tangan jemaat.

Meki Nawipa berharap agar gedung gereja yang baru dapat menjadi tempat yang mendorong umat serta para hamba Tuhan untuk semakin tekun dalam pelayanan dan pengabdian kepada Tuhan.

"Jabatan datang dan pergi, tetapi Yesus Kristus adalah kekal. Yang penting adalah bagaimana kita tetap hidup dalam Kristus dan membangun umat Kristen yang kuat di atas tanah ini," katanya. **CTIM**

MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG



★ Gubernur Meki Nawipa saat tiba di lokasi perayaan.

Pemuda GIDI Harus Tampil Beda



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley bersama Presiden GIDI Pdt. Usman Kobak, Wagub Papua Pegunungan Ones Pahabol dan tokoh gereja saat hadir perayaan HUT Pemuda GIDI 2025, Senin, 21 Juli 2025.

Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley mengajak pemuda GIDI menjadi terang dan garam di Tanah Papua.

Wakil Gubernur (Wagub) Deinas Geley, S.Sos, M.Si berkesempatan menyampaikan pesan-pesan spiritual bagi pemuda saat menghadiri Rapat Kerja (Raker), Seminar, dan Hari Ulang Tahun Pemuda Gereja Injili di Indonesia (GIDI) ke-30 di Ilu, Wilayah Yamo, Kabupaten Puncak, Senin, 21 Juli 2025.

Seruan Deinas Geley ini datang dari keprihatinan atas kondisi kaum muda Kristen saat ini yang hidup di luar Tuhan, tidak taat, terlibat dalam perilaku-perilaku negatif dan mulai meninggalkan nilai-nilai Kekristenan. Ia berharap Pemuda GIDI mengalami perubahan hidup, menjadi pelaku Firman Tuhan, hidup dalam kekudusan, dan menjadi agen perubahan di Tanah Papua.

Wagub Deinas juga menyerukan pertobatan massal agar Papua terlepas dari dosa-dosa masa lalu yang menyebabkan terjadinya konflik yang banyak menelan korban jiwa. Ia tak menampik bahwa ia juga pernah menjadi bagian dari kesalahan masa lalu yang menyebabkan terjadinya perang suku.

“Tetapi hari ini saya hadir untuk memohon pengampunan dan meminta kita semua bersama-sama memulihkan wilayah. Mengaku dosa dan memohon ampun kepada Tuhan adalah satu-satunya jalan agar Tanah Papua aman dan damai,” katanya.

Menurut Deinas, tema “Pemuda yang Tampil Beda” sangat relevan dengan konteks pemuda GIDI saat ini. Tema ini mengingatkan pemuda untuk tidak terpengaruh perkembangan arus zaman yang tidak sesuai ajaran dan nilai-nilai kekristenan.

“Pemuda yang tampil beda adalah pemuda yang memiliki identitas yang jelas dalam Kristus. Jangan mudah ikut-ikutan tren dunia. Kembalilah kepada firman

Tuhan, berdoa dan berpuasa. Itu adalah kunci untuk mengalami terobosan-terobosan,” pintanya.

Ia mengutip ayat Alkitab dalam Roma 12:2, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budi, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”.

Ayat ini, menurut Wagub Deinas adalah syarat mutlak untuk membedakan yang baik, berkenan, dan sempurna di mata Allah. Tema ini mengajak pemuda untuk tidak menjadi serupa dengan dunia, melainkan berubah oleh pembaharuan budi.

Wagub Deinas juga mengatakan bahwa Pemerintah Papua Tengah mempunyai program membangun Bukit Doa di delapan kabupaten dengan tujuan memperkuat kehidupan rohani masyarakat sebagai fondasi pembangunan daerah.

“Kami percaya pemuda yang berdoa dan berpuasa akan mengalami tanda-tanda ajaib dari Tuhan, sebagaimana misionaris Ottow dan Geissler alami saat pertama kali memberitakan Injil di Tanah Papua,” lanjutnya.

Pada kesempatan itu, ia menyerukan kepada hamba-hamba



★ Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley memberikan sambutan di Raker Pemuda GIDI.

Tuhan agar menjadi teladan dalam pelayanan dan selaras dengan perilaku. Sementara kepada para pemuda, Wagub Deinas berharap ada yang terpanggil menjadi pelayan Tuhan, tidak hanya terfokus terjun ke pemerintahan.

“Kalau semua masuk ke pemerintahan dan politik, siapa yang akan menyampaikan firman Tuhan kepada jemaat. Pemimpin itu ada dua. Pemimpin gereja, dan pemimpin pemerintahan. Keduanya harus saling melengkapi,” ucapnya.

Hadir membawa mandat Gubernur Meki Nawipa, ia berharap konferensi ini melahirkan

pemuda-pemudi Kristen yang menjadi terang dan garam bagi bangsa-bangsa. “Kiranya pemuda GIDI menjadi generasi yang tampil beda, penuh kuasa, dan berdampak bagi bangsa dan dunia,” tegasnya.

HUT Pemuda GIDI ke-30 yang digelar sejak 19-23 Juli 2025 ini dihadiri oleh Presiden GIDI, Pdt. Usman Kobak, S.Th, Wakil Gubernur Papua Pegunungan, Dr. Ones Pahabol, Bupati Yahukimo, Didi-mus Yahuli, Wakil Bupati Puncak Jaya, Mus Kogoya, serta ribuan jemaat dari 8 Wilayah GIDI di Tanah Papua. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Wakil Gubernur Papua Tengah, Deinas Geley bersama Presiden GIDI, Pdt. Usman Kobak, Wagub Papua Pegunungan Ones Pahabol, Bupati Yahukimo Didimus Yahuli, Wakil Bupati Puncak Jaya, Mus Kogoya, membuka Raker Pemuda GIDI, Senin, 21 Juli 2025.



★ Gubernur Meki Nawipa dan sejumlah bupati foto bersama Uskup Timika yang baru ditahbiskan Mgr. Bernardus Bofitwos, OSA Baru di Gereja Katedral Tiga Raja, Timika.

Meki Nawipa: “GERTAK Harus Terus Dinyalakan Uskup Bernardus Baru”

Duta Besar Takhta Suci Vatikan Untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo menahbiskan Mgr. Bernardus Bofitwos Baru, OSA menjadi Uskup Timika pada Kamis, 14 Mei 2025. Kehadiran Uskup baru ini menjadi sukacita iman umat Kristiani di Papua Tengah.

P erayaan tahbisan berlangsung sangat meriah dihadiri belasan ribu umat Katolik dan denominasi gereja lainnya serta puluhan uskup dari seluruh Indonesia. Tak ketinggalan, Gubernur Papua Tengah, Meki Nawipa, SH bersama

Ketua TP PKK Ny. Nurhaidah Meki Nawipa, SE yang ikut mengambil bagian dalam sukacita imannya.

“Saya mewakili seluruh rakyat Papua Tengah menyampaikan selamat atas tahbisan Uskup Mgr. Bernardus Bofitwos Baru menjadi uskup kedua di Keuskupan Timika,”

kata Gubernur Meki Nawipa dalam sambutannya saat menghadiri perayaan Tahbisan Uskup Bernardus di Gereja Katedral Tiga Raja, Timika.

Menurut Gubernur Meki, kerinduan umat Katolik Keuskupan Timika selama 5 tahun 7 bulan adalah juga kerinduan seluruh umat Kristen di Tanah Papua akan hadir sosok gembala Orang Asli Papua.

Keuskupan yang berdiri pada 19 Desember 2003 ini kehilangan sosok uskup perdananya Mgr. John Pihlip Saklil, Pr yang meninggal pada 3 Agustus 2019.

“Puji Tuhan, melalui doa dan tangisan seluruh umat Keuskupan Timika, maka pada tanggal 8 Maret 2025 pukul 20.00 WIT Bapa Suci Paus Fransiskus memilih, mengangkat dan menunjuk Pastor Bernardus Bofitwos Baru, OSA sebagai Uskup Timika,” ujar Meki.

Gubernur Meki Nawipa menegaskan, dirinya sangat tertarik dengan moto “Ego Sum Ostium” atau “Aku Adalah Pintu” yang dipilih Mgr. Bernardus. Motto ini mengandung makna bahwa Yesus Kristus adalah jalan menuju keselamatan dan hubungan dengan Allah.

Motto ini, kata dia, ada kemiripan dengan motto tahbisan Alm. Uskup Mgr. John Philip Saklil, Pr yakni *Parate Viam Domini* (Siapkan Jalan Tuhan), yang dalam karyanya mencetuskan Gerakan Tungku Api Kehidupan (GERTAK) bagi umat Katolik Keuskupan Timika.

“Dengan motto tahbisan bapak uskup “Aku Adalah Pintu”, saya berharap agar Bapa Uskup dan kita semua menjadi pintu keselamatan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, pintu pembawa kedamaian dalam situasi konflik, dan dalam berbagai bidang yang lainnya,” tegas Meki.

Meki juga meminta Uskup Bernardus menghidupkan terus



★ Gubernur Meki Nawipa saat menyampaikan sambutan.

Gerakan Tungku Api Kehidupan (GERTAK) yang telah dinyalakan mending Uskup Timika yang lama Mgr. Jhon Philip Saklil, Pr demi kemajuan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat di wilayah Papua Tengah.

“Kiranya Bapa Uskup Timika yang baru dapat menunjukkan komitmen untuk menjadi pemimpin dan gembala yang melayani, gembala yang beraroma tungku api, yang membawa kehangatan mulai dari keluarga dan bersama orang lain serta menuntun dan mengarahkan umat pada jalan keselamatan, kedamaian, ketentrangan dan ke-

sejahteraan,” kata mantan Bupati Paniai ini.

Di tengah keragaman budaya, agama dan gereja, Meki berharap Uskup Bernardus menjadi gembala yang bisa mempersatukan serta memperkokoh semangat persatuan dan kerukunan sebagai sesama manusia yang ada di seluruh wilayah Papua Tengah.

Dalam menyukseskan tahbisan uskup ini, Asosiasi Bupati se-Provinsi Papua Tengah menegaskan memberikan dukungan dana. Hal itu sesuai kesepakatan dalam rapat para bupati bersama Gubernur Meki Nawipa di Nabire, Jumat, 25 April 2025.

“Pak Gubernur bersama delapan bupati yang tergabung dalam Asosiasi Kepala Daerah se-Papua Tengah sudah berkomitmen untuk menyukseskan acara tahbisan Uskup Timika pada tanggal 14 Mei nanti dengan dukungan dana,” kata Ketua Asosiasi Bupati Se-Papua Tengah, Melkianus Mote.

Menurut Melkianus, selain memberikan sumbangan dana kepada panitia tahbisan, kedelapan bupati se-Papua Tengah juga menjadi kordinator umat dari masing-masing kabupaten dalam hal transportasi dan akomodasi selama perayaan iman di Timika. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Duta Besar Takhta Suci Vatikan Untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo saat menahbiskan Mgr. Bernardus Bofitwos Baru, OSA

Gubernur Meki Nawipa Napak Tilas Ke Gereja GIDI Jemaat Antiokhia

Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa, SH, Minggu, 6 April 2025 mengikuti ibadah Kebaktian Minggu di Gereja Injili Di Indonesia (GIDI) Jemaat Antiokhia, Nabarua, Kabupaten Nabire.

Kunjungan Meki Nawipa ini disambut hangat gembala dan seratusan jemaat setempat. Gedung gereja itu tampak sederhana. Berdinding papan setengah tembok, kapasitas ruangan pun terbatas diisi sekitar 200-an jemaat. Rata-rata para jemaat berasal dari Puncak Jaya dan Puncak. Ada yang sedang kuliah dan sekolah, sebagian lagi yang hidup dan menetap di Nabire.

Gereja kecil nan sederhana ini memiliki momen bersejarah bagi perjalanan politik Meki Nawipa dan Deinas Geley menuju Provinsi Papua Tengah, hingga keduanya terpilih dan dilantik menjadi gubernur dan wakil gubernur.

"Kita awal mulai dari sini pergi daftar ke KPU, jadi kita harus kembali ke sini juga. GIDI sudah dukung kita, Tuhan Yesus sudah dukung kita, orang kecil sudah dukung kita, anak aibon sudah dukung kita, orang yang tidak punya pekerjaan sudah dukung kita, tapi kita menang karena Tuhan mau kita orang kecil yang

menang. Maka kita harus bantu pelayanan di sini," kata Gubernur Meki.

Gubernur Meki Nawipa juga menyampaikan kabar baik kepada para Jemaat GIDI Antiokhi bahwa pihaknya berencana akan membangun gedung gereja ini yang lebih besar dan megah dari yang sekarang, demi kenyamanan jemaat untuk beribadah.

"Pak Wakil Gubernur saya sudah suruh gambar gereja, nanti beliau datang kita bangun gereja. Saya cek sebentar, nanti saya telepon beliau. Ini sebagai persembahkan kami untuk bangun gereja ini. Dan saya harap nanti di sini juga dibangun PAUD supaya anak-anak bisa sekolah," kata Meki.

Pada kesempatan itu, Gubernur Meki juga memberikan bantuan kepada Jemaat Antikohia berupa 50 kursi dan 2 buah gitar akustik. Bantuan itu diserahkan secara simbolis oleh Kader GIDI yang juga Ketua Tim Pemenangan Koalisi MeGe, Yoti Gire. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)

* Gubernur Papua Tengah Meki Fritz Nawipa bersama Jemaat Gereja GIDI Antiokhia, Nabarua, Nabire foto bersama depan gereja usai ibadah. Minggu, 6 April 2025.



Siapkan Birokrat Papua Tengah Yang Profesional, Handal, dan Berkualitas





★ Calon Praja IPDN Angkatan XXXVI asal Provinsi Papua Tengah saat foto di gerbang Kampus IPDN Jalan Ir. Soekarno, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Rabu, 24 September 2025.

BKPSDM Papua Tengah Resmi Serahkan 22 Calon Praja IPDN

Sebanyak 22 Calon Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri asal Provinsi Papua Tengah resmi masuk kampus untuk mulai menjalani pendidikan di Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Rabu, 24 September 2025.

Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Provinsi Papua Tengah Denci Meri Nawipa, S.IP,MM mengatakan, Provinsi Papua Tengah mendapatkan 22 kuota terdiri atas 16 Capra IPDN dari 8 kabupaten dan 6 kuota Provinsi.

“Untuk yang dari 8 kabupaten, semuanya adalah Orang Asli Papua. Sedangkan dari provinsi, 2 Orang Asli Papua dan 4 pendatang. Jadi ada 18 Calon Praja OAP,” kata Denci Nawipa.

Menurut Denci, minat anak-anak Papua Tengah masuk sekolah kedinasan Kementerian Dalam Negeri ini sangat tinggi. Hal ini ter-

lihat dari 311 peserta yang melamar untuk mengikuti seleksi tahun 2025 ini.

“Pesan saya, semoga anak-anak disiplin selama kuliah dan selesai tepat waktu. Jaga nama baik orang tua dan Papua Tengah,” tegas mantan Sekretaris Daerah Paniai ini.

Kepala Bidang Pengadaan dan Sistem Informasi pada BKPSDM Papua Tengah Elisabeth Pekey, A.Md yang ikut mengantar dan menyerahkan para Capra IPDN asal Papua Tengah berpesan agar anak-anak harus disiplin menjalani studi.

“Kami antar masuk kampus hari ini 22 orang, tentu kami berharap

nanti empat tahun lagi yang kami jemput juga harus lengkap 22 orang. Jadi belajar yang rajin agar wisuda tepat waktu,” kata Elisabeth.

Salah satu Capra IPDN asal Kabupaten Puncak Jaya Yahya Wonda mengaku sangat bersyukur bisa diberi kesempatan untuk menjalani pendidikan di IPDN. Ia menegaskan, akan disiplin belajar agar bisa selesai tepat waktu.

“Saya sudah tiga kali mencoba tes IPDN sejak tahun 2023 dan baru ini Tuhan Yesus jawab doa saya. Terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Papua Tengah yang sudah memfasilitasi kami dengan akomodasi hingga tiba di Jatinangor,” ujar lulusan SMA Negeri 3 Jayapura ini.

Verifikasi OAP

Sebelum dinyatakan lulus dan masuk kampus, sebanyak 22 Capra IPDN asal Papua Tengah ini telah menjalani Seleksi Calon Praja (SCP) IPDN Tahun 2025 dalam sejumlah tahapan untuk masuk menjadi bagian dari Angkatan XXXVI. Sejak 11 Agustus 2025, terdapat 311 pelamar yang lulus administrasi pendaftaran dan mengikuti Seleksi Kompetensi Dasar.

Khusus untuk 18 peserta Orang Asli Papua (OAP), salah satu taha-



★ Kepala BKPSDM Papua Tengah Denci Meri Nawipa dan Wakil Ketua I MRP Papua Tengah Paulina Marey saat melakukan Verifikasi Faktual Dokumen peserta IPDN di Bidokkes Polda Papua-RS Bhayangkara, Jalan Jeruk Nipis, Kotaraja-Jayapura, Rabu, 10 September 2025.

pan yang diikuti yakni Verifikasi Faktual Dokumen Persyaratan. Pada Rabu, 10 September 2025, Kepala BKPSDM Papua Tengah Denci Meri Nawipa dan Wakil Ketua MRP Papua Tengah Paulina Marey terbang ke Jayapura melakukan verifikasi di unit Bidang Kedokteran dan Kesehatan (Bidokkes) Polda Papua-RS Bhayangkara, Jalan Jeruk Nipis, Kotaraja-Jayapura.

“Kami hadir mendampingi MRP untuk ikut memeriksa dokumen surat Keaslian Orang Papua dari calon praja IPDN, baik itu dokumen Surat Keterangan Orang Asli Papua (OAP) yang ditandatangani pimpinan MRP maupun kartu keluarga

setiap peserta. Kita ingin memastikan bahwa peserta yang diumumkan lulus nanti adalah benar-benar Orang Asli Papua,” kata Denci Nawipa.

Menurut Denci, kehadiran BKPSDM bersama lembaga kultur yang memproteksi hak-hak Orang Asli Papua itu, menjawab Surat Wakil Rektor IPDN Bidang Kemahasiswaan Dr. Yudi Rusfiana, S.IP, M. Si kepada Gubernur Papua Tengah tertanggal 4 September 2025 untuk melaksanakan tugas verifikasi dokumen peserta seleksi IPDN.

“Khusus untuk non OAP pada kuota Provinsi Papua Tengah sebanyak 5 orang, kami juga ingin memastikan bahwa mereka benar-benar lahir dan tinggal bersama orang tuanya di Provinsi Papua Tengah. Jadi bukan dari provinsi lain yang tiba-tiba datang mengurus KTP lalu ikut tes IPDN ambil kuota Papua Tengah,” tegas Denci.

Setelah resmi masuk kampus, Capra IPDN ini akan mengikuti Pendidikan Dasar Mental dan Disiplin Praja (Diksarmendispra). Mereka akan mengikuti pendidikan selama empat tahun menggunakan kurikulum Tri Tunggal Terpusat guna membentuk mereka menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang kompeten dan siap ditempatkan di berbagai instansi pemerintahan. **CTIM**

MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG





★ Kepala Dinas Kominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah, Ham Nawipa (tengah) didampingi Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Fred Pigai dan ketiga narasumber foto bersama peserta Bimtek, Selasa, 29 Oktober 2025.

SDM Kominfo Siap Jadi Agen Penyebar Informasi Publik

Diskominfo mendorong ASN menjadi agen penyebar informasi publik yang baik dan benar kepada masyarakat di Papua Tengah.

Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Provinsi Papua menggelar Bimbingan Teknis (Bimtek) Penyusunan Konten Kreator, Selasa, 29 Oktober 2025 di Aula Diskominfo. Giat ini melibatkan seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun tenaga honorer dari Diskominfo maupun Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup Pemprov Papua Tengah.

Kepala Diskominfo Statistik dan Persandian Papua Tengah Ham Nawipa, S.Sit menjelaskan, Bim-

tek ini merupakan upaya pihaknya mendorong para ASN dari semua OPD agar menjadi agen penyebar informasi publik yang baik.

"Dengan Bimtek ini, ASN tidak hanya berfungsi sebagai pelayan masyarakat, tetapi juga sebagai sumber informasi yang terpercaya dan akuntabel di kalangan publik," kata Ham.

Ia berharap, ASN lebih memahami tentang etika digital, cara mengenali dan memerangi *hoaks*, serta memproduksi konten yang akurat dan berbasis data. "Bimtek ini juga melatih ASN untuk me-

ngelola akun media sosial secara profesional dan strategis, termasuk membangun narasi positif tentang program pemerintah," kata Nawipa.

Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, Fred Pigai, ST mengatakan, Bimtek tersebut sangat penting disampaikan kepada ASN di lingkup Pemprov untuk menambah wawasan dalam penyebaran berita yang baik dan benar.

"Jadi ada tujuan kegiatan Bimtek hari ini. *Pertama*, supaya para peserta dari setiap OPD yang hadir dalam kegiatan ini bisa membuat

konten yang baik dalam bentuk tulisan, foto, dan video tentang pembangunan dan pelayanan Pemerintah Provinsi Papua Tengah. *Kedua*, agar setiap peserta dapat menyampaikan informasi yang benar ke publik melalui konten resmi OPD masing-masing,” kata Fred Pigai.

Satu dari puluhan peserta, Agustinus D. Mangkut staf dari Disnakertrans ESDM Provinsi Papua Tengah berterima kasih kepada Diskominfo karena telah mendapatkan ilmu dari tiga materi yang disajikan para narasumber.

Narasumber Asli Papua

Pada pelatihan ini, Dinas Kominfo Statistik dan Persandian menghadirkan tiga anak muda Papua Tengah yang telah berkecimpung lama di dunia jurnalis, fotografer dan videographer. Abeth Abraham You, wartawan aktif di Media Jubi, mengatakan, penulis berita adalah pencari berita. Soalnya bukan kebenaran mutlak atau filosofis, tapi kebenaran fungsional. Kebenaran yang terus-menerus dicari dan benar ketika berita selesai diproses.



★ **Jurnalists Abeth Abraham You sebagai narasumber yang menjelaskan tentang penulisan berita**

Ia juga menyampaikan syarat menjadi jurnalis publik maupun Humas Pemda, yakni memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi, memiliki keingintahuan yang tinggi.

Selain itu ia juga memiliki sikap skeptis; ragu atas fakta maupun peristiwa yang terjadi, memiliki semangat berbagi informasi dengan orang lain, memiliki peralatan penunjang dan memiliki kemampuan melaporkan.

“Sebab kata yang diucapkan akan lenyap, namun yang tertu-

lis tinggal tetap atau abadi selamanya. Pena lebih tajam dari pedang. So, wartawan atau jurnalis atau penulis adalah pencipta sejarah hari ini,” katanya.

Jebulon Bunai, Fotografer Humas Setda Provinsi Papua Tengah menjelaskan bahwa fotografi adalah menulis dengan cahaya. Dalam konteks Kominfo, fotografi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan dan menyampaikan pesan visual secara efektif.

“Fotografi bukan hanya tentang kamera, tapi tentang cara melihat dunia. Saya harap kita semua pelajari dasar-dasarnya, latihan terus dan hasilkan foto yang bercerita. Kami selalu terbuka untuk semua,” kata Bunai.

Sementara narasumber ketiga, Karlos Paisey, salah satu konten kreator Papua dan videografer Humas Setda Provinsi Papua Tengah menjelaskan, video adalah bahasa universal. Melalui video, semua pihak bisa membuat masyarakat merasakan, bukan sekadar tahu.

“Karena itu, setiap video Pemerintah Papua Tengah harus punya makna, menghadirkan cerita, bukan hanya laporan. Mari kita gunakan kamera bukan untuk sekadar merekam tapi untuk menyampaikan pesan pemerintah untuk rakyatnya,” kata Paisey.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ **Jebulon Bunai saat menyampaikan materi kepada peserta.**



★ **Peserta Bimtek serius mendengar penjelasan materi soal videografi.**

874 CPNS Papua Tengah Terima SK dan Ikut Latsar

★ Sebanyak 874 peserta Latsar CPNS Provinsi Papua Tengah Formasi 2024 saat bersiap mengikuti kegiatan pada Senin, 8 September 2025 di Ballroom Kantor Gubernur, Nabire.

Pemerintah Provinsi Papua Tengah secara resmi menyerahkan Surat Keputusan (SK) kepada 874 CPNS dan menggelar Pelatihan Dasar selama sebulan lebih untuk meningkatkan profesionalisme.

Kamis, 19 Juni 2025 di Ballroom Kantor Gubernur, Kompleks Bandara Lama Jalan Sisingamangaraja, Nabire sebanyak 874 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Provinsi Papua Tengah Formasi 2024 resmi menerima Surat Keputusan (SK).

Acara penyerahan SK dilakukan secara simbolis oleh Penjabat Sekretaris Daerah Papua Tengah dr. Silwanus Soemoale, Sp.OG(K),MH,Kes mewakili Gubernur Meki Fritz Nawipa, SH, didampingi Asisten III Bidang Administrasi Umum Setda Papua Tengah, Zakharias F. Marey, S.Sos.,M.MT, dan Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Papua Tengah Denci Meri Nawipa, S.IP,MM.

Penjabat Sekretaris Daerah Papua Tengah dr. Silwanus Soemoale dalam sambutannya mengatakan, momen penyerahan SK CPNS adalah sebuah titik awal yang tidak hadir tiba-tiba, melainkan lahir dari perjuangan panjang yang dimulai dari lembar pendaftaran hingga detik pengumuman.

Dan hari ini, harapan yang dulu redup kini menyala terang.

"Saya masih ingat, selama beberapa bulan ini, hampir setiap hari ada yang datang tanya ke ruangan saya: *bapak kapan, bapak kapan, kapan kami isi ini*. Tetapi hari ini Puji Tuhan, semata-mata karena Tuhan, adik-adik bisa terima SK di tempat ini," kata dr. Silwanus.

Menurut Silwanus, SK yang diterima bukan hanya kertas melainkan janji setiap CPNS Papua Tengah untuk siap mengabdikan, janji kepada masyarakat bahwa negara hadir, dan janji kepada konstitusi bahwa semua CPNS setia pada nilai-nilai luhur sebagai abdi negara.

"Khusus untuk adik-adik CPNS Orang Asli Papua. Ini adalah pengakuan negara atas hak sejarahmu, atas jejak langkah leluhurmu yang

telah menorehkan cerita panjang tentang tanah ini. Negara telah membuka jalan, kini saatnya kalian berjalan dengan kepala tegak membawa identitas Anda sebagai anak-anak Papua terbaik, bukan sebagai beban, melainkan sebagai kebanggaan Anda,” tutur dr. Silwanus Soemoele.

Kepala BKPSDM Provinsi Papua Tengah Denci Meri Nawipa mengatakan, berdasarkan data, peserta CPNS Papua Tengah Formasi 2024 yang lulus sebanyak 878 orang. Dari jumlah ini, terdapat 1 peserta meninggal dunia, 2 orang mengundurkan diri.

“Yang hari ini terima SK CPNS adalah 846 orang. Sedangkan ada 28 orang sedang tunggu revisi di Menpan RB,” kata Denci.

Mantan Sekretaris Daerah Kabupaten Paniai ini juga meminta para CPNS Papua Tengah yang sudah menerima SK agar sejak awal menanamkan budaya disiplin dalam bekerja, loyal pada atasan, dan memiliki integritas tinggi sebagai abdi negara.

“Kalian adalah sejarah baru bagi Provinsi Papua Tengah, karena kalian yang pertama diangkat menjadi CPNS. Saya minta, kalian semua harus disiplin waktu dalam bekerja. Waktu pendidikan beda



★ Penjabat Sekretaris Daerah Papua Tengah Silwanus Soemoele, didampingi Asisten III Zakharias F. Marey dan Kepala BKPSDM Papua Tengah Denci Meri Nawipa foto bersama perwakilan peserta usai penyerahan SK CPNS Papua Tengah Formasi 2024, Kamis, 19 Juni 2025 di Ballroom Kantor Gubernur, Nabire.

dengan saat sudah menjadi CPNS. Harus tepat waktu masuk kantor. Kebiasaan yang lalu-lalu harus ditinggalkan,” kata Denci.

Menurut Denci, disiplin waktu dalam kerja seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) sangat penting dalam memupuk semangat dan etos kerja.

Oleh karena itu, ia meminta seluruh CPNS Papua Tengah agar sejak awal membudayakan disiplin waktu saat masuk dan pulang kantor di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Ikut Latsar 51 Hari

Setelah dua bulan lebih menerima SK, sebanyak 873 CPNS mengikuti Pelatihan Dasar (Latsar) selama sebulan. Latsar ini dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur Provinsi Papua Tengah Deinas Geley, S.Sos,M.Si, Senin, 8 September 2025 di Ballroom Kantor Gubernur, Bandara Lama, Nabire.

Latsar digelar atas kerjasama Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Provinsi Papua Tengah dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Aparatur (BPSDA) Provinsi Papua ini, berlangsung selama 51 hari.

“Saya minta agar momen Latsar ini menjadi kesempatan untuk saudara-saudari berubah dari pola pikir lama, membangun integritas, loyalitas, jujur, memiliki semangat nasionalisme, dan hati untuk melayani masyarakat Papua Tengah,” ujar Deinas Geley dalam sambutannya.

Menurut Wagub Deinas, para peserta Latsar CPNS Papua Tengah adalah orang-orang pilihan yang telah melewati proses seleksi. Oleh karena itu, ia meminta peserta harus menunjukkan sikap yang baik,



★ Wagub Deinas Geley menyematkan tanda peserta pada pembukaan Latsar CPNS Formasi 2024, Senin, 8 September 2025 di Ballroom Kantor Gubernur Nabire.

disiplin mematuhi aturan, penuh semangat, dan tetap menjaga kesehatan selama pelatihan.

Ia juga mengingatkan agar para CPNS ini harus menjaga loyalitas kepada pimpinan dan menghargai para pejabat dan pegawai yang terdahulu di lingkungan kerjanya. Tak lupa, menjadi ASN yang inovatif dan kreatif dalam bekerja.

"Terima kasih kepada BKPSDM Papua Tengah yang sudah bekerja cepat menyelenggarakan kegiatan ini. Juga terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Papua, terutama para pemateri widyaiswara yang sudah datang. Kami titip peserta ini, silahkan bina mereka agar menjadi PNS Papua Tengah yang lebih baik," bilang Deinas.

Kepala BKPSDM Provinsi Papua Tengah Denci Meri Nawipa, S.IP selaku Ketua Panitia Latsar mengatakan, sebanyak 873 CPNS Papua Tengah yang mengikuti kegiatan ini berasal dari Golongan III sebanyak 566 orang yang dibagi dalam 15 angkatan. Sementara Golongan II ada 307 orang yang terbagi dalam 8 angkatan.

"Pelatihan ini berlangsung selama 51 hari dan dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama Pembelajaran tatap muka selama 18 hari, tahap kedua aktualisasi di OPD ma-



★ Kepala BKPSDM Papua Tengah Denci Meri Nawipa saat menyampaikan sambutan.

sing-masing selama 30 hari, dan tahap ketiga ujian dan evaluasi selama 3 hari," kata Denci.

Menurut Denci, guna sukseskan kegiatan ini, BKPSDM menggandeng Polda Papua Tengah dan Satuan Polisi Pamong Praja Papua Tengah guna membina mental dan disiplin peserta.

Sementara untuk menjaga kesehatan peserta, terdapat 4 dokter dan 12 tenaga medis lainnya *stand-by* di empat lokasi Latsar yakni Graha Bethesda, Aula Kasih Gereja

GKI Tabernakel, dan Aula Akademi Keperawatan (Akper) Nabire.

"Saya ingatkan kembali kepada peserta bahwa Latsar ini bukan formalitas. Ini tahapan yang wajib kalian ikuti sebagai CPNS. Jadi tidak boleh ada yang main-main. Yang tidak disiplin dan tak patuhi aturan, panitia akan ambil tindakan tegas. Dan kalau sampai melanggar dan dikeluarkan dari peserta Latsar, maka tidak dapat sertifikat dan PNS-nya tertunda," tegas mantan Penjabat Bupati Paniai ini.

Kegiatan Latsar CPNS ini resmi ditutup Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley di Ballroom Kantor Gubernur Papua Tengah, Nabire, Papua Tengah, Kamis, 6 November 2025.

"Saya yakin kalian pasti bangga dan bahagia. Tapi ingat satu hal, tanggung jawab kalian menjadi aparatur sipil negara (ASN) yang berintegritas dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, itu yang paling utama," kata Deinas.

Deinas Geley juga berpesan dan mengingatkan agar seluruh ASN Papua Tengah untuk terus berinovasi dan turut aktif dalam membangun daerah Provinsi Papua Tengah. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley saat melepas tanda peserta Latsar CPNS Formasi 2024, Kamis, 6 November 2025 di Ballroom Kantor Gubernur, Nabire.

Bangun Sinergi Dengan Legislatif Wujudkan Visi Papua Tengah Terang





★ Gubernur Meki Nawipa menandatangani kesepakatan perubahan Kebijakan Umum APBD dan perubahan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Provinsi Papua Tengah dalam Rapat Paripurna Dewan, Senin, 29 September 2025 di ruang rapat DPRPT.

Pemprov dan DPRPT Teken Kesepakatan Perubahan KUA-PPAS

Pemerintah Provinsi Papua Tengah dan DPR menandatangani kesepakatan perubahan KUA-PPAS dalam Rapat Paripurna Dewan, Senin, 29 September 2025.

Gubernur Papua Tengah, Meki Fritz Nawipa, SH, dalam sambutannya di hadapan pimpinan dan anggota DPR Papua Tengah (DPRPT) memaparkan penyusunan perubahan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan perubahan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Provinsi Papua Tengah.

Perubahan KUA dan perubahan PPAS Provinsi Papua Tengah Tahun Anggaran 2025, katanya merupakan tindak lanjut dari dinamika pelaksanaan pembangunan daerah serta perkembangan kondisi yang

memerlukan penyesuaian terhadap kebijakan dan arah pembangunan daerah.

Ia menjelaskan perubahan KUA dan PPAS yang disusun berdasarkan perkembangan situasi, sebagai berikut. *Pertama*, terjadinya perubahan asumsi kerangka ekonomi daerah dan kerangka pendanaan, prioritas dan sasaran pembangunan, rencana program, serta kegiatan prioritas daerah.

Kedua, keadaan yang menyebabkan saldo anggaran lebih tahun anggaran sebelumnya harus digunakan untuk tahun berjalan. *Ketiga*, penambahan dan pengurangan sa-

saran kegiatan. *Keempat*, penyesuaian dengan potensi pendapatan daerah.

Kelima, penyesuaian kegiatan-kegiatan mendahului perubahan. *Keenam*, penyesuaian kegiatan-kegiatan yang berpotensi tidak bisa dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2025, sehingga diperlukan perubahan dan/atau pergeseran, *Ketujuh*, penyesuaian perubahan indikator kinerja kegiatan dan indikator kinerja program. Dan *Kedelapan*, penyesuaian program dan kegiatan merespon permasalahan aktual yang membutuhkan penanganan segera/prioritas.

Menurut Gubernur Meki, kesepakatan ini mencerminkan komitmen bersama antara Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Papua Tengah untuk senantiasa menjaga konsistensi perencanaan dan penganggaran daerah, dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas.

Ia juga berharap perubahan ini dapat memperkuat pencapaian target pembangunan daerah. Antara lain peningkatan kualitas layanan dasar masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar, optimalisasi pemanfaatan potensi ekonomi daerah guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan penguatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan berorientasi pada kualitas pelayanan publik.

“Dengan ditandatanganinya kesepakatan ini, maka selanjutnya Pemerintah Daerah akan menyiapkan Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, sesuai dengan jadwal dan ketentuan peraturan perundang-undangan,” kata Gubernur Meki.

Hadir dalam rapat paripurna, Ketua dan Wakil Ketua DPR Papua Tengah, anggota DPR Papua Tengah, Ketua MRP Provinsi Papua



★ Gubernur Meki Nawipa memaparkan penyusunan perubahan KUA dan perubahan PPAS Provinsi Papua Tengah dalam Rapat Paripurna Dewan.

Tengah, Forkopimda Provinsi Papua Tengah, para Kepala OPD Lingkungan Provinsi Papua Tengah, para Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Perempuan dan Pengurus Organisasi Kemasyarakatan.

Laporkan Realisasi Anggaran

Sebelumnya, Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley, S.Sos, M.Si mengatakan, sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 320, gubernur menyampaikan Rancangan Perdasi tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRPT 6 bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Hal itu disampaikan Deinas dalam Rapat Paripurna DPR Papua

Tengah terkait laporan pertanggungjawaban APBD Provinsi Papua Tengah Tahun Anggaran 2024 pada Kamis, 31 Juli 2025. Adapun materi muatan yakni laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas; dan catatan atas laporan keuangan yang dilampiri dengan ikhtisar laporan keuangan BUMD.

Di hadapan pimpinan dan anggota DPR Papua Tengah, Wagub Deinas Geley meringkas laporan realisasi anggaran tahun 2024 yaitu, pendapatan Rp4.206.324.912.971,52 dan belanja Rp3.725.583.867.579,43. Papua Tengah juga mengalami surplus senilai Rp480.741.045.392,09.

Untuk pembiayaan, Wagub Deinas melaporkan penerimaan dan pembiayaan netto sama besar yaitu Rp603.491.573.036,98, sedangkan pengeluaran dilaporkan Rp0,00 dan SiLPA Rp1.084.232.618.429,07.

“Seluruh pelaksanaan anggaran ini telah dilaksanakan audit terperinci oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan tersebut, BPK memberi opini Wajar Dengan Pengecualian untuk laporan keuangan Provinsi Papua Tengah pada tahun 2024,” tegas Wagub Deinas.

(TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Gubernur Meki dan Wagub Deinas Geley foto bersama pimpinan dan anggota DPRPT.



★ Sembilan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Provinsi Papua Tengah jalur Otsus, bersama satu anggota Pergantian Antarwaktu (PAW), dilantik dan diambil sumpah jabatannya, Selasa, 27 Mei 2025.

Anggota DPR Papua Tengah Jalur Otsus Resmi Dilantik

Sembilan anggota DPRPT jalur Otsus bersama satu anggota PAW, dilantik dan diambil sumpah jabatannya, Selasa, 27 Mei 2025.

Pengambilan sumpah jabatan DPR Papua Tengah (DPRPT) dipimpin langsung oleh Ketua Pengadilan Tinggi Jayapura, DR. Djanikom H. Girsang, SH., M.Hum., disaksikan sejumlah pejabat, tokoh masyarakat, serta keluarga para anggota dewan di Gedung DPR Papua Tengah.

Dalam prosesi tersebut, dua rohaniawan turut hadir mendampingi

dan memimpin doa sesuai keyakinan para anggota dewan, yaitu Pastor Yohanes Agus Sutiyono, SJ dan Pendeta Decky Maker, S.Si. Theol.

Berikut nama-nama anggota DPR Papua Tengah Jalur Otsus yang dilantik yakni Darinus Wonda (Kabupaten Puncak Jaya), Petrus Asso (Kabupaten Puncak), John Nasion Robby Gobai (Kabupaten Paniai), Stella Theresia Uce Misiro (Kabupaten Nabire), Yuliana Gobay (Kabupaten Nabire), dan Alex Raiki (Kabupaten Nabire).

Kemudian, Urbanus Beanal (Kabupaten Mimika), Julius Miagoni (Kabupaten Intan Jaya), Nelius Agapa (Kabupaten Dogiyai), Donatus Mote (Kabupaten Deiyai), Damiana Tekege (Kabupaten Deiyai). Selain itu, di momen itu pula dilantik

Gabriel Wakerwa (Partai Hanura, Dapil Papua Tengah 3).

Momen pelantikan ini diharapkan menjadi titik awal baru bagi keterwakilan Orang Asli Papua (OAP) dalam memperjuangkan aspirasi rakyat melalui jalur Otonomi Khusus. Para anggota DPR yang baru dilantik diharapkan mampu menjalankan fungsi legislatif dengan integritas dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan di Papua Tengah.

Ketua IV DPRPT Dilantik

Setelah empat bulan bertugas, John N.R. Gobay diambil sumpah/janji oleh Ketua Pengadilan Tinggi Jayapura DR. Djanikom H. Girsang, SH., M.Hum sebagai Wakil Ketua IV masa jabatan 2024-2029, Senin, 22 September 2025. Pelantikan

ini berlangsung dalam Rapat Paripurna DPR Provinsi Papua Tengah, di Aula Gedung DPR Papua Tengah.

Wakil Gubernur (Wagub) Papua Tengah, Deinas Geley, S.Sos, M.Si yang hadir atas nama Pemerintah Provinsi Papua Tengah, pada kesempatan itu mengucapkan selamat kepada John Gobay, Wakil Ketua IV dan Matius Maizini, anggota DPR Papua Tengah yang secara resmi telah mengucapkan sumpah/janji jabatan.

“Ini adalah bentuk kepercayaan yang besar dari masyarakat Papua Tengah dan sekaligus amanah konstitusional yang harus dijaga dan dijalankan sebaik-baiknya,” kata Wagub Deinas.

Menurut dia, pengucapan sumpah/janji ini merupakan titik awal dari tugas besar dan tanggung jawab mulia sebagai wakil rakyat. DPR Papua Tengah sebagai representasi rakyat, kata Wagub Deinas, memiliki peran vital dalam menentukan arah pembangunan, memperjuangkan aspirasi masyarakat, serta mengawal jalannya pemerintahan daerah yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

Ia mengajak anggota DPR Papua Tengah bersama-sama membangun Papua Tengah dengan hati,



★ Ketua DPR Papua Tengah Nelius Tabuni saat menyampaikan sambutan.

dengan semangat kebersamaan, dan dengan komitmen terhadap kepentingan rakyat.

“Mari kita jadikan lembaga DPR ini sebagai lembaga yang benar-benar berpihak kepada rakyat dan menjadi mitra strategis dalam mempercepat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Papua Tengah yang diharapkan bersama,” ajaknya.

Wagub Deinas percaya, dengan semangat kebersamaan, mampu

mewujudkan cita-cita besar demi kesejahteraan rakyat Papua Tengah.

Ketua DPR Papua Tengah, Nelius Tabuni mengatakan, pelantikan itu momentum penting dalam perjalanan demokrasi di Provinsi Papua Tengah. Dengan dilantik John Gobai sebagai wakil Ketua IV, maka lengkaplah komposisi unsur pimpinan DPR Papua Tengah.

“Dengan bertambahnya unsur pimpinan dan anggota DPR Papua Tengah yang baru dilantik ini menjadi penyemangat baru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai wakil rakyat,” ujarnya

Usai kegiatan pengambilan sumpah dan janji, John Gobay menyatakan siap mengabdikan kepada masyarakat Papua Tengah. Bagi John, dengan pengucapan sumpah dan janji tersebut menandai dimulainya tugas sebagai wakil ketua IV DPRP Papua Tengah.

“Saya siap mengawal hak-hak masyarakat adat di Papua Tengah dengan mendorong Peraturan daerah (Perda) untuk mengimplementasikan pasal 42 dan 43 dalam undang-undang Otonomi Khusus,” katanya. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ John N.R. Gobay saat diambil sumpah/janji sebagai Wakil Ketua IV, Senin, 22 September 2025 di dalam Rapat Paripurna DPR Provinsi Papua Tengah di aula Gedung DPR Papua Tengah



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley menyerahkan Naskah Akademik dari 3 Ranperdasi kepada pimpinan DPR Papua Tengah, diterima oleh Wakil Ketua II Izaak Petrus Suripatty di sela Rapat Paripurna Ke-1, Kamis, 31 Juli 2025.

Pemprov Papua Tengah Usulkan 20 OPD Baru

Pemprov Papua Tengah akan memekarkan 10 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi 20 OPD dengan nomenklatur baru.

Di hadapan pimpinan dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Papua Tengah (DPRPT) Wakil Gubernur (Wagub) Papua Tengah Deinas Geley, S.Sos,M.Si mengatakan, beberapa OPD sekarang mengurus terlalu luas bidang kerja. Akibatnya, beberapa masalah seperti kualitas kerja untuk urusan tertentu tidak maksimal, menurunnya kualitas pelayanan untuk urusan tertentu, beban kerja yang tidak terdistribusi secara merata dan tidak terfokus terhadap suatu layanan, fokus kepada satu layanan dan mengabaikan layanan lainnya.

Wagub Deinas memberi contoh salah satu OPD yakni Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan. Dengan luasnya bidang kerja seperti ini, jika pimpinan hanya memfokuskan kepada satu bidang kerja saja, maka bidang kerja lain akan terabaikan.

"Tentu saja akan merugikan masyarakat yang membutuhkan layanan bidang yang terabaikan tersebut, jelas Wagub Deinas di Rapat Paripurna ke-1 dalam rangka Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Provinsi Papua Tengah Tahun Anggaran 2024 dan Ranperdasi Non APBD di Aula Kantor DPRPT, Kamis, 31 Juli 2025.

Menurut Wagub Deinas Geley, sesuai dengan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah bahwa pembentukan dan susunan Perangkat Daerah harus ditetapkan dengan Perdasi, tidak boleh semata-mata hanya dengan Peraturan Gubernur.

Adapun 10 OPD yang siap dimekarkan dengan nomenklatur baru seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

1. Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan berubah menjadi:

- Dinas Kelautan dan Perikanan
- Dinas Pekerbunan dan Peternakan
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan.

2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berubah menjadi:

- Dinas Pendidikan
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
- Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3. Dinas Kebakaran, Penyelamatan, Penanggulangan Bencana dan Satuan Polisi Pamong Praja berubah menjadi:

- Satuan Polisi Pamong Praja
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kebakaran Penyelamatan.

4. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan berubah menjadi:

- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan

5. Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berubah menjadi:

- Dinas Kesehatan
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana.

6. Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Energi dan Sumber Daya Mineral berubah menjadi:

- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

7. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berubah menjadi:

- Dinas Sosial
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

8. Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berubah menjadi:

- Dinas Kepemudaan dan Olahraga
- Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

9. Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah berubah menjadi:

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Badan Riset dan Inovasi Daerah

10. Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah berubah menjadi:

- Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
- Badan Pendapatan Daerah



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley memaparkan tiga Rancangan Peraturan Daerah Provinsi (Raperdas) di dalam Rapat Paripurna DPR Papua Tengah, Kamis, 14 Agustus 2025.

Wagub Deinas juga menjelaskan dua Raperdas lain yaitu Raperdas Pajak dan Retribusi Daerah, dan RPJMD Provinsi Papua Tengah Tahun 2025-2029. Raperdas Pajak dan Retribusi Daerah, menurut Wagub Deinas merupakan salah satu yang paling urgen. Pasalnya, perangkat daerah ini telah berulang-kali dipanggil koordinasi oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Keuangan dalam rangka akselerasi penetapan Raperdas ini.

Salah satu yang menjadi sorotan adalah terjadinya hambatan struktural yang mengakibatkan minimnya investor ke daerah.

"Salah satu penyebabnya adalah pajak dan retribusi di daerah berceceran pada banyak regulasi. Hal ini menjadi salah satu yang menyulitkan bagi investor," jelasnya.

Raperda ketiga adalah RPJMD Provinsi Papua Tengah Tahun 2025-2029. Ia memaparkan gambaran umum Provinsi Papua Tengah yang terbentuk berdasarkan UU No. 15 Tahun 2022 pada tanggal 25 Juli 2022. Papua Tengah memiliki luas wilayah 60.488 km2 dan terdiri dari 8 kabupaten, 131 distrik, 36 kelurahan, serta 1.215 kampung dengan jumlah penduduk 1.492.280.

"Meskipun kita memiliki kekayaan alam yang melimpah, ironisnya ada 92 ribu jiwa penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan," ucap Wagub Deinas prihatin. (TIM MAJALAH PAPUA TENGAH TERANG)



★ Wakil Gubernur Papua Tengah Deinas Geley dengan pimpinan DPR Papua Tengah foto bersama di sela rapat paripurna.

Jaga Api Prometheus



"Aku membimbing orang-orang di jalan pengetahuan yang gelap dan penuh teka-teki dan aku menyucikan mereka."

U ntung ada Prometheus! Jika tidak, semesta ini masih dililiti kegelapan. Dan manusia, yang sedari mula dititahkan untuk menguasainya, tetap tinggal dungu dan bodoh. Tak bisa berbuat apa-apa. Anda dan saya, tidak tahu apa-apa tentang apa-apa, mengapa dan bagaimana realitas dunia ini diciptakan. Mungkin tak juga mengenal diri sendiri dengan pengetahuan ringkas dan samar sekali pun.

Menjadi pencuri dan pengkhianat dari gerombolan dan kawanannya yang dididik patuh memang tak mudah. Tak lazim. Apalagi harus menginjak martabat Zeus, sang dewa mahaagung. Tetapi tidak bagi Prometheus. Ia memberontak, keluar dari kawanannya demi keselamatan umat manusia di bumi. Ia nekat mencuri api suci yang tersimpan pada altar Hestia di Gunung Olympus dan memberikannya kepada manusia.

Api suci itu mengandung segala macam ilmu pengetahuan. Dengan api itulah, selama berjuta-juta tahun, Zeus menopang kekuasaannya, memimpin jutaan umat manusia yang dibelenggu kebodohan. Zeus adalah satu-satunya penguasa Gunung Olympus, dewa angkasa yang tidak bisa mati, sama seperti Athena, Apollo, Heracles, Aphrodite dan Helen of Troy. Ia menikah dengan Hera, adik kandungnya sendiri yang kemudian dinobatkan menjadi dewi asmara.

Bagi Prometheus, kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Zeus dipicu oleh kebodohan umat manusia yang dipimpinnya. Segala yang dikatakan dan dititahkan Zeus selalu benar adanya. Seluruh kehendak dan pikiran Zeus dituruti manusia. Penjajahan seperti ini yang tak diinginkan terus menyebar oleh Prometheus. Sekali pun ia tahu, bayarannya mahal: hukuman mati.

Dan di saat jutaan umat manusia di Yunani Kuno masa itu menyambut api suci dengan gegap gempita dan berarak keluar dari kebekuan, kedinginan, dan kebodohan, Prometheus menerima siksa hukuman dari Zeus. Kaki tangannya diikat lalu disalibkan di Gunung Kaukasia. Ia mati. Seperti Kristus: menyelamatkan umat manusia.

Prometheus pergi meninggalkan gagasannya yang tetap hidup dari abad ke abad: *"Aku membimbing orang-orang di jalan pengetahuan yang gelap dan penuh teka-teki dan aku menyucikan mereka. Mata*

yang berbinar bak api yang redup memberiku makna yang jelas. Itu tugasku."

Terang akal budi membuat manusia bisa menjadi manusiawi. Akal budi menjadi tolak ukur kemajuan peradaban. Tetapi ketika revolusi industri meledak di abad pertengahan dan akal budi manusia direduksi ke dalam paham utilitaristik dan materialistik, di sanalah api Prometheus itu kian redup, bahkan padam.

Sejenaklah memandang ke Papua Tengah. Negeri ini sangat kaya akan emas dan tembaga. Selain Freeport si tambang raksasa yang dikuasai korporasi asing puluhan tahun, sejumlah wilayah lain seperti Intan Jaya, Deiyai, Dogiyai dan Paniai yang masih dieksploitasi manual oleh rakyat, sebenarnya menyimpan potensi kekayaan emas yang tak kalah besarnya. Menggoda setiap pemimpin untuk membuka investasi.

Tapi tidak untuk MeGe. Dua sosok pemimpin defenitif pertama Provinsi Papua Tengah, Gubernur Meki Fritz Nawipa, SH dan Wakil Gubernur Deinas Geley, S.Sos.M. Si, tak tertarik sama sekali. Mereka tak kapitalis. Di momen perdana kepemimpinan mereka, keduanya fokus menginventasi peradaban masa depan lewat sektor pendidikan. Membuka sekolah-sekolah, memberi beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa. Menyalakan terang akal budi dan pengetahuan. Menebalkan harapan dan cita-cita anak negeri.

Lahir, tumbuh dan besar dari lingkungan yang terbatas di masa lalu, MeGe membuka pintu baru bagi generasi Papua Tengah untuk siap keluar dan berani bermimpi melewati selimut kabut kampung halamannya. Memberi rasa percaya diri kepada anak petani miskin di lembah nun jauh untuk bercita-cita menjadi dokter, pilot, guru, perawat, dan entah. Menghapus stigma terbelakang dan memberi kesempatan putra-putri tampil di panggung memimpin negerinya.

Menjadi pemimpin berjiwa Prometheus memang bukan perkara mudah. Hanya mereka yang memiliki hati bersih dan kasih yang putih, yang sanggup membangun komitmen teguhnya untuk menjaga api peradaban. Ya, hanya mereka yang berani keluar dari jebakan kekuasaan sesat dengan sikap egois-oportunisnya, lalu berani bersama rakyat membangun nazar perlawanan serupa syair Chairil Anwar: *'Kalau sampai waktuku, 'Ku mau tak seorang 'kan merayu, Tidak juga kau (?)*



Dinas Komunikasi Informatika
Statistik dan Persandian
Provinsi Papua Tengah

#bangga
melayani
bangsa

#AKHLAK
BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

Selamat Merayakan



Hari Natal

25 DESEMBER 2025

&

TAHUN BARU

1 JANUARI 2026



Ham Nawipa, S.Sit
Kepala Dinas



PEMERINTAH PROVINSI
PAPUA TENGAH

#bangga
melayani
bangsa

#BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaborasi

Selamat HARI NATAL &

25 DESEMBER 2025

Tahun Baru

1 JANUARI 2026



MEKI FRITZ NAWIPA, SH
GUBERNUR PAPUA TENGAH

DEINAS GELEY, S.Sos., M.Si
WAKIL GUBERNUR PAPUA TENGAH

dr. SILWANUS A. SOEMOELE, Sp. OG (K), MH.Kes
PENJABAT SEKRETARIS DAERAH PAPUA TENGAH